

**STRATEGI DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN BANDA ACEH
DALAM MELAKSANAKAN PROGAM PAUD HOLISTIK
INTERGRATIF**

Skripsi

Diajukan Oleh:

Rizka Qudratul Aini

210802080

**Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Administrasi Negara**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
TAHUN 2025**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizka Qudratul Aini
Nim : 210802080
Progam Studi : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Tempat Tanggal Lahir : Lhoksukon, 21 Juli 2003
Alamat : Keutapang, Kec Darul Imarah, Kab. Aceh
Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 15 Juli 2025



Yang menyatakan

Rizka Qudratul Aini

Nim. 210802080

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING
STRATEGI DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN BANDA ACEH
DALAM MELAKSANAKAN PROGAM PAUD HOLISTIK
INTERGRATIF

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Universitas Islam Ar-Raniry Banda (UIN) Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memproleh Gelar
Sarjana (S1) Dalam Ilmu Administrasi Negara

Oleh :

RIZKA QUDRATUL AINI

210802080

Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan

Disetujui untuk dimunaqasyahkan oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Said Amirulkamar, M.M., M.Si

Nip. 196110051982031007


Cut Zamharira, S.IP., M.AP.

Nip. 197911172023212012

**LEMBAR PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH
STRATEGI DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN BANDA ACEH
DALAM MELAKSANAKAN PROGAM PAUD HOLISTIK
INTERGRATIF**

SKRIPSI

RIZKA QUDRATUL AINI

NIM. 210802080

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan
Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Dan Dinyatakan Lulus Serta
Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam
Program Studi Ilmu Administrasi Negara

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 30 Juli 2025

Banda Aceh,
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Said Amirulkamar, M.M., M.Si

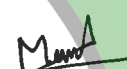
NIP. 196110051982031007


Cut Zamharira, S.IP., M.AP.

NIP. 197911172023212012

Penguji I,

Penguji II,


Muazzinah, B.SC., M.P.A

NIP. 198411252019032012


Zakki Fuad Khalil, S.IP., M.Si

NIP. 199011192022031001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh




Dr. Muji Mulia, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197403271999031005

ABSTRAK

Strategi merupakan suatu rencana terpadu yang menghubungkan keunggulan strategis dengan tujuan memastikan pencapaian tujuan utama melalui pelaksanaan yang tepat. Pendidikan merupakan kebutuhan yang paling mendasar bagi kehidupan manusia. Untuk memastikan bahwa anak-anak memiliki kualitas dan daya saing yang baik di masa depan, pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) direncanakan dan dilaksanakan secara terstruktur di berbagai unit PAUD. Penelitian ini bertujuan menjelaskan proses penentuan rencana Program PAUD Holistik Integratif (HI) sebagai strategi pengembangan potensi sosial anak usia 5–6 tahun di Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan, termasuk dinas pendidikan, guru, orang tua. Analisis program layanan yang dilakukan terhadap Aspek pendidikan, kesehatan gizi, pengasuhan, deteksi tumbuh kembang, dan perlindungan. Hasil penelitian menunjukkan keberhasilan PAUD HI di Banda Aceh didukung oleh perencanaan berbasis kebutuhan nyata, pelaksanaan menyeluruh melalui layanan terpadu, dan kolaborasi antar sektor. Namun ditemukan kendala tenaga pendidik yang terlatih masih sangat kurang, masih kurangnya kerja sama antar sektor, dan sarana-prasarana sekolah yang belum memadai. Kesimpulannya dalam penyelenggaraan PAUD HI dalam penentuan rencana, tujuan jangka panjang, dan cara untuk mencapai tujuan harus berpegang prinsip pada integratif. Serangkaian langkah yang strategis, atau pendekatan yang dirancang dan ditetapkan secara sistematis guna mewujudkan sasaran atau hasil yang telah dirumuskan.

Kata kunci: *PAUD Holistik Integratif, penentuan rencana, program layanan, satuan paud*



KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah Swt, karena berkat karunia-Nya Peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Banda Aceh Dalam Melaksanakan Progam PAUD Holistik Intergratif” ini tepat pada waktunya. Shalawat beriring salam mari kita haturkan kepada Nabi besar Muhammad Saw. yang telah menjadi suri tauladan bagi makhluk seluruh alam. Skripsi ini adalah hasil dari penelitian dan merupakan syarat untuk menyelesaikan dan memperoleh nilai mata kuliah Skripsi.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman peneliti. Akan tetapi, peneliti berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk penulisan skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini tidak akan mungkin terwujud tanpa saran, dukungan, dan bimbingan dari banyak pihak yang telah membantu mengumpulkan dan menyusun data yang dibutuhkan. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri ArRaniry Banda Aceh.
2. Dr. Muji Mulia, M.Ag, Sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Muazzinah, M.PA., Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
4. Dr. Delfi Suganda, S.HI., LLM., Selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
5. Eka Januar, M.Soc.Sc selaku penasehat akademik yang telah membimbing dan mengarahkan penelitian dalam penyelesaian skripsi penelitian.

6. Dr. Said Amirulkamar, M.M., M.Si pembimbing I skripsi yang memberikan masukan luar biasa dan tempat diskusi akan semua persoalan yang didapati dalam menulis skripsi ini.
7. Cut Zamharira, S.IP., M.AP. pembimbing II skripsi yang memberikan masukan luar biasa dan tempat diskusi akan semua persoalan yang didapati dalam menulis skripsi ini.
8. Kepada Ayahanda Syamsul Bahri, yang selalu mendoakan, mengupayakan yang terbaik, berkorban keringat, tenaga dan pikiran untuk penulis, penulis ucapkan terima kasih. Meskipun beliau belum sempat menuntaskan pendidikan dibangku kuliah, namun selalu senantiasa memberikan yang terbaik kepada penulis. Terima kasih untuk biaya pendidikan yang tidak sedikit, pakaian yang nyaman, makanan yang enak, dan uang saku yang cukup. Terima kasih kepada Ayahanda atas segalanya, gelar sarjana ini penulis persembahkan untuk ayah tercinta. Semoga rahmat Allah SWT selalu mengiringi kehidupan yang barokah, senantiasa diberi kesehatan dan umur panjang, semoga rezekimu sederas hujan, semengalir air zam-zam, semoga Allah membalas kebaikanmu di dunia dan diakhirat.
9. Kepada ibu tercinta, Vera Melinda yang paling berjasa dalam hidup penulis, selalu mendoakan, mengupayakan yang terbaik untuk penulis, ribuan terima kasih penulis ucapkan atas segalanya. Meskipun ibu belum sempat merasakan pendidikan dibangku kuliah, namun selalu mengusahakan penulis untuk mendapat gelar Sarjana. Gelar ini penulis persembahkan untuk ibu tercinta. Terima kasih atas segala kasih sayang tanpa batas yang tak pernah lekang oleh waktu. Terima kasih atas segala pengorbananmu. Terakhir, semoga ibu hidup lebih lama dan bahagia selalu.
10. Kepada Sabiq Zahrani, dan Tasya Nazura yang ikut membantu penulis, mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih penulis ucapkan kepada mereka yang nasinya pernah penulis makan, rumahnya pernah penulis

tumpangi. Sukses untuk mereka semua. Semoga Allah membalas kebaikan ini.

11. Kepada seseorang yang tidak bisa penulis sebut namanya, terima kasih telah memberikan motivasi, masukan pada saat proses penyusunan penelitian ini, memberikan penulis menjadi lebih baik dan maju terus serta menjadi pribadi yang lebih yang tak kenal putus asa. Terima kasih atas segalanya. Semoga selalu dalam lindungan Allah.

Banda Aceh, 21 Juli 2025

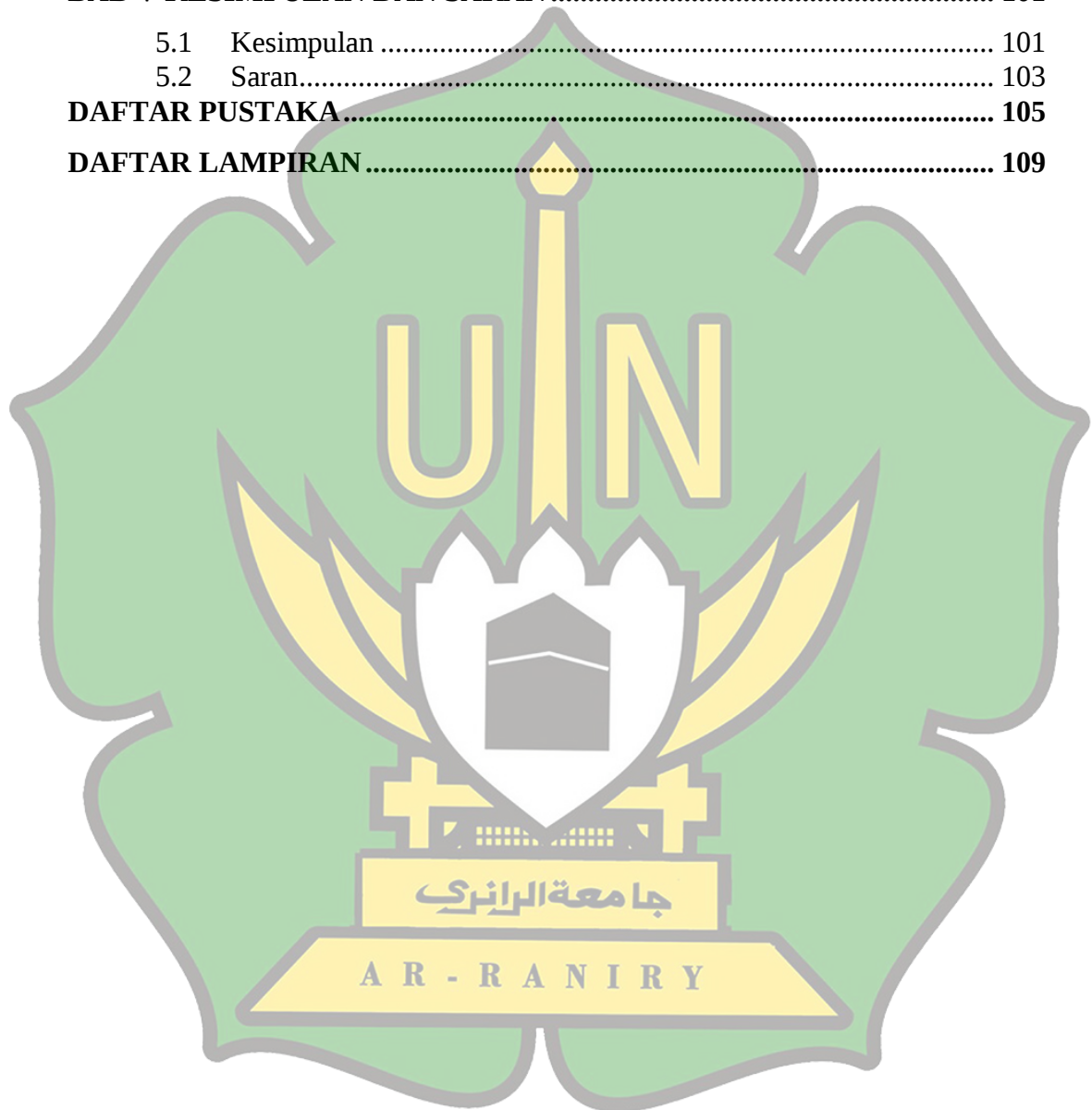
Rizka Qudratul Aini
Nim. 210802080



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	12
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	11
1.3 Rumusan Masalah	12
1.4 Tujuan Penelitian	12
1.5 Manfaat Penelitian	12
1.5.1 Manfaat Teoritis	12
1.5.2 Manfaat Praktis.....	12
1.6 Penjelasan Istilah.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1 Penelitian Terdahulu	15
2.2 Teori Strategi.....	19
2.2.1 Teori Strategi	19
2.2.2 Indikator Strategi	25
2.2.3 Holistik Intergratif	25
2.3 PAUD Holistik Integratif	26
2.3.1 Teori Pendidikan Holistik Intergratif	31
2.3.2 Penyelenggaraan PAUD Holistik Intergratif dilaksanakan melalui progam layanan	32
2.4 Kerangka Berpikir.....	35
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	36
3.1 Desain Penelitian.....	36
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	36
3.3 Sumber Data.....	37
3.4 Informan Penelitian.....	37
3.5 Teknik Pengumpulan Data	39
3.6 Teknik Uji Keabsahan Data	42
3.7 Triangulasi Sumber	42
3.8 Triangulasi Metode	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44

4.1	Gambaran Lokasi Penelitian	44
4.1.1	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh.....	44
4.2	Hasil Penelitian	47
4.3	Kendala dalam Penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif.....	99
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		101
5.1	Kesimpulan	101
5.2	Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA.....		105
DAFTAR LAMPIRAN		109



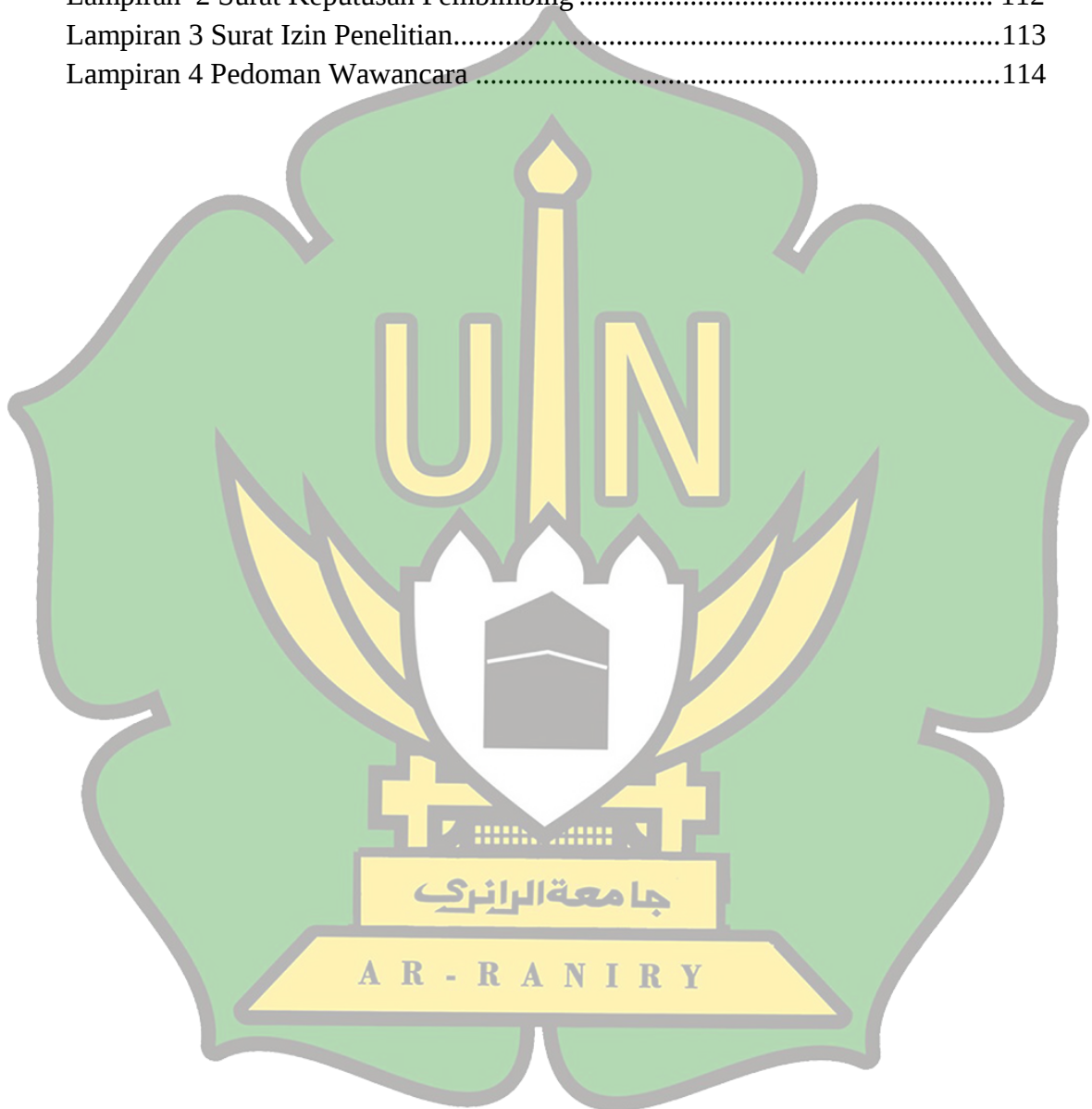
DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tabel Penelitian Terdahulu	15
Tabel 3. 1 Informan Penelitian.....	38



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Wawancara.....	109
Lampiran 2 Surat Keputusan Pembimbing.....	112
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	113
Lampiran 4 Pedoman Wawancara	114



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam setiap sistem dan bentuk penyelenggaraan pemerintahan, baik dalam hal Administrasi Negara maupun sebagai Administrasi Publik, keduanya memiliki peranan yang sangat penting, misalnya, dalam sektor pendidikan yang dikhususkan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat, yang menjadi salah satu tujuan utama berdirinya negara. Ilmu administrasi mempelajari dinamika kerjasama antar manusia, yang merupakan fenomena universal dan sudah ada sejak prasejarah hingga pada era moderen saat ini. Secara umum, administrasi diartikan sebagai aktivitas yang diorganisasikan oleh dua orang atau lebih dalam sebuah sistem kerja sama untuk suatu tujuan tertentu. Merupakan hal yang universal, disadari atau tidak, administrasi senantiasa ada dalam berbagai aspek seperti ekonomi, sosial, dan politik¹.

Berbagai pakar telah mengajukan definisi strategi yang berbeda-beda dalam tulisan mereka. Kata "strategi" berasal dari bahasa Yunani, yang merupakan gabungan dari kata "stratos" yang berarti "tentara" dan "ego" yang berarti "pemimpin". "Strategi" dalam konteks ini mengacu pada kerangka kerja menyeluruh untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya merupakan tujuan akhir dari strategi. Perencanaan strategis, dari sudut pandang akademis, adalah tindakan yang

¹ Ketut Suardita, SH.MH., (2016) *Ilmu Administrasi Negara*, bagian hukum administrasi negara, fakultas hukum, Universitas Udayana, di akses febuari 2025.

dilakukan oleh para eksekutif puncak suatu organisasi untuk menetapkan tujuan jangka panjang dan merancang tindakan untuk mencapai tujuan tersebut. Rencana-rencana ini kemudian didukung oleh langkah-langkah yang matang untuk menjamin keberhasilan pelaksanaannya².

Penyusunan strategi harus memperhatikan secara seksama maksud serta sasaran yang ingin diraih dalam periode yang lebih panjang. Selain itu, organisasi diharapkan beserta anggotanya untuk selalu berupaya aktif dalam menjalin hubungan dengan lingkungan masyarakat di mana strategi itu akan dilaksanakan. Hal tersebut di atas sangatlah penting agar strategi yang disusun tidak bertentangan dengan realita yang ada di luar, melainkan sejalan dan responsif terhadap lingkungan sosial yang menjadi objek strategis. Di samping itu, dalam penyusunan strategi juga perlu dilakukan analisis terhadap kapasitas internal dan eksternal organisasi, termasuk identifikasi atas *strengths* dan *weakness*. Dengan cara tersebut, strategi dapat dianggap sebagai sebuah ekspansi dari misi organisasi yang berfungsi sebagai jembatan penghubung antara organisasi dan lingkungannya.

Strategi pada hakikatnya merupakan suatu rencana tindakan yang mencakup pemilihan metode serta pemanfaatan beragam sumber daya dan potensi yang dimiliki. Dalam konteks ini, strategi dipahami sebagai suatu proses perencanaan kerja yang belum berwujud pada tahap implementasi, tetapi menjadi landasan awal dalam mencapai suatu tujuan. Artinya, selama proses penyusunan strategi, setiap keputusan dibuat dengan tujuan akhir mencapai target yang telah ditentukan. Oleh karena itu, merumuskan tujuan spesifik yang dapat digunakan

² Marrus, *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. Rajawali Press: Jakarta , 2002

untuk mengukur efektivitas upaya yang telah dilakukan merupakan langkah awal yang penting dalam mengembangkan rencana. Strategi tidak hanya berbicara tentang teknis pencapaian, melainkan juga mencerminkan orientasi nilai dan komitmen kemanusiaan organisasi dalam merespons tantangan secara bijak dan bertanggung jawab³.

Sumber daya manusia sangat menentukan kemajuan suatu negara, jadi peningkatan sumber daya manusia yang seutuhnya merupakan bagian dari pembangunan nasional. Kualitas Sumber Daya Manusia akan terwujud sejak usia dini, yaitu dengan memenuhi kebutuhan emas atau jendela penting bagi anak. Periode emas dalam kehidupan seorang anak dimulai pada lima tahun pertama mereka, dan ini adalah waktu penting untuk memahami perkembangan dasar mereka⁴.

Seorang guru harus mempertimbangkan banyak faktor saat mengajar anak usia dini. Pembelajaran merupakan implementasi dari kurikulum yang relevan dan membutuhkan dasar yang kuat, didasarkan pada pemikiran yang mendalam. Pembelajaran memiliki peran strategis dalam pendidikan dan sangat mempengaruhi keberhasilannya. Oleh karena itu, proses pembelajaran memerlukan dasar yang kokoh, yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan oleh guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Untuk mengenalkan dan menerapkan strategi program PAUD Holistik Integratif, penting

³ Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, Edisi Revisi, Cet. 6, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), hal. 299-230

⁴ Yuli shalis hijriani1, Imam Machali, (2019) *pembelajaran holistic intergratif anak usia dini dengan peningkatan cashflow, quadrant di RA AL MUTAQIN Tasik Malaya*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, vol 3 (2) 2019 di akses febuari 2024.

untuk memahami tantangan dan kebutuhan khusus yang dihadapi oleh anak-anak dan masyarakat di Banda Aceh. Program ini diharapkan dapat meningkatkan pengembangan anak usia dini secara menyeluruh di wilayah tersebut dengan memperhatikan kearifan lokal⁵.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang paling mendasar bagi kehidupan manusia. Pendidikan menjadi faktor terpenting dalam mewujudkan pembangunan mental dan juga spiritual manusia. Peradaban manusia yang tinggi dikarenakan pendidikan yang mereka miliki juga tinggi. Sudah jadi perbincangan yang lazim apabila pendidikan ditempatkan dalam barisan terdepan sebagai prana pembangunan suatu peradaban yang lebih baik dan tangguh.

Hal itu tercermin dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang fungsi pendidikan nasional, yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁶

Secara ideal, program Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif sebaiknya dijalankan di lembaga PAUD karena PAUD bertujuan untuk mempersiapkan anak-anak untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat berikutnya.

⁵ *Ibid*

⁶ Akhmad Muhaimin Azet, Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media: 2011), h.12

PAUD mengimplementasikan prinsip dasar pelayanan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif dalam kegiatan sehari-hari mereka, termasuk pendidikan tentang kesehatan, keamanan, dan kesejahteraan anak, sesuai dengan peraturan presiden tahun 2013. Setiap lembaga PAUD harus memiliki komponen-komponen ini karena perkembangan anak menjadi fokus utama pendidikan. Secara keseluruhan, PAUD berusaha memenuhi semua kebutuhan tersebut. Konsep integratif atau terpadu berarti bahwa berbagai pihak, termasuk sekolah, keluarga, masyarakat, dan pemerintah, bekerja sama untuk mendukung perkembangan anak usia dini. Hal ini dilakukan untuk menciptakan generasi yang sehat, cerdas, dan bermoral. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini tidak hanya membahas keterampilan akademis, tetapi juga nilai-nilai dan agama. Artinya, anak-anak harus diajarkan tentang karakter agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas⁷.

Untuk menjamin terpenuhinya hak-hak tumbuh kembang anak dalam bidang-bidang seperti pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, deteksi tumbuh kembang anak, dan perlindungan, Peraturan Presiden 60 Tahun 2013 membahas Pendekatan Holistik Integratif terhadap Pengembangan Anak Usia Dini (PAUD). Holistik merujuk pada pendekatan yang menyeluruh terhadap anak usia dini, mencakup aspek-aspek seperti gizi, kesehatan, pendidikan, dan pengasuhan. Sementara itu, integratif dan terpadu menunjukkan kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk masyarakat, pemerintah daerah, dan pusat, dalam memberikan perhatian kepada anak usia dini.

⁷ Zulayshia Ngiu, Novianty Djafri, Arwildayanto (2022) *Strategi guru dalam pembejaraan holistic pada anak usia dini*, Manajemen Pendidikan Universitas Gorontalo Indonesia, vol 6 issue 3 2022, di <https://sg.docworkspace.com/d/sICjY8PS6Aevu268G> akses pada maret 2024.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2013 mengenai Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif menetapkan tujuan umum untuk menciptakan anak-anak Indonesia yang sehat, cerdas, ceria, dan berakhlak mulia. Tujuan khususnya adalah menjadikan anak-anak Indonesia memiliki akhlak yang mulia dengan memastikan pemenuhan semua kebutuhan dasar mereka, perlindungan dari berbagai bentuk kekerasan dan eksploitasi, serta integrasi layanan anak usia dini dengan unit-unit layanan PAUD terkait. Ini mencerminkan komitmen dari berbagai pihak, termasuk orangtua, keluarga, masyarakat, pemerintah, dan pemerintah daerah, dalam upaya menyelenggarakan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif⁸.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh telah menyelenggarakan kunjungan kerja kolaboratif ke Jakarta untuk merancang program Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif (PAUD HI). Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah (DIRJEN PAUDDIKDASMEN) akan mengunjungi Banda Aceh untuk meninjau perkembangan implementasi program PAUD HI dan memberikan bantuan langsung untuk memperkuat program tersebut. Program PAUD HI bertujuan untuk memenuhi kebutuhan esensial anak secara sistematis, menyeluruh, dan terintegrasi.

Untuk menjamin anak memiliki masa depan yang bermutu dan berdaya saing, perencanaan dan penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) yang terstruktur dilakukan di berbagai satuan PAUD, seperti

⁸ Dwi Rochani, (2022) “Strategi Layanan PAUD Holistik Integratif dalam Memenuhi Kebutuhan Esensial Anak” Dinas Pendidikan Kabupaten Gunung Kidul. Diakses pada <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/mmp/article/download/12053/5550> pada Maret 2024.

Satuan Paud Sejenis (SPS), Taman Penitipan Anak (TPA), Pusat Keluarga Berencana (KB), dan Taman Kanak-kanak (TK). Komponen kunci dari pendekatan PAUD Holistik-Integratif ini adalah pengembangan karakter moral, serta pengajaran agama, etika, keterampilan fisik dan motorik halus, kemampuan kognitif, kemahiran berbahasa, serta kecerdasan sosial dan emosional. Layanan terkait stimulasi, kesehatan, dan gizi juga mendapat perhatian penting dalam metode ini. Pentingnya komunitas dan keluarga juga ditekankan dalam kurikulum PAUD HI. Keberhasilan program ini dalam membangun Desain Besar PAUD Holistik Integratif Aceh bergantung pada kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat. Balai Pengembangan (BP PAUD) dan Pendidikan Masyarakat (DIKMAS) Aceh bertanggung jawab untuk terus meningkatkan PAUD HI⁹.

Peningkatan kualitas SDM sejak usia dini juga menjadi kewajiban Pemerintah Kabupaten/Kota berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal. Payung hukum tersebut mengatur urusan Pemerintahan Wajib yang berkaitan dengan Pelayanan Dasar antara lain pendidikan anak usia dini. Bidang tersebut sangat menentukan kualitas anak usia dini. Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 mengamanatkan agar pemerintah kabupaten/kota menyelenggarakan PAUD HI dan bertanggung jawab untuk melaksanakan pelayanan pengembangan anak usia dini, melakukan bimbingan teknis kepada penyelenggaran pelayanan, melakukan supervisor atas kegiatan

⁹ Saminan, pada tahun 2021, Kemendikbud Tunjuk Banda Aceh Pelaksana Progam PAUD HI di akses pada <https://diskominfo.bandaacehkota.go.id/2021/04/19/kemendikbud-tunjuk-banda-aceh-pelaksana-program-paud-hi/> di akses pada Mei 2024

pengembangan anak usia dini, melakukan advokasi, memberikan pelatihan kepada penyelenggara dan tenaga pelayanan dan melakukan evaluasi dan pelaporan¹⁰.

Selain itu, PAUD-HI berupaya memenuhi lima pilar hak anak, yaitu hak atas gizi yang cukup untuk perkembangan bakat kognitif. Selain bebas dari kekerasan psikologis dan fisik, anak juga berhak atas pengasuhan yang sehat dan stimulasi dini. Pendekatan PAUD yang komprehensif dan terpadu ini mencakup pengembangan karakter, komponen agama, moral, keterampilan motorik, kemampuan kognitif, keterampilan berbahasa, dan kemampuan sosio-emosional. Tujuan pemerintah adalah untuk memajukan anak usia dini secara terpadu dan holistic dan intergratif karena merupakan periode penting pertama dalam kehidupan seseorang dan patut mendapatkan perhatian besar dari masyarakat, keluarga, dan pemerintah¹¹.

Walaupun sudah ada landasan kelembagaan dan program yang relatif kuat untuk PAUD HI, tetap belum ada turunan kebijakan untuk menerjemahkan kebijakan dan tujuan menjadi bentuk dukungan yang berkelanjutan bagi anak-anak usia dini di tingkat daerah. Namun demikian terdapat beberapa daerah yang telah mampu menerapkan layanan PAUD HI. Bahkan beberapa daerah tersebut telah menerbitkan peraturan daerah tentang Penyelenggaraan PAUD HI. Dengan diluncurkannya program itu, maka Aceh secara resmi akan menerapkan pelayanan pendidikan PAUD Holistik Integratif (HI). Selain itu, Aceh menjadi provinsi pertama dan satu-satunya di Indonesia yang mendeklarasikan penerapan sistem

¹⁰ Buku RAN PAUD HI 2020-2024

¹¹ HJ. Nurmiati, pada tahun 2021, Sosialisasi Perwal Tentang Pengembangan PAUD HI di akses pada <https://dpmg.bandaacehkota.go.id/2021/12/15/sosialisasi-perwal-tentang-pengembangan-paud-hi/> pada Mei 2024.

pendidikan yang telah diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif dalam rangka memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam¹².

keberhasilan PAUD HI sangat bergantung pada keterlibatan berbagai pihak, termasuk pemerintah, orang tua, dan masyarakat. Namun untuk mencapai keberhasilan itu, Banda Aceh menyoroti masih ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi PAUD HI. Salah satu kendala utama adalah kurangnya tenaga pendidik yang memiliki spesialisasi di bidang PAUD. Sarjana PAUD memiliki pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan guru dari bidang pendidikan umum. Maka pelatihan khusus bagi guru PAUD menjadi sangat penting agar mereka mampu memberikan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. Selain itu faktor eksternal seperti kurangnya kesadaran orang tua terhadap pendidikan holistik juga menjadi hambatan. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Banda Aceh menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Di sisi yang lain, masih ada keterbatasan sarana dan prasarana bagi PAUD HI di Banda Aceh¹³.

Salah satu sekolah di Banda Aceh yang mengikuti model Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) adalah Pendidikan Anak Usia Dini Khalifah Mulya (PAUD HI). Sekolah tersebut telah melakukan upaya yang patut dipuji untuk memenuhi kebutuhan dasar anak-anak. Sesuai dengan kebijakan resmi,

¹² Bunda Paud, (2021) *Sukseskan PAUD HI, Bunda PAUD Aceh Gandeng 17 Instansi Terkait*, <https://acehprov.go.id/berita/kategori/pemerintahan/sukseskan-paud-hi-bunda-paud-aceh-gandeng-17-instansi-terkait>

¹³ Sulaiman Bakri, (2021) *Kadisdikbud Banda Aceh Soroti Kendala PAUD HI* <https://rri.co.id/aceh/ipitek/1325263/kadisdikbud-banda-aceh-soroti-kendala-paud-hi>

sekolah telah memutuskan untuk menerapkan program PAUD HI setelah mempertimbangkan dengan saksama situasi setiap siswa. Layanan pendidikan, yang bertujuan untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak-anak melalui kegiatan seperti bermain permainan gerak kasar di luar ruangan (misalnya, ketika mereka berbaris sebelum kelas, mereka melempar bola, bermain lompat tali, dan gerakan melompat mengikuti arahan sandal yang telah diatur oleh guru), adalah satu dari lima layanan kebutuhan dasar untuk anak-anak dalam program ini. Beberapa inisiatif program layanan telah diluncurkan. Sebagai bagian dari kampanye Kesehatan dan gizi, pengasuhan, deteksi tumbuh kembang, dan perlindungan, setiap siswa di kelas diminta untuk mengukur tinggi badan, berat badan, dan lingkar kepala mereka serta mulai mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dan berolahraga.

Selama ini, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh telah menunjukkan komitmennya dalam mengembangkan Program PAUD Holistik Integratif (PAUD HI) sebagai bentuk tindak lanjut yang bersifat langsung dan responsif terhadap dinamika pelaksanaannya di lapangan. Pendekatan ini tidak hanya dimaksudkan untuk memantau secara nyata proses implementasi program, tetapi juga untuk menyalurkan dukungan konkret dalam rangka memperkuat keberlangsungan dan efektivitas Program PAUD HI. Pengembangan anak usia dini yang bermutu telah secara luas diakui sebagai investasi fundamental dalam membangun kualitas sumber daya manusia di Indonesia, sebagaimana tercermin dalam arah kebijakan pembangunan nasional. Strategi PAUD HI pada dasarnya dirancang untuk menganalisis serta menggali berbagai opsi dan alternatif yang

dapat ditempuh dalam rangka mencapai tujuan Pemerintah Indonesia, Terutama dalam menciptakan lebih banyak kesempatan bagi keluarga untuk mendapatkan program yang menyeluruh dan unggul bagi perkembangan anak usia dini mereka. Mengingat konteks ini, penulis tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana program pengembangan anak usia dini HI diterapkan. Maka dapat dilakukan penelitian tentang “Strategi Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Banda Aceh Dalam Melaksanakan Progam Paud Holistik Intergratif”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Rendahnya keterlibatan orangtua dan kurangnya tenaga pendidik yang terlatih mengakibatkan pemahaman terhadap hakikat PAUD yang menekankan pada konsep PAUD HI menjadi tidak sesuai. Banyaknya orangtua yang tidak memperdulikan aspek tumbuh kembang anak untuk distimulasi menyebabkan kurang sesuai implementasi PAUD di sekolah¹⁴.
2. Kurangnya sosialisasi dan advokasi terhadap mitra kerja dan stakeholder menyebabkan adanya kesalahpahaman terhadap tujuan yang akan dicapai terhadap program PAUD HI¹⁵.

¹⁴ Sri Agustini, (2015) “Implementasi Pendidikan Holistik Integratif Pada Anak Usia Dini” Program Pascasarjana (PPs) STAIN Jurai Siwo Metro, diakses pada April 2024.

¹⁵ Reza Aulia Akbar, (2018) “Evaluasi Program Anak Usia Dini Holistik Integratif Pada Satuan PAUD” Jurnal Pendidikan Anak, Vol 4(2), 137 diakses pada <https://doi.org/10.24235/awlad.v4i2.2703> April 2024.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Strategi Dinas Pendidikan Banda Aceh Dalam Melaksanakan Program Paud Holistik Intergratif di Satuan PAUD?
2. Bagaimana Strategi PAUD Holistik Intergratif di Paud Khalifah Mulya, dan Paud IT Baitussalihin Banda Aceh?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah menjelaskan proses program holistik integratif sebagai strategi pengembangan potensi sosial anak usia 5 sampai 6 tahun di PAUD Banda Aceh.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang Strategi Pembelajaran Holistik integratif Dalam Mengembangkan Potensi Sosial Anak Usia Dini 5-6 Tahun.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ingin memiliki pengetahuan yang lebih mendalam tentang cara menggunakan pendekatan pembelajaran integratif dan holistik untuk membantu anak usia 5 dan 6 tahun mencapai potensi sosial mereka sepenuhnya pada akhir penelitian ini.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi anak

Diharapkan bahwa kegiatan yang dilakukan akan membantu anak mengembangkan keterampilan sosialnya dengan lebih baik melalui pembelajaran holistik integratif dan membuat mereka lebih bersemangat untuk belajar.

2. Bagi Guru

Diyakini bahwa penelitian ini akan mendorong para pendidik untuk membantu anak-anak berusia antara lima dan enam tahun dengan pengembangan keterampilan sosial mereka.

3. Bagi Sekolah

Cara terbaik bagi sekolah untuk mendukung dan menginspirasi guru adalah dengan berpikir kreatif. Memiliki instruktur yang mampu berpikir kreatif merupakan cerminan profesionalisme mereka.

1.6 Penjelasan Istilah

1. strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh pimpinan puncak organisasi dan diimplementasikan secara menyeluruh untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi tidak hanya berupa perencanaan, tetapi juga mencakup implementasi yang mempertimbangkan dinamika lingkungan dan sumber daya yang tersedia¹⁶.
2. Usia antara lima dan enam tahun dianggap sebagai masa periode awal. Intervensi dalam pendidikan anak usia dini bertujuan untuk menciptakan

¹⁶ Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik dalam Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 3.

suasana yang mendukung perkembangan fungsi otak anak usia lima dan enam tahun, dengan tujuan memfasilitasi pembelajaran mereka¹⁷.

3. Tujuan Pengembangan PAUD Holistik Integratif adalah membantu anak mencapai potensi penuhnya di semua bidang perkembangan, baik fisik (seperti tinggi dan berat badan) maupun psikologis (seperti kesejahteraan emosional) sehingga mereka dapat menjadi orang dewasa yang sehat, kuat, cerdas, gembira, dan berbudi luhur¹⁸.
4. Dalam hal pendidikan anak usia dini, "holistik integratif" berarti menggunakan program yang membantu anak-anak dalam segala hal yang dilaksanakan dalam rangka memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak usia dini secara utuh dan menyeluruh¹⁹.



¹⁷ Hsan Maimunah, (2009) *"Pendidikan Anak Usia Dini"* Yogyakarta, Difa Pres diakses pada Mei 2024.

¹⁸ Wijaya, H. (2010). *Pendidikan Holistik Integratif Anak Usia Dini: Membangun Generasi Sehat, Cerdas, Ceria, dan Berakhlak Mulia*. Jakarta: Direktorat Pembinaan PAUD, Direktorat Jenderal PAUDNI, Kementerian Pendidikan Nasional.

¹⁹ Sawang, tahun (2011). *"Pendekatan Holistik integratif Dalam Pendidikan Anak"* diakses pada April 2024.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti telah meninjau dan memahami beberapa hasil penelitian sejenisnya untuk digunakan sebagai pendukung bahan rujukan dan menghindari adanya kesamaan pada penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti.

Tabel 2. 1 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Shofia Maghfiroh, Dadan Suryana. (2021) "Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini" ²⁰	Kualitatif	"Pendidikan Anak Usia Dini di Tahun 2021: Media Pembelajaran" Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan	Menggunakan sumber daya teknologi, seperti animasi atau multimedia, untuk membantu pembelajaran dan memfasilitasi proses aktivitas bagi siswa dan guru mungkin akan memberikan dampak yang baik.

²⁰ Shofia Maghfiroh, Dadan Suryana, (2021) "Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini" studi kasus Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang, volume 05 No 01 di akses pada (<http://kemdikbud.go.id/article.php?article=2047258&val=13365&title>) pada April 2024

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
			anak yang sehat sejak lahir hingga usia enam tahun melalui berbagai pengalaman pendidikan. Individu di tahun-tahun awal kehidupan sedang mengalami periode perkembangan fisik, mental, emosional, dan bahasa yang pesat.	
2.	Sitti Rahmawati Talango (2020) "Konsep Perkembangan Anak Usia Dini" ²¹	Kualitatif	Salah satu tahapan perkembangan yang harus dilewati oleh manusia sebagai makhluk hidup adalah tahapan usia dini.	Perkembangan pada anak adalah sebuah perubahan yang bersifat sistematis, progresif dan berkesinambungan. Perubahan tersebut meliputi aspek perkembangan

²¹ Sitti Rahmawati Talango (2020) "Konsep Perkembangan Anak Usia Dini" Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol 01 No 1 Tahun 2020

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
			Tahapan ini berada pada rentang usia 0-6 tahun, sesuai aturan NAEYC (<i>National Association of Early Young Children</i>). Di Indonesia rentang usia dini berkisar antara 5-6 tahun. Perkembangan anak merupakan masa pembentukan fondasi bagi kepribadian serta keterampilan yang akan menentukan pengalaman hidup anak selanjutnya. Pengalaman dan pendidikan bagi anak merupakan	kognitif, bahasa, fisik-motorik, sosial emosional dan moral. Anak akan melewati tugas-tugas perkembangan dalam setiap aspeknya. Dalam setiap tugas perkembangan terdapat indikator yang memiliki keterkaitan dengan indikator pada aspek lainnya.

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
			faktor yang paling menentukan dalam perkembangan anak itu sendiri.	
3.	Ambariani, Dadan Suryana, (2022) “Hambatan Implementasi PAUD Berbasis Holistik Integratif” ²²	Kualitatif	Untuk memastikan hak-hak anak terpenuhi, program pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membantu anak-anak berkembang secara fisik, mental, dan sosial sedini mungkin. Tujuan PAUD Holistik dan Integratif (PAUD HI) adalah memastikan semua kebutuhan	Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat empat tema hambatan implementasi PAUD HI yang muncul berdasarkan literatur yang diperoleh. Tema tersebut di antaranya belum maksimalnya pemahaman guru terhadap PAUD HI, Minimnya Sosialisasi dari Dinas Atau Pemerintah Setempat, Kurangnya Keterlibatan Masyarakat dalam Layanan PAUD, dan

²² Ambariani, Dadan Suryana, (2022) “Hambatan Implementasi PAUD Berbasis Holistik Integratif” studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang, Indonesia, volume 6 No 5.

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
			penting anak usia dini terpenuhi secara sistematis, menyeluruh, dan jujur.	Terbatasnya Sarana dan Prasarana. Sayangnya, belum semua guru PAUD memiliki pemahaman bagaimana cara mengimplementasikan PAUD HI di lembaga.

Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya tidak memiliki kesamaan judul dengan penelitian tentang Model Penanganan Holistik Integratif di Banda Aceh. Namun, ketiga penelitian tersebut membahas perkembangan anak dan konsep Sekolah Inklusif. Perbedaan utama terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian ini melibatkan pada Model Penanganan strategi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Banda Aceh, kemudian di Sekolah Inklusif, khususnya di Paud Khalifah Mulya dan Paud IT Baitussalihin Banda Aceh.

2.2 Teori Strategi

2.2.1 Teori Strategi

Strategi adalah arah atau jalan yang akan ditempuh organisasi dalam rangka menjalankan misinya untuk menuju pencapaian visi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi, adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang maupun damai. Secara

eksplisit, strategi adalah rencana tindakan yang menjabarkan alokasi sumber daya dan aktivitas lain untuk menanggapi lingkungan dan membantu organisasi mencapai sasaran. Intinya strategi adalah pilihan untuk melakukan aktivitas yang berbeda atau untuk melaksanakan aktivitas dengan cara berbeda dari pesaing²³. Satu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang di tuju. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. “Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat di capai”²⁴.

Strategi, gabungan dari stratos (tentara) dan era (memimpin), merupakan nenek moyang etimologis dari kata strategi dalam bahasa Inggris. Diyakini bahwa gagasan strategi pertama kali muncul dalam konteks militer ratusan tahun yang lalu²⁵. Sarjana perang dan ahli strategi *Carl von Clausewitz* menggolongkan strategi sebagai seni memenangkan pertempuran²⁶. Pada dasarnya strategi dipahami sebagai suatu pegangan untuk mencapai tujuan atau usaha yang berkaitan tujuan-tujuan yang ada bersifat jangka panjang dan teratur, program atau rencana yang akan dilaksanakan setelah melaksanakan kajian dalam strategi, seperti contoh bagaimana mendefinisikan organisasi itu bagaimana apa yang akan dilakukan dan mengapa terbentuknya organisasi itu.

²³ Djoko Muljono, *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*, Yogyakarta:, 2012, h.15.

²⁴ K Marrus, (2002) “*Desain Penelitian Manajemen Strategi*”, Rajawali Press: Jakarta di akses pada Mei 2024.

²⁵ Fandy Tjiptono. *Strategi Pemasaran: Prinsip dan Penerapan*. (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2019). Hlm. 4

²⁶ Veithzal Rivai Zainal, dkk. *Manajemen Strategis: Strategi Bersaing Islami*. (Sidoarjo: Indomedia Pustaka, 2020). Hlm. 23

Perencanaan strategis adalah tindakan yang dilakukan oleh para eksekutif senior suatu organisasi untuk mengidentifikasi tujuan jangka panjang dan menyusun rencana untuk mencapai tujuan tersebut (Stephanie K. Marrus). Berikut penulis uraikan indikator baik tidaknya sebuah strategi menurut teori strategi dari Stephanie K. Marrus²⁷.

1. Penentuan Rencana

Rencana adalah bagian paling awal dari penentuan strategi. Penentuan rencana bersifat sangat fundamental bagi efektifitas pelaksanaan strategi, karna maksimal tidaknya implementasi strategi ditentukan oleh matang tidaknya perencanaan. Perencanaan merupakan sebuah manifestasi dari peta strategi yang akan dieksekusi kemudian. Dalam konteks kaitannya dengan strategi pemerintah, umumnya penentuan rencana termaktub dalam dokumen khusus perencanaan.

2. Tujuan Jangka Panjang

Selain rencana, hal yang lainnya harus diperhatikan dalam penyusunan strategi adalah tujuan jangka panjang. Tujuan jangka panjang berfungsi sebagai arah bagi berbagai macam program kerja yang akan dilaksanakan nantinya. Untuk menetapkan tujuan, pertama-tama kita harus bertanya mengapa sesuatu harus dilakukan. Dari sana, kita dapat menganalisis kebutuhan publik dengan melihat ambisi dan ketakutan publik. Untuk menetapkan tujuan, pertama-tama kita harus bertanya mengapa sesuatu harus dilakukan. Dari sana, kita dapat menganalisis kebutuhan publik dengan melihat ambisi dan ketakutan publik.

3. Cara untuk mencapai tujuan

²⁷ Ibid

Hal selanjutnya yang harus diperhatikan dalam menyusun strategi adalah cara atau tahapan-tahapan untuk mencapai tujuan. Cara dan tahapan untuk mencapai tujuan ini ruang lingkupnya lebih luas dari penentuan rencana, karna juga mencakup aksi dan implementasi strategi di lapangan.

Kemudian, menurut Hamel dan Prahalad, strategi adalah tindakan yang terus meningkat yang menganalisis tujuan dan upaya yang dilakukan untuk memprediksi hasil dari berbagai pelanggaran di masa mendatang; sebagai hasilnya, strategi lebih merupakan jenis prediksi daripada hasil itu sendiri²⁸. David mendefinisikan teori Strategi adalah suatu tindakan yang bersifat potensial atau kemampuan, usaha dan pengembangan dalam tingkat hal yang sangat besar kepentingan yang telah diterapkan²⁹.

Pada dasarnya konsep strategi berupaya agar strategi yang disusun dapat diimplementasikan secara efektif. Beberapa contoh peran strategi adalah sebagai berikut³⁰:

- a. Memperluas dalam berkomunikasi yang terdapat dalam suatu visi yang akan diraih
- b. Memanfaatkan kekuatan dan keunggulan dalam sebuah kelompok dari peluang dilingkungan dan sekitarnya

²⁸ Gary Hamel dan C.K. Prahalad, (1994) *Competing for the Future*, p. 80 di akses Harvard Business Review

²⁹ David, F. R. (2011). *Manajemen Strategis: Konsep dan Kasus* (edisi ke-12). Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.

³⁰ 3Sofjan Assauri. (2013) *Strategic Management : Sustainable Competitive Advantages*.(Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hlm. 5

- c. Mengekspolarsi dari sebuah keberhasilan yang didapatkan dari strategi, kemudian mengurus dan membentuk peluang yang baru
- d. Membangun sumberdaya yang lebih besar
- e. Mengkoordinasi sehingga mengarah dalam aktivitas sebuah organisasi atau kelompok untuk terus maju dan berkembang.

Selain sejumlah fungsi strategi yang telah penulis sebutkan diatas, terdapat juga beberapa tujuan dari strategi, antara lain³¹:

- a. Tujuan strategi yang bersifat jangka panjang merupakan suatu keberhasilan yang digunakan beberapa periode, hal tersebut adalah sebuah tujuan jangka panjang. Tujuan seperti ini dalam organisasi dapat melibatkan seluruh bidang untuk pencapaian tertentu
- b. Tujuan strategi yang bersifat jangka pendek yaitu dapat dikatakan dari suatu keberhasilan dari pencapaian oleh organisasi selama satu periode atau beberapa tahun. Tujuan ini biasanya fokus pada tujuan yang bersifat jangka panjang dalam organisasi. Dalam organisasi umumnya terdapat tujuan jangka pendek yang berfungsi aturan aktivitas operasional dalam organisasi.

Fungsi dari strategi pada dasarnya adalah berupaya agar strategi yang disusun dapat diimplementasikan secara efektif. Terdapat enam fungsi yang dilakukan secara simultan, yaitu³²:

³¹ Yanivi Bachitiar, (2012) *Manajemen Strategi :Formulasi, Implementasi, Dan Pengendalian*) Jilid 1, (Jakarta : Salemba Empat, 2012), Hlm. 17.

³² Fitroh, *Hubungan religiusitas dan interaksi sosial dengan intensi perilaku prososial pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora*, (Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo)

1. Mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain. Strategi dirumuskan sebagai tujuan yang diinginkan, dan mengkomunikasikan, tentang apa saja yang dikerjakan, oleh siapa, bagaimana pelaksanaan pekerjaannya, untuk siapa hal tersebut dikerjakan, dan mengapa hasil kinerjanya dapat bernilai. Untuk mengetahui, mengembangkan dan menilai alternatif alternatif strategi, maka perlu dilihat sandingan yang cocok atau sesuai antara kapabilitas organisasi dengan faktor lingkungan, dimana kapabilitas tersebut akan digunakan.
2. Menyelaraskan atau menyelaraskan atribut organisasi dengan peluang yang dihadirkan oleh lingkungannya.
3. Memaksimalkan apa yang telah dicapai namun tetap terbuka untuk kemungkinan-kemungkinan baru.
4. Penghasilan dan pemanfaatan sangat penting untuk meningkatkan penggunaan sumber daya melampaui apa yang sudah digunakan, khususnya sumber daya moneter dan sumber daya lain yang diproses atau digunakan.
5. Memimpin dan mengoordinasikan agenda kelompok untuk masa depan. Untuk mencapai tujuannya, perusahaan membutuhkan strategi untuk membantu pengambilan keputusan yang tepat.
6. Mampu merespons dan beradaptasi dengan kondisi yang berubah. Menemukan tujuan dan sasaran, membuat dan menggunakan sumber daya, serta mengarahkan kegiatan pendukung merupakan proses yang berkelanjutan.

2.2.2 Indikator Strategi

Menurut Kaplan dan Norton, strategi adalah proses yang digunakan bisnis untuk memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingannya, termasuk konsumen dan masyarakat umum. Mereka menekankan bahwa strategi bukanlah suatu kegiatan yang berdiri sendiri, melainkan suatu alur yang meneruskan pernyataan misi organisasi dan aktivitas para anggotanya. Strategi perusahaan bersifat dinamis, artinya strategi tersebut berubah seiring waktu untuk mencerminkan faktor eksternal maupun kemampuan internal³³.

Adapun beberapa indikator strategi program, di antaranya adalah³⁴:

1. Strategi menyeimbangkan kekuatan yang bertentangan (*Strength*)
2. Strategi didasarkan pada proposisi nilai pelanggan yang berbeda (*Values*)
3. Nilai diciptakan melalui proses bisnis internal (*Progress*)
4. Strategi terdiri dari tema yang melengkapi secara bersamaan (*Theme*)
5. Keselarasan strategis menentukan nilai aset tak berwujud (*Harmony*).

2.2.3 Holistik Intergratif

Istilah "holistik integratif" mencakup konsep yang menyatakan penyelenggaraan program pembelajaran di PAUD bertujuan untuk menyokong pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental anak usia dini secara menyeluruh dan komprehensif. Selain itu, komitmen pemerintah daerah seperti Banda Aceh

³³ Robert S. Kaplan dan David P. Norton, *Peta Strategi: Mengubah Aset Tak Berwujud Menjadi Hasil yang Berwujud*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2004), hlm. 5.

³⁴ Kaplan & Norton, (2004) "*Indikator Strategi*", Volume 4 No.32 di akses pada Mei 2024.

juga sangat penting dalam mendorong implementasi program PAUD HI. Sosialisasi peraturan dan pedoman, seperti Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 78 Tahun 2021, memainkan peran penting dalam menyusun dan mendukung inisiatif pengembangan anak usia dini di wilayah tersebut. Pendekatan holistik integratif melihat manusia secara menyeluruh, mengakui bahwa manusia memiliki dimensi kognitif, afektif, dan perilaku. Manusia tidak eksis dalam isolasi, tetapi saling terkait dengan lingkungan sekitarnya. Keterhubungan manusia dengan sesama dan alam juga diakui. Selain itu, kesadaran akan ketergantungan manusia pada Tuhan yang Maha Kuasa sebagai pencipta dan pemberi arah hidupnya juga menjadi bagian dari perspektif ini³⁵.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa holistik integratif adalah mengandung makna menyeluruh manusia dengan gabungan dari keseluruhan, kita mengacu pada susunan mental, emosional, dan perilaku mereka secara menyeluruh.

2.3 PAUD Holistik Integratif

Berdirinya pendidikan PAUD di Indonesia jauh sebelum kemerdekaan Republik Indonesia, kemunculan PAUD terbagi kedalam 2 periode. Pertama pada masa penjajahan Hindia Belanda (1908-1941) yang awalnya mereka membawa konsep Kindergarden Frobel untuk anak-anak mereka³⁶. Kemudian sejalan dengan berjalannya waktu hadirilah kebangkitan nasional ditandai lahirnya pergerakan Budi Utomo, Pada tahun 1919, perkumpulan perempuan Aisyiyah yang berbasis di

³⁵ Sawang, tahun (2011). “Pendekatan Holistik integratif Dalam Pendidikan Anak” diakses pada April 2024.

³⁶ Sri Wahyuni. Sejarah Perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia. (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 12–14.

Yogyakarta mendirikan Bustanul Athfal, sebuah lembaga pendidikan yang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan. Selanjutnya, Taman Lare berkembang dari Taman Kanak-kanak Taman Indira, yang didirikan oleh Ki Hajar Dewantara pada tahun 1922. Lebih lanjut, meskipun lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) tetap ada, jumlahnya menurun selama pendudukan Jepang (1942–1945)³⁷. Setelah itu, PAUD, Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, dibentuk oleh pemerintah pada tahun 2001³⁸.

Pendekatan terhadap perkembangan anak usia dini yang dikenal sebagai "perkembangan anak usia dini holistik integratif" bertujuan untuk menyediakan berbagai kebutuhan dasar anak yang saling terkait dengan cara yang menarik, terorganisasi, dan holistik³⁹. Karena "holistik" secara harfiah berarti "menyeluruh", maka anak-anak yang berpartisipasi dalam program pendidikan anak usia dini holistik menerima berbagai macam layanan, mulai dari perawatan dan pengasuhan hingga tindakan kesehatan dan keselamatan serta instruksi formal⁴⁰. Sedangkan integratif berarti terpadu, artinya pendidikan yang diberikan kepada anak saling terpadu fungsinya antara perawatan, kesehatan, pengasuhan, perlindungan dan pendidikan secara menyeluruh untuk memenuhi semua kebutuhan esensial anak yang sangat beragam⁴¹. Sehubungan dengan arti holistik tersebut, maka dapat

³⁷ Ins-Nita. (2023). *Sejarah PAUD dan Perkembangannya*, dari <https://www.ins-nita.com/2023/03/sejarah-paud.html>

³⁸ Arwendis Wijayanti. "Perkembangan PAUD di Indonesia dan Dunia Internasional". *Indonesian Journal of Community Engagement (IJCE)*, Vol. 2, No. 3.

³⁹ Republik Indonesia, *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2013 Tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif*

⁴⁰ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Program Prioritas PAUD Holistik Integratif, diakses dari <https://paudpedia.kemdikbud.go.id/program-prioritas/paud-holistik-integratif>.

⁴¹ Ambariani dan Dadan Suryana. "Hambatan Implementasi PAUD Berbasis PAUD Holistik Integratif". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 5, 2022

disimpulkan pendidikan anak usai dini secara holistik artinya pendidikan yang menyeluruh bukan hanya dari segi akademisnya namun meliputi tumbuh kembang peserta didik secara keseluruhan baik itu fisik maupun psikis yang semuanya satu kesatuan dan tidak dapat terputuskan karena saling berdampak satu sama lain, artinya kebutuhan anak akan Kesehatan, perawatan, perlindungan bahkan kesejahteraan anak sangat perlu diperhatikan.

Pemenuhan kebutuhan anak yang sangat beragam pada PAUD Holistik Integratif sejalan dengan teori hirarki kebutuhan yang dikembangkan oleh Abraham Maslow. Teori aktualisasi diri atau kepuasan diri ini berhubungan dengan kebutuhan terbesar sebagai manusia, namun kebutuhan aktualisasi diri ini hanya dapat dicapai oleh anak-anak atau orang dewasa setelah kebutuhan dasar terpenuhi⁴². Kebutuhan dasar meliputi kebutuhan pokok seperti makanan, keamanan, kemapanan, kasih sayang dan semua kebutuhan lainnya yang mana sangat penting dan saling terkait dalam diri, hal inilah yang menjadi acuan bahwa anak-anak bahkan orang dewasa akan merasa puas atau merasa tercukupi ketika kebutuhannya terpenuhi. Maslow membagi hirarki kebutuhan kedalam 5 tingkatan, yaitu⁴³.

1. Kebutuhan Fisik (*Physiological Needs*)

Setiap orang memiliki kebutuhan dasar dan sebagian besar bersifat fisik. Oksigen, makanan, air, dan kebutuhan serupa lainnya lebih bersifat biologis.

⁴² Hajati, K. (2018). *Pelaksanaan pendidikan holistik-integratif dalam pelayanan kebutuhan dasar anak usia dini di Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat*. Indonesian Journal of Educational Science (IJES), 1(1), 17–24.

⁴³ Wahyu Wibowo, “Penerapan Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow dalam Dunia Pendidikan,” *Jurnal Psikologi Pendidikan*, vol. 7, no. 2 (2020): hlm. 112.

2. Kebutuhan Terhadap Rasa Aman (*Safety Needs*)

Setelah kebutuhan biologis paling mendasar kita terpenuhi, kita mencari metode untuk merasa aman, yang dapat mengambil banyak bentuk: keinginan untuk merasa aman, bebas dari ancaman, struktur, dan sebagainya. Peningkatan kualitas hidup manusia merupakan kekuatan pendorong di balik kebutuhan ini.

3. Kebutuhan dan Kebutuhan Kepemilikan Serta Cinta (*The Belongingness and Love Needs*)

Setelah kebutuhan fisik dan rasa aman terpenuhi, manusia akan cenderung mencari cinta orang lain supaya bisa dimengerti dan dipahami oleh orang lain. Kebutuhan akan cinta ini menguatkan bahwa dalam hidup, manusia tidak bisa terlepas dari sesama.

4. Kebutuhan Untuk di Hargai (*The Esteem Needs*),

Merupakan kebutuhan alami manusia untuk merasa dihargai oleh orang lain dan masyarakat luas jika ketiga persyaratan tersebut terpenuhi.

5. Kebutuhan Aktualisasi Diri (*Self-Actualization*)

Setelah semua kebutuhan lainnya terpenuhi, yang satu ini mewakili tingkat tertinggi pencapaian manusia. Beberapa cara bagaimana mencapai potensi penuh seseorang memengaruhi kesehatan mentalnya adalah perubahan perspektif dan dorongan baru untuk belajar dan berkembang.

Dengan menggunakan hierarki kebutuhan Maslow sebagai panduan, PAUD berupaya memenuhi semua kebutuhan dasar anak sepanjang tahun-tahun formatif kehidupan mereka. Memenuhi beragam kebutuhan ini akan membantu anak-anak

berkembang sesuai kecepatan mereka sendiri dan memotivasi mereka untuk mencapai potensi terbaik mereka.

Dedikasi pemerintah dalam menjamin pemenuhan hak-hak perkembangan anak usia dini terlihat dalam Kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini Holistik dan Integratif (PAUD), yang dibentuk berdasarkan Peraturan Presiden No. 60 Tahun 2013. Sebagai program pengembangan manusia, Pendidikan Anak Usia Dini Holistik dan Integratif (PAUD) dimulai sejak usia dini dengan tujuan menghasilkan anak-anak Indonesia yang sehat, berpendidikan, bahagia, dan bermoral dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan tahun 2030 dan generasi emas tahun 2045⁴⁴.

Tujuan pemenuhan anak secara Holistik Integratif ini adalah sebagai upaya pengembangan anak dengan harapan anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai tahapan perkembangan dan potensi yang dimiliki anak, disamping itu penyelenggaraan program PAUD secara Holistik Integratif diharapkan dapat meningkatkan kesadaran orang terutama orang tua sebagai pendidik pertama di keluarga serta bertambahnya pengetahuan, sikap, keterampilan, orang tua dalam melakukan perawatan, perlindungan, pengasuhan, dan pendidikan anak usia dini⁴⁵.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Holistik Integratif harus diselenggarakan secara menarik, sistematis, menyeluruh, terpadu, dan berkelanjutan jika kita ingin melahirkan generasi yang mampu bersaing dan berprestasi. Dalam jangka panjang,

⁴⁴ Rencana Aksi Nasional 2020-2024 Tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif, 2020

⁴⁵ Dema Yulianto, Anik Lestarinigrum dan Hanggara Budi Utomo. "Analisis Pembelajaran Holistik Integratif pada Anak di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Grogol Kabupaten Kediri". *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 10, No. 2, 2016.

hal ini akan membantu anak-anak menjadi orang dewasa yang tangguh, cerdas, dan bermoral. Kurangi angka stunting di Indonesia dengan menerapkan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Holistik Integratif di 75% PAUD, menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD).⁴⁶

2.3.1 Teori Pendidikan Holistik Intergratif

Jeremy Henzel dan Thomas menyatakan bahwa pendidikan holistik integratif adalah usaha untuk mengembangkan seluruh aspek pembelajaran, termasuk spiritual, moral, imajinatif, intelektual, budaya, estetika, emosi, dan fisik siswa secara seimbang dan menyeluruh, dengan tujuan meningkatkan kesadaran akan hubungan mereka dengan Tuhan⁴⁷. Dengan demikian, Tujuan utama program pendidikan holistik integratif adalah membantu siswa bertumbuh dalam segala hal dan meningkatkan iman mereka kepada Tuhan. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pendidikan holistik integratif adalah membantu siswa bertumbuh dalam segala hal, mulai dari kesehatan fisik hingga pemahaman spiritual mereka, dan proses ini harus diakhiri dengan keyakinan kepada Tuhan⁴⁸.

Hal ini sejalan dengan pandangan Rinke, yang menurutnya pendidikan holistik terpadu memiliki fitur implisit dan mendasar berikut ini⁴⁹:

1. Pendidik holistik integratif menggunakan beragam strategi untuk memenuhi kebutuhan unik setiap siswa, guru, dan lingkungan kelas.

⁴⁶ Maria Fatima Mardina Angkur. Penerapan Layanan Paud Holistik Integratif di Satuan PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 5, 2022

⁴⁷ Haryanto, D., & Rubiyanto, N. (2017). *Strategi Pembelajaran Holistik Integratif dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

⁴⁸ Nanik Rubiyanto dan Dany Haryanto. (2010) "*Strategi Pembelajaran Holistik integratif di Sekolah*" (Jakarta, Pustaka Pelajar).

⁴⁹ Herry Widyastono, *Muatan Pendidikan...*, 470, diakses pada 14 Agustus 2024

2. Pendidik yang mempraktikkan teori holistik integratif memandang pembelajaran sebagai proses yang berkelanjutan dan bekerja dengan siswa mereka untuk mewujudkan potensi penuh mereka.
3. untuk memaksimalkan kapasitas pikiran manusia terhadap pengetahuan dan kreativitas, pendidik holistik integratif membangun lingkungan kelas yang mampu mewujudkan hal tersebut. Lingkungan belajar dapat mencakup beragam lingkungan, termasuk di dalam dan di luar kelas, serta lingkungan sosial, budaya, dan lingkungan.
4. Strategi evaluasi mencakup semua orang yang terlibat di dalam kelas. Banyak hal yang mungkin dimaksudkan dengan istilah pembelajaran holistik terintegrasi. Berdasarkan pendapat para ahli tentang pembelajaran holistik integratif, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran holistik integratif merupakan suatu proses pembentukan peserta didik secara utuh meliputi aspek intelektual, emosional, sosial, estetika, fisik, dan spiritual melalui interaksi dengan lingkungan serta dilakukan sepanjang hayat.

2.3.2 Penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif dilaksanakan melalui program layanan

Berbagai Penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif dilaksanakan melalui program layanan, meliputi 5 layanan program PAUD Holistik Integratif, antara lain:⁵⁰

⁵⁰ Modul Pendalaman Materi Guru RA, Pendidikan profesi guru dalam jabatan, kementerian agama republic Indonesia 2024

1. Aspek pendidikan

Perkembangan spiritual dan moral, kematangan sosial dan emosional, kemampuan kognitif dan linguistik, serta keterampilan fisik dan motorik halus seorang anak dapat memperoleh manfaat dari pendidikan berkualitas tinggi. Namun, pertumbuhan seorang anak secara keseluruhan akan terhambat jika kualitas pendidikannya tidak memadai.

2. Aspek Gizi dan Kesehatan

Karena variabel-variabel ini memiliki dampak yang sangat besar pada perkembangan kognitif anak, pola makan dan kesehatan yang buruk dapat menyebabkan gangguan kognisi pada anak-anak. Ini sesuai dengan penemuan dari studi oleh Ernesto Pollit dan rekan-rekannya yang menunjukkan bahwa asupan makanan yang sehat dan bergizi berpengaruh pada perkembangan kognitif anak.

3. Aspek pengasuhan

Mengingat orang tua adalah guru pertama dan paling berpengaruh bagi anak-anak mereka, wajar saja jika perkembangan sosial dan emosional mereka akan terbantu dengan penerapan praktik pengasuhan yang sehat. Sigmund Freud mengatakan bahwa kesehatan mental dan kemampuan beradaptasi seseorang saat dewasa sangat dipengaruhi oleh lima tahun pertama kehidupannya.

4. Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak

Deteksi dini tumbuh kembang anak juga memiliki peran yang sangat penting. Jika terjadi penyimpangan dalam pertumbuhan dan perkembangan

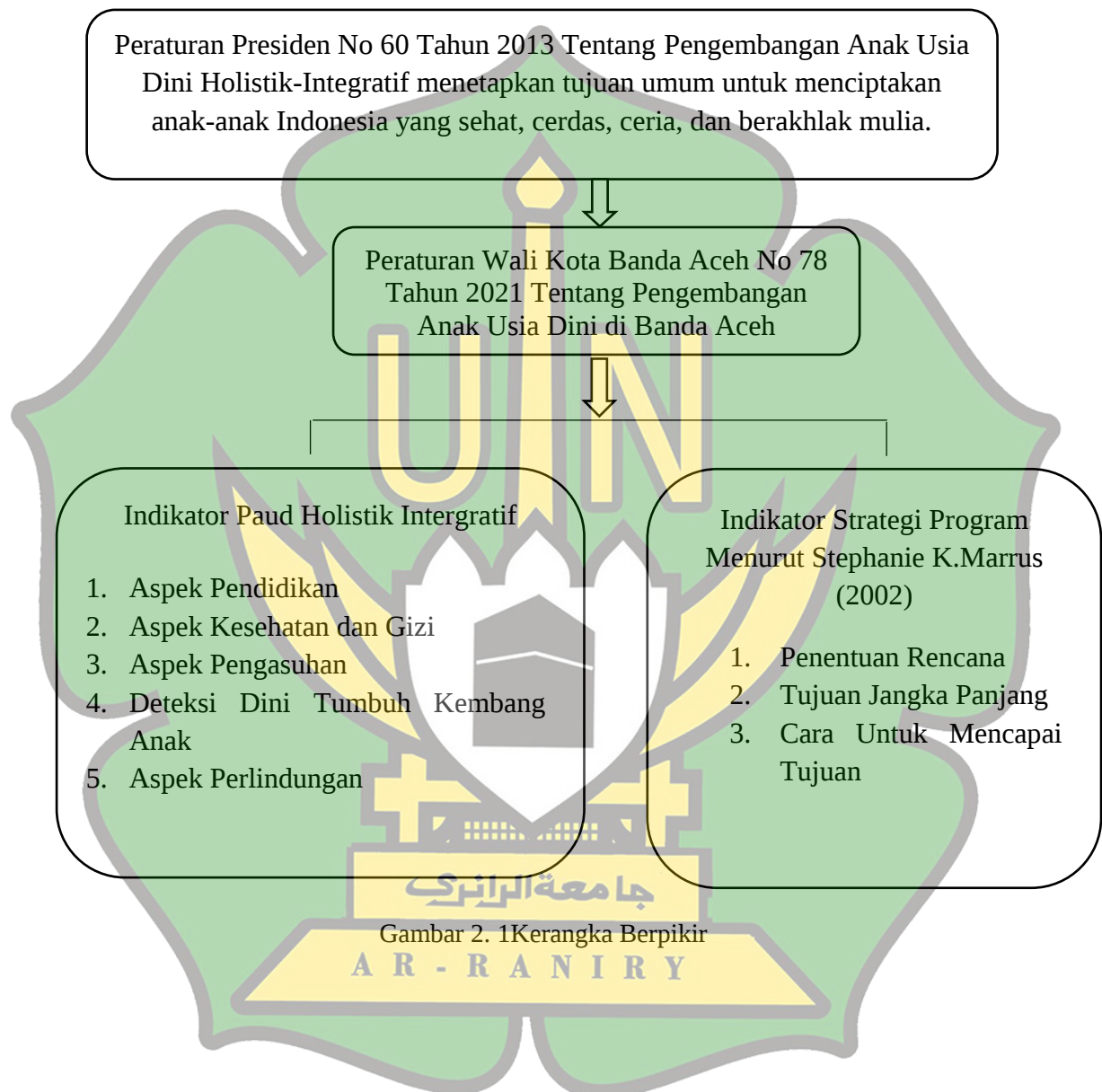
anak yang tidak terdeteksi sejak awal, intervensi akan menjadi sulit, yang pada akhirnya dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak.

5. Aspek Perlindungan

Aspek perlindungan anak juga sangat penting. Ketika anggota masyarakat, terutama mereka yang bekerja di bidang pendidikan anak usia dini dan orang tua, memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep perlindungan anak, mereka cenderung akan mencontohkan perilaku yang menjunjung tinggi, menginspirasi, dan memungkinkan anak-anak untuk mewujudkan hak-hak mereka. Di sisi lain, jika mereka bingung, mereka cenderung memperlakukan anak-anak dengan tidak hormat. Kekerasan, eksploitasi, dan penelantaran anak merupakan kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi. Hal ini akan menghambat perkembangan anak. Dari tingkat lokal (mikrosistem) hingga global (makrosistem), teori ekologi menyatakan bahwa semua faktor ini memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.



2.4 Kerangka Berpikir



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif-deskriptif. Tujuan metode ini adalah untuk memberikan deskripsi tentang sesuatu yang sedang terjadi saat ini. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendokumentasikan peristiwa dan kejadian terkini dalam bentuk aslinya. Dalam penelitian kualitatif, tujuannya adalah untuk menunjukkan realitas sosial dan sudut pandang masyarakat dalam realitas tersebut.

Desain penelitian adalah kerangka konseptual yang membantu dalam menjalankan suatu penelitian, mulai dari aspek filosofis dasar hingga langkah-langkah teknis seperti pengumpulan dan analisis data. Ini meliputi struktur, metode, dan teknik yang digunakan untuk menyelidiki masalah penelitian yang spesifik. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam dan hasil yang lebih baik terhadap masalah yang diteliti.⁵¹

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Lembaga Pendidikan, yaitu di PAUD Khalifah Mulya di kecamatan Kuta Alam. Kemudian penelitian ini juga dilakukan di Paud IT Baitusshalihin Banda Aceh.

⁵¹ Lexy J. Moeleong, (2011) *“Metodelogi Penelitian Kualitatif”* (Bandung: PT Remaja Rosdakarta, Edisi Revisi 20116), hal. 178 diakses pada April 2024.

3.3 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data berupa data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang telah disampaikan kepada peneliti atau pengumpul data oleh sumbernya sendiri. Singkatnya, wawancara dengan subjek penelitian atau orang yang melihat langsung merupakan contoh sumber data primer.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan pengumpul data menerima informasi langsung dari sumber yang berwenang, mereka sedang berhadapan dengan data primer. Sederhananya, wawancara dengan subjek penelitian, baik yang dilakukan melalui observasi langsung maupun observasi tidak langsung, merupakan contoh tambahan sumber data primer⁵².

3.4 Informan Penelitian

Setiap informan penelitian telah diidentifikasi dengan cermat. Subjek yang mengetahui sesuatu tentang item penelitian, baik secara langsung maupun melalui peran mereka dalam menghasilkan objek tersebut, disebut informan penelitian. Beberapa orang akan berperan sebagai informan penelitian dalam penelitian ini.

⁵² *Ibid*, hal 158.

Tabel 3. 1 Informan Penelitian

No	INFORMAN	JUMLAH
1	Kepala Sub Bidang Pembinaan Paud dan Pendidikan non formal Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Banda Aceh	1 Orang
2	Guru Paud Khalifah Mulya Banda Aceh	2 Orang
3	Guru Paud IT Baitusshalihin Banda Aceh	2 Orang
4	Wali Murid Khalifah Mulya dan Paud IT Baitusshalihin	4 Orang
	Jumlah	9 Jumlah

Sumber : Data yang diolah, 2025

Kepala Sub Bidang Pembinaan Paud dan Pendidikan non formal Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dipilih sebagai informan utama karena memiliki peran strategis sebagai pemimpin dan pengambil keputusan tertinggi di tingkat instansi. Informan yang di peroleh dari kepala Sub Bidang Paud dianggap penting untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang kebijakan dan program PAUD HI. Guru paud sekolah dipilih sebagai informan karena mereka pelaksana program PAUD HI di Banda Aceh yang memiliki pemahaman mendalam tentang kegiatan operasional yang ada disekolah. Dengan memilih dua sekolah PAUD, penelitian

dapat memperoleh informasi yang komprehensif dari berbagai perspektif yang ada. Wali murid dipilih untuk mendapat perspektif langsung dari penerima manfaat program PAUD HI. Informasi dari wali murid memberikan gambaran yang nyata mengenai kebutuhan, harapan, dan respons terhadap program PAUD HI, sehingga dapat melengkapi data dari pemahaman wali murid hingga kepala dinas.

Dengan memilih informan dari berbagai unsur, diharapkan data yang diperoleh bisa menggambarkan kondisi dan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Hal ini penting agar analisis yang dilakukan menjadi lebih valid dan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas serta rekomendasi yang bermanfaat untuk pengembangan program PAUD HI ke depan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yaitu suatu hal yang sangat penting dilakukan dalam pengumpulan data karena adanya observasi kita dapat menentukan pengamatan, melihat, mendengar suatu objek penelitian serta kemudian menyimpulkan dari apa yang telah diamati di lapangan. Apabila tidak terjadi hambatan, gangguan, serta rintangan yang terjadi antara pengamat dengan yang diamati maka pencatatan secara spontan bisa dikatakan dengan tepat untuk digunakan.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung yaitu peneliti melakukan pengamatan terhadap proses strategi dinas pendidikan dan kebudayaan, termasuk bagaimana Dinas menyusun rencana kerja, target, dan indikator keberhasilan PAUD HI, kemudian bagaimana penyampaian informasi

program ke lembaga PAUD dan masyarakat. Observasi memberikan data kontekstual yang mendalam tentang bagaimana program Paud HI di Dinas pendidikan dan kebudayaan, termasuk perencanaan program. Observasi juga digunakan untuk melihat koordinasi lintas sektor dengan dinas terkait. Hasil observasi diharapkan dapat memberikan gambaran faktual mengenai kekuatan, kendala, serta peluang peningkatan kualitas implementasi PAUD HI di Kota Banda Aceh.

2. Wawancara

Bagi peneliti yang ingin melakukan studi percontohan untuk mengidentifikasi isu yang perlu diselidiki, wawancara merupakan cara yang ampuh untuk mengumpulkan data. Wawancara didefinisikan sebagai percakapan antara pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan narasumber (yang memberikan tanggapan)⁵³.

3. Dokumentasi

Dengan teknik dokumentasi peneliti akan sangat terbantu dalam mendapatkan informasi karena informasi dalam dokumentasi biasanya sudah diakui kebenarannya, adapun contoh dokumentasi adalah buku, Undang-Undang, skripsi terdahulu dan masih banyak lagi, Pada penelitian ini dokumentasi merupakan informasi pendukung yang kemudian akan mengkonfirmasi dari informasi utama⁵⁴. Dalam pelaksanaannya, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Banda Aceh

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.72.

⁵⁴ Lexyy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi), h. 216.

menjadi lokasi pengumpulan dokumen langsung peneliti. Strategi ini bertujuan untuk memastikan keakuratan, relevansi, dan kesesuaian data penelitian, sekaligus memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang subjek yang diteliti.

3.6 Teknik Analisis Data

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif, sebuah strategi untuk mengungkap isu-isu mendesak melalui integrasi berbagai jenis data. Penelitian, pertimbangan, analisis, penerapan, dan penarikan kesimpulan merupakan bagian dari strategi ini. Analisis dan klasifikasi data dilakukan setelah pengumpulan data.

Semua data akan dianalisis dan diklasifikasikan oleh pengklasifikasi dan penganalisis. Berikut langkah-langkah untuk mengklasifikasikan dan menganalisis semua data ini:⁵⁵.

1. Mengumpulkan sejumlah data untuk diseleksi dan dilakukan analisis.
2. Menyeleksi data-data yang relevan dengan penelitian.
3. Menganalisis (membahas) serta menyimpulkan

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan melalui cara penyelidikan, pemilihan, pengambilan keputusan, penilaian, pemanfaatan, dan penarikan kesimpulan.

a) Reduksi Data

⁵⁵ Sugiyono, (2007) "*Memahami Penelitian Kualitatif*" (Bandung: Remaja Rosdakarya), hal. 277.

Setelah mengumpulkan data mentah dari berbagai sumber termasuk wawancara, observasi, dan dokumen, reduksi data melibatkan pemrosesan dan penyempurnaan data terpilih berdasarkan temuan yang diperoleh.

b) Pengkajian Data

Pengkajian data adalah pengumpulan secara sistematis baik secara individu, kelompok, dan kondisi lapangan, pengkajian data ini di rangkum dalam suatu analisis berbentuk data yang akurat sesuai dengan data.

c) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini adalah inti dari semua data yang dikumpul dan dijadikan suatu kesimpulan mengenai apa yang terjadi.

3.6 Teknik Uji Keabsahan Data

Teknik pengujian validitas data adalah serangkaian prosedur yang digunakan untuk menjamin bahwa data studi atau observasi secara akurat mewakili realitas yang diamati dan tidak bias atau tidak akurat. Di antara banyak komponen yang membentuk validitas data adalah validitas internal, yang menilai seberapa baik data menggambarkan fenomena yang diteliti, dan validitas eksternal, yang menentukan seberapa baik temuan dapat diterapkan pada kelompok atau latar yang lebih luas. Pengujian validitas data sering kali menggunakan triangulasi, pengujian reliabilitas, dan memastikan konsistensi antar instrumen atau sumber data.

3.7 Triangulasi Sumber

Mengumpulkan data dari berbagai informan yang memiliki perspektif berbeda. Misalnya, peneliti melakukan wawancara dengan narasumber Dinas pendidikan dan kebudayaan, straegi progam Paud HI, dan pihak lain yang terkait.

Dengan demikian, peneliti dapat membandingkan pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

3.8 Triangulasi Metode

Menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Misalnya, setelah melakukan wawancara dengan Kepala Sub Bidang Paud dan non Formal, peneliti juga melakukan observasi langsung di lokasi untuk melihat gambaran strategi yang digunakan serta mendokumentasikan data tersebut.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Lokasi Penelitian

4.1.1 Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh

Kesimpulan penelitian ini diperoleh dari informasi yang dikumpulkan dari penelitian lapangan yang dilakukan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh. Penelitian ini berfokus pada pendekatan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh dalam melaksanakan program HI PAUD. Peneliti akan dijelaskan di bagian hasil setelah pengumpulan data awal di lokasi penelitian.

1. Profil Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh

Ketentuan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999, Perubahan I atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, kepala daerah bertanggung jawab penuh atas pembangunan dan pengawasan daerahnya, memberikan pembinaan kepada seluruh instansi sektoral, dan Perubahan II atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014, yang kesemuanya berkaitan dengan pemerintahan daerah. Seluruh aspek kehidupan dan kemajuan tercakup dalam pembangunan dan arah pembangunan ini, yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat.

Banda Aceh, sebagai wilayah kesatuan pemerintahan, menerapkan strategi pembangunan dengan tujuan dan sasaran yang jelas, termasuk di bidang pendidikan. Oleh karena itu, rencana pembangunan pendidikan Kota Banda Aceh bukanlah sesuatu yang dapat dipandang sebelah mata; melainkan merupakan komponen krusial dari gambaran besarnya. Pertumbuhan Kota Banda Aceh dari tahun 2022 hingga 2027 didasarkan pada visi walikota terpilih, yaitu: "**Melayani**

Semua dengan Amanah dan Transparansi." Banda Aceh adalah kota yang bersinar dalam Kerangka Syariah. Penduduknya taat hukum, bersatu, menerima keberagaman, dan memiliki standar moral yang tinggi. Kota ini juga memiliki banyak ruang terbuka. Masyarakatnya ramah kepada semua orang, berpartisipasi dalam membentuk masa depan, dan mampu bekerja sama untuk mencapai tujuan. Diharapkan kondisi ini akan menghasilkan warga Banda Aceh yang ramah, menghormati otoritas, tenteram, sukses, menghargai diri sendiri, berbudaya, dan beradab. Oleh karena itu, Visi dan Tugas serta Fungsi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh adalah untuk menjunjung tinggi tujuan dan cita-cita Wali Kota yang telah menetapkan sebagai **"Pengelola Pendidikan dan Kebudayaan yang Berintegritas untuk Mewujudkan Pendidikan yang Mulia dan Islami di Kota Banda Aceh"**..:

- a. Perumusan kebijakan di bidang Pendidikan dan Kebudayaan.
- b. Pelaksanaan kebijakan di bidang Pendidikan dan Kebudayaan.
- c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang Pendidikan dan Kebudayaan.
- d. Pelaksanaan administrasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan sesuai dengan lingkup tugasnya, dan
- e. Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Walikota terkait dengan tugas dan fungsinya.

Oleh karena itu, Pemerintah Daerah harus diberitahu atau dilibatkan dalam setiap inisiatif pembinaan dan pengembangan pendidikan di Kota Banda Aceh.

2. Identitas Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh

Nama Lembaga : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Banda Aceh

Alamat : JL. Tgk Paglima Nyak Maka No. 23 Kota Baru,
Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh

Nama Pimpinan Lembaga : Sabri TS, S.Pd

Kode Pos : 24415

No telepon : 0651-23362

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh dilihat dari letak geografisnya, sebagai berikut:

- a. Batas Daerah Bagian Utara : Selat Malaka
- b. Batas Daerah Bagian Selatan : Kab. Aceh Besar
- c. Batas Daerah Bagian Barat : Samudra Indonesia
- d. Batas Daerah Bagian Timur : Kab. Aceh Besar

3. **Visi dan Misi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh**

a. Visi

Menjadi Pengelola Pendidikan yang Berkualitas, Bermartabat dan Islami.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pendidikan yang merata dan terbebas dari hambatan biaya
- 2) Meningkatkan pengelolaan lembaga pendidikan yang professional
- 3) Melaksanakan program diniyah pada setiap jenjang Pendidikan
- 4) Menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter bangsa pada peserta didik
- 5) Menerapkan manajemen Teknologi, Informatika, dan Komunikasi (TIK) dalam akses pendidikan dan pembelajaran (e-ducation)
- 6) Melakukan pembinaan bagi pemuda dan cabang olahraga untuk mewujudkan insan yang sehat, sigap dan terampil.

c. Motto

Melayani Semua Dengan Amanah dan Transparan.

4. Susunan Organisasi di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh

- a. Kepala dinas.
- b. Sekretaris, membawahi:
 - 1) Sub Bagian Umum, Kepegawaian, dan Aset
 - 2) Sub Bagian Program dan Pelaporan
 - 3) Sub Bagian Keuangan
- c. Bidang Pembinaan PAUD dan PNF, membawahi:
 - 1) Seksi Kurikulum dan Penilaian
 - 2) Seksi Kelembagaan dan Sarana Prasarana
 - 3) Seksi Peserta didik dan Pembangunan Karakter
- d. Bidang Pembinaan Sekolah Dasar, membawahi:
 - 1) Seksi Kurikulum dan Penilaian
 - 2) Seksi Kelembagaan dan Sarana dan Prasarana
 - 3) Seksi Peserta didik dan pembangunan karakter
- e. Bidang Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, membawahi:
 - 1) Seksi Kurikulum dan Penilaian
 - 2) Seksi Kelembagaan dan Sarana dan Prasarana
 - 3) Seksi Peserta didik dan pembangunan karakter
- f. Bidang Pembinaan Ketenagaan, membawahi:
 - 1) Seksi Pendidik dan Tenaga Kependidikan
 - 2) Seksi Data dan Informasi Pendidikan
 - 3) Seksi Tenaga Kebudayaan
- g. Bidang Kebudayaan, membawahi:
 - 1) Seksi Cagar Budaya dan Permesiuman
 - 2) Seksi Sejarah dan Tradisi
 - 3) Seksi Kesenian dan Budaya
- h. UPTD Tekkomdik
- i. Kelompok Jabatan Fungsional/Pengawas

4.2 Hasil Penelitian

1. Penentuan Rencana

Berdasarkan hasil wawancara mengenai Dalam penyusunan rencana program PAUD HI, kami berpegang pada prinsip integratif. Artinya, setiap layanan yang diberikan di satuan PAUD harus mencakup kebutuhan dasar anak secara menyeluruh, bukan hanya pendidikan saja. Kita menetapkan program ini pada tahun 2021 kemarin, mungkin sekarang kurang lebih 100 sekolah yang sudah berstatus Paud HI di Banda Aceh. Tentunya dengan tenaga pendidik yang terlatih.⁵⁶

Menurut Sub bagian pembinaan Paud dan Pendidikan non formal perencanaan dibuat sesuai dengan kebutuhan masing-masing bidang, seperti aspek pendidikan, aspek kesehatan dan gizi, aspek pengasuhan, deteksi tumbuh kembang anak, dan aspek perlindungan. Yang dikoordinir langsung oleh beliau selaku pimpinan guna mencapai target program PAUD HI. Kami tidak bisa menyusun rencana hanya berdasarkan asumsi. Kami turun langsung ke lapangan, berdialog dengan kepala sekolah, guru, orang tua, bahkan kader posyandu, untuk memahami apa yang benar-benar dibutuhkan oleh anak-anak usia dini di lingkungan mereka⁵⁷.

a. Layanan Pendidikan

Layanan pendidikan merupakan layanan yang paling mendasar di satuan PAUD untuk mengembangkan potensi anak mencakup aspek nilai agama dan moral, nilai Pancasila, fisik motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional anak. Penyelenggaraan layanan pendidikan mengacu pada Standar nasional PAUD,

⁵⁶ Hasil wawancara dengan ST, selaku Sub bagian pembinaan Paud dan Pendidikan non formal Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh, 13 Maret 2025

⁵⁷ Hasil wawancara dengan ST, selaku Sub bagian pembinaan Paud dan Pendidikan non formal Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh, 13 Maret 2025

Kurikulum PAUD. Penyelenggaraan yang layanan pendidikannya memanfaatkan potensi lingkungan sekitar dan kerja sama dengan instansi dan mitra terkait.

Dalam wawancara dengan ST, narasumber dari Subbagian Pengembangan PAUD dan Pendidikan Nonformal, pihak sekolah mengatakan bahwa metode pembelajaran PAUD mengandalkan model pembelajaran berbasis sentra dan Kurikulum Mandiri.

“Untuk kurikulum kita menggunakan Kurikulum Merdeka, Sistem pembelajarannya kita dari pusat sampai ke daerah itu sama, itu juga bisa dilihat di RAN (Rencana Aksi Nasional) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Banda Aceh juga menyediakan pelatihan dan pendampingan bagi guru PAUD agar mereka mampu memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan baik. Selain itu, kami terus memperkuat sinergi dengan berbagai pihak, termasuk lembaga mitra, contohnya Dinas Kesehatan, Badan Usaha, HIMPIAUDI, Bunda Paud, BAPEDA, hingga Universitas. Kemudian kita juga berpartisipasi tokoh masyarakat, dan pemerintah gampong, guna menciptakan ekosistem belajar yang suportif bagi anak-anak usia dini”⁵⁸.

Terhadap implementasi kurikulum merdeka di Lembaga Pendidikan anak usia dini di Paud IT Baitusshalihin terkait PAUD Holistik Integratif sebelumnya oleh Kepala Sekolah serta mengevaluasi kurikulum merdeka, Narasumber DD menyatakan:

“Untuk kurikulum kita menggunakan Kurikulum Merdeka, Sistem pembelajarannya kita biasanya menggunakan sentra, kegiatan sentranya dilaksanakan biasanya setelah materi pagi, dan materi pagi setelah penyambutan anak, setelah itu dari pukul 07.30 sampai dengan jam 08.00, setelah itu kita juga ada praktek sholat sunah dhuha dari pukul 08.00 sampai pukul 09.00, kemudian sampai jam 10.20 kita materi pagi dan sudah termasuk makan juga, jadi dari jam 10.20 sampai 11.15 itu kegiatan sentra”⁵⁹.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan ST, selaku Sub bagian pembinaan Paud dan Pendidikan non formal Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh, 13 Maret 202

⁵⁹ Hasil wawancara dengan DD, selaku Guru pengganti Narasumber kepala sekolah Paud IT Baitusshalihin, 7 Maret 2025

Menurut hasil wawancara pada narasumber guru Ibu SY, Paud IT Baitusshalihin menggunakan Kurikulum Merdeka, seperti petikan wawancara Narasumber SY:

“Kurikulum yang digunakan saat ini kurikulum merdeka, Proses kegiatan harian di TK IT Baitusshalihin disusun dengan sangat baik dan terjadwal, kami dalam melakukan sesuatu itu sudah ada SOP nya, untuk kegiatan harian prosesnya biasanya kami mulai dari jam 07.15 yaitu penyambutan anak, mengaji iqro’, sholat dhuha, materi pagi kemudian ada variasi bermain, setelah itu biasanya kami ada istirahat, toilet trening, dan kegiatan masuk sentra setiap kegiatan juga memiliki SOP sebagai pedoman kegiatan dan menjalin kerja sama dengan instansi”⁶⁰

Kemudian tanggapan orang tua murid mengenai kurikulum merdeka di paud, Narasumber AA menyatakan:

“Sebagai orang tua, saya awalnya belum begitu paham apa itu Kurikulum Merdeka. Tapi setelah mengikuti sosialisasi dari sekolah dan melihat langsung bagaimana anak saya belajar, saya mulai memahami bahwa pendekatan ini memang sangat berbeda dari sebelumnya. Anak-anak belajar melalui bermain, bernyanyi, dan kegiatan eksplorasi yang membuat mereka lebih aktif dan senang datang ke sekolah”. Kemudian di tambah “Sekolah juga melibatkan kami sebagai orang tua dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran, seperti kelas parenting, kunjungan belajar, dan komunikasi rutin dengan guru”⁶¹.

Kemudian menurut hasil wawancara Narasumber PL selaku guru yang menggantikan wawancara kepala sekolah terkait system pembelajaran Paud Khalifah Mulya Banda Aceh menggunakan Kurikulum Merdeka:

“Sebagai Kepala Sekolah PAUD, saya ingin menyampaikan bahwa saat ini lembaga kami tengah mengembangkan dan mengimplementasikan Program PAUD Holistik Integratif (PAUD HI) yang sejalan dengan Kurikulum Merdeka. Kita menggunakan kegiatan sentra dan literasi. kami bunda guru biasanya sebelum melakukan kegiatan pembelajaran selalu menyusun RPPH, untuk sistem pembelajarannya disini sesuai dengan RPPH, Kegiatan yang di lakukan biasa dari Tahfidz kemudian kami

⁶⁰ Hasil wawancara dengan SY, selaku guru sekolah paud IT Baitusshalihin, 7 Maret 2025

⁶¹ Hasil wawancara dengan AA, selaku orang tua wali murid Paud IT Baitusshalihin, 7 Maret 2025

menggunakan kegiatan yg bervariasi baik di ruang kelas maupun di luar kelas.”⁶².

Kemudian tanggapan orang tua murid mengenai kurikulum merdeka di paud, Narasumber BS menyatakan:

“Awalnya kami bingung juga, ini kurikulum merdeka maksudnya apa? Tapi setelah dijelaskan guru, saya paham bahwa ini lebih melihat kemampuan dan minat anak, bukan menuntut semua anak harus bisa baca atau hitung cepat, kemudian banyak hal parenting yg di berikan sekolah untuk anak-anak membuat anak lebih disiplin, dan kami juga tau apa saja yang di lakukan sekolah terhadap anak”⁶³.

Berdasarkan hasil penelitian layanan pendidikan pembelajaran di Paud menggunakan Kurikulum Merdeka dengan model pembelajaran sentra, Paud memanfaatkan potensi lingkungan sekitar sebagai media dan sumber pembelajaran seperti APE. Sekolah memberikan pembelajaran dengan metode bernyanyi, tanya jawab, diskusi, dan metode lainnya. Setiap guru menyusun RPPH untuk kegiatan pembelajaran. Proses kegiatan harian di Paud disusun dengan sangat baik dan terjadwal, setiap kegiatan juga memiliki SOP sebagai pedoman kegiatan dan menjalin kerja sama dengan instansi terkait. Paud membangun perjanjian kerja sama dengan instansi Dinas dan mitra terkait, dengan penyelenggaraan PAUD secara Holistik Integratif di TK IT Baitussalihin memudahkan sekolah menjalin kerja sama dan Puskesmas dapat ikut serta ke Sekolah untuk memberikan layanan kesehatan, gizi dan perawatan. Beberapa perjanjian kerja sama memiliki nota kesepakatan (MOU). Berikut instansi dinas/ mitra yang bekerja sama dengan Paud

⁶² Hasil wawancara dengan PL, selaku Guru Pengganti Paud Khalifah Mulya Banda Aceh, 12 Maret 2025

⁶³ Hasil wawancara dengan BS, selaku wali murid Paud Khalifah Mulya Banda Aceh, 12 Maret 2025

IT Baitusshalihin, Paud Khalifah Mulya Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh, HIMPIAUDI, Bunda PAUD, Universitas, orang tua, keluarga, masyarakat dan lainnya.

Mega Prani menekankan bahwa anak-anak dapat belajar dari lingkungan sekitar, baik di sekolah maupun di alam, yang dapat membantu mereka lebih memahami konsep dan mengembangkan keterampilan mereka. Lingkungan pendidikan semacam ini dapat muncul secara organik dari cara manusia berinteraksi dengan alam dan satu sama lain⁶⁴.

b. Layanan Kesehatan dan Gizi

Layanan kesehatan, gizi dan perawatan pada satuan PAUD diwujudkan dalam berbagai kegiatan rutin, diantaranya pemantauan berat badan, dan pengukuran tinggi badan secara berkala, pemberian makanan sehat atau makanan tambahan (d disesuaikan dengan kemampuan sekolah), pembiasaan menjaga kebersihan diri dan lingkungan, penyediaan alat P3K, dan koordinasi dengan mitra dan instansi terkait deteksi dini tumbuh kembang (DDTK) anak, pemeriksaan kesehatan anak dan pemberian vitamin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ST selaku Sub bagian pembinaan Paud dan Pendidikan non formal menyelenggarakan layanan kesehatan, gizi dan perawatan, Narasumber ST menyatakan bahwa:

“kami memastikan bahwa setiap satuan PAUD HI memiliki akses yang memadai terhadap layanan Kesehatan dasar, seperti pemeriksaan rutin,

⁶⁴ Mega Prani Ningsih, Dkk. Potensi Lingkungan Sebagai Sumber Belajar dan Media Pembelajaran di Sekolah Adat Kampoeng Batara Kabupaten Banyuwangi. Jurnal Pendidikan Dan Konseling. Vol 4, No 4, 2022

pemantauan tumbuh kembang, serta pemberian vitamin dan imunisasi. Kemudian kami juga harus menekankan pentingnya peran tenaga pendidik dan orang tua dalam mendukung keberhasilan program ini. Kita juga aktif menjalin kemitraan dengan Puskesmas, Posyandu, serta tokoh masyarakat dalam upaya pemantauan status Kesehatan dan pemberian makanan bergizi”⁶⁵.

Berdasarkan hasil wawancara Narasumber DD Paud IT Baitusshalihin Banda Aceh menyelenggarakan layanan kesehatan, gizi dan perawatan berupa program imunisasi dan pemeriksaan DDTK:

“Program dari sekolah biasanya program imunisasi langsung dari puskesmas, pemeriksaan gigi, penimbangan berat badan anak, tinggi badan dan yang selalu berkaitan dengan kesehatan anak, biasanya DDTK kami laksanakan di awal penerimaan anak baru disekolah, itu memang sudah ada formulirnya dan yang dinilai DDTK itu dari segi berat badan anak kita bisa melihat berat badan anak apakah melebihi dari usianya, tinggi badan, kemudian hal yang dapat kita nilai dari DDTK ini adalah perkembangan perilaku dan tingkah laku anak itu yang paling utama kita lihat, sosial emosionalnya, kognitifnya jadi kami memperhatikannya dari DDTK”⁶⁶.

Menurut hasil wawancara pada narasumber guru Ibu SY, Paud IT Baitusshalihin menyelenggarakan layanan kesehatan, gizi, seperti petikan wawancara Narasumber SY:

“Kitakan disini ada pembiasaan juga yah setelah makan kita sikat gigi, jadi kita anandanya bisa dilihat langsung mereka pasti ada tempat sikat gigi dan odolnya, jadi memang setelah makan kita sikat gigi, kemudian ada visit dari orang puskesmas”, untuk layanan ini sekolah menjalin kerja sama dengan instansi pusat kesehatan masyarakat (PUSKESMAS)”⁶⁷.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan ST selaku Sub bagian pembinaan Paud dan Pendidikan non formal dinas Pendidikan Banda Aceh.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan DD, selaku kepala sekolah Paud IT Baitusshalihin, 7 Maret 2025

⁶⁷ Hasil wawancara dengan SY, selaku guru sekolah Paud IT baitusshalihin, 7 Maret 2025

Kemudian tanggapan orang tua murid mengenai penyelenggaraan layanan Kesehatan, gizi, dan perawatan di paud, Narasumber AA menyatakan:

“Setiap minggu ada makanan seperti bubur kacang hijau, buah, atau pudding. Mengenai aspek kebersihan Anak juga di ajarkan toilet training disekolah, kemudian anak saya sudah terbiasa sikat gigi sendiri, membuang sampah ke tempatnya bahkan menjaga tubuh tetap bersih. Kami juga diberi penyuluhan tentang gizi anak yang biasanya dilakukan pelatihan sebulan sekali”⁶⁸.

Berdasarkan hasil wawancara Narasumber PL Paud Khalifah Mulya Banda Aceh menyelenggarakan layanan kesehatan, gizi dan perawatan berupa program imunisasi dan pemeriksaan DDTK:

“Biasanya dengan memberi contoh pada anak untuk membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan setelah dan sebelum melakukan kegiatan, kemudian kegiatan biasanya dari SOP penyembutan ya, cek suhu dan pada saat istirahat anak kami perhatikan makanan dan minumannya, apakah makanannya sehat. Kemudian kami menyelipkan tema-tema tentang tubuh sehat, seperti tubuh mana yang tidak boleh di sentuh orang lain. Kami seminggu sekali biasanya memberikan makanan sehat dari sekolah. Kami juga memberikan sentuhan kasih sayang yang hangat kepada anak-anak”⁶⁹.

Kemudian tanggapan orang tua murid mengenai penyelenggaraan layanan Kesehatan, gizi, dan perawatan di paud, Narasumber BS menyatakan:

“saya sangat terbantu dengan program dari sekolah, anak saya sekarang lebih peduli dengan kebersihan diri. Anak saya sering cerita kalau di sekolah diajarkan mencuci tangan sebelum makan. Saya juga senang karena anak-anak dapat makanan tambahan dari sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian layanan kesehatan, gizi dan perawatan di Paud IT Baitusshalihin, dan Paud Khalifah Mulya memiliki program imunisasi.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan AA, selaku orang tua wali murid Paud IT baitusshalihin Banda Aceh, 7 Maret 2025

⁶⁹ Hasil wawancara dengan PL, selaku Guru Pengganti Paud Khalifah Mulya Banda Aceh, 12 Maret 2025

Pemeriksaan gigi, penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pengukuran lingkaran kepala dan pengukuran lingkaran lengan (DDTK), biasanya DDTK dilaksanakan di awal penerimaan peserta didik baru di sekolah, yang memang sudah terdapat pada formulir awal untuk mengukur berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala dan lingkaran lengan, apakah sesuai usia atau tidak serta mengobservasi untuk mendeteksi awal perkembangan perilaku sosial emosional dan kognitif anak. Kemudian berupa program pembiasaan sikat gigi setelah makan, pembiasaan mencuci tangan sebelum dan setelah makan /melakukan kegiatan. PAUD juga memiliki Program imunisasi dan pemeriksaan kesehatan serta DDTK oleh Puskesmas. PAUD juga melakukan pemberian vitamin, obat cacing dan imunisasi harus dengan persetujuan orang tua.

Layanan kesehatan, gizi, dan perawatan yang berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan juga dapat diberikan oleh orang dewasa, sebagaimana dijelaskan Nina dan Suparni, tetapi siswa juga dapat diajarkan untuk berpartisipasi dalam perawatan diri dengan melakukan hal-hal sederhana seperti mencuci tangan dan menyikat gigi, dengan dukungan orang dewasa. Pendekatan yang terorganisir dan menyeluruh dalam pengembangan layanan pendidikan anak usia dini merupakan pendekatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar siswa melalui penyelenggaraan PAUD, BKB, dan Posyandu⁷⁰.

c. Aspek Pengasuhan

⁷⁰ Kartika Hajati. "Pelaksanaan Pendidikan Holistik Integratif dalam Pelayanan Kebutuhan Dasar Anak Usia Dini di Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat". Indonesian Journal of Education Science (IJES), Vol. 1, No. 1, 2018.

Layanan pengasuhan anak di unit PAUD-HI dilaksanakan secara terpadu oleh berbagai pemangku kepentingan. Salah satu programnya adalah Kelompok Pertemuan Orang Tua (KPO), yang menyediakan konseling, diskusi, dan seminar tentang perkembangan anak, keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, dan kegiatan keluarga. Hubungan ini terjalin antara sekolah dan orang tua siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ST selaku Sub bagian pembinaan Paud dan Pendidikan non formal menyelenggarakan Aspek Pengasuhan, Narasumber ST menyatakan bahwa:

“Kami mengadakan pelatihan parenting bagi guru dan orang tua, menyusun modul pengasuhan berbasis karakter, serta mendorong setiap PAUD untuk menjalin kerja sama dengan lintas sektor seperti Puskesmas dan lembaga perlindungan anak. Selain itu, kami aktif memantau satuan PAUD agar menjalankan pengasuhan yang sesuai dengan prinsip PAUD-HI”⁷¹.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sub Bidang PAUD, dapat disimpulkan bahwa aspek pengasuhan dalam PAUD-HI menjadi salah satu komponen kunci dalam mendukung perkembangan anak usia dini secara menyeluruh. Pengasuhan dimaknai bukan hanya sebatas merawat fisik anak, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, penguatan mental emosional, serta menanamkan nilai-nilai sosial dan spiritual sejak dini. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Banda Aceh memiliki dukungan terhadap pengasuhan untuk satuan Paud.

⁷¹ Hasil wawancara dengan ST selaku Sub bagian pembinaan Paud dan Pendidikan non formal dinas Pendidikan Banda Aceh.

Kemudian hasil wawancara dengan ST selaku Sub bagian pembinaan Paud dan Pendidikan non formal menyelenggarakan Aspek Pengasuhan, Narasumber ST menyatakan bahwa:

“Pengasuhan adalah inti dari pembentukan karakter anak. di PAUD-HI, pengasuhan tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan merawat, tetapi sebagai proses membentuk kepribadian, empati, dan kemandirian anak. Oleh karena itu, kami menekankan pada pendekatan yang menyeluruh, dari cara guru menyapa anak, bagaimana membangun kedekatan emosional, hingga menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak. Kita juga sering mengadakan seminar, biasanya dilakukan sebulan sekali, kita juga mengundang pemateri dalam mengimplementasikan pengasuhan yang berkualitas”⁷².

Berdasarkan hasil wawancara Narasumber DD Paud IT Baitusshalihin Banda Aceh menyelenggarakan Aspek Pengasuhan:

“Ada kegiatan parenting, biasanya sebulan sekali pasti ada, terakhir kita ada undang pemateri tentang anak berkebutuhan khusus, dikarenakan anak berkebutuhan khusus itu bukan hanya disekolah berkebutuhan khusus saja, tapi sekolah seperti kita inikan juga seperti anak aktif, anak yang kurang fokus itukan juga sebenarnya harus ada pengasuhan khusus”⁷³.

Paud IT Baitusshalihin memiliki program kegiatan khusus yang menjadi ciri khas sekolah untuk menjalin keakraban dengan orang tua Narasumber SY menyatakan:

“Disini kita ada kegiatan kelas inspiratif namanya, kelas inspiratif itu dilaksanakan sebulan sekali, misalnya itu mau dibuat ada kelas inspiratifnya, nah hari ini misalnya kita mau buat kotak pensil itu ada, nanti bisa dilihat ada fotonya ada gambarnya, nah itu sih cara menjalin keakrabannya biasanya guru kelas dengan para orang tua”⁷⁴.

⁷² Hasil wawancara dengan ST selaku Sub bagian pembinaan Paud dan Pendidikan non formal dinas Pendidikan Banda Aceh.

⁷³ Hasil Wawancara dengan DD, Selaku Guru Pengganti Narasumber Kepala Sekolah PaudIT Baitusshalihin, 07 Maret 2025

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan SY, Selaku Guru Sekolah Paud IT Baitusshalihin, 07 Maret 2025

Kemudian tanggapan orang tua murid mengenai penyelenggaraan aspek pengasuhan di paud, dengan adanya progam parenting dari Paud, Narasumber AA menyatakan:

“Ya, benar. Awalnya saya pikir tugas mendidik hanya di sekolah, tapi setelah ikut kegiatan parenting, saya jadi mengerti bahwa pola asuh di rumah harus sejalan dengan di sekolah. Kami juga diajarkan bagaimana menangani anak yang sedang emosi tanpa harus memarahinya. Ini sangat bermanfaat.”⁷⁵.

Berdasarkan hasil wawancara Narasumber PL Paud Khalifah Mulya Banda Aceh menyelenggarakan layanan aspek pengasuhan:

“Sebagai guru PAUD, saya menyadari bahwa keberhasilan pendidikan anak usia dini tidak hanya bergantung pada proses pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga pada peran aktif orang tua di rumah. Kami tidak hanya fokus pada perkembangan akademik anak, tetapi juga pada penguatan kerja sama antara guru dan orang tua, agar tercipta kesinambungan dalam pengasuhan. Setiap bulan, kami menyelenggarakan kegiatan parenting seperti pertemuan kelas orang tua, penyuluhan kesehatan dan gizi anak, serta diskusi tentang pola asuh positif”⁷⁶.

Kemudian tanggapan orang tua murid mengenai penyelenggaraan aspek pengasuhan di paud, dengan adanya progam parenting dari Paud, Narasumber BS menyatakan:

“Sebagai orang tua dari anak usia dini, saya merasa sangat terbantu dengan adanya pendekatan pengasuhan yang diterapkan di PAUD tempat anak saya belajar. Sejak anak saya mengikuti kegiatan di PAUD, saya melihat banyak perubahan positif bukan hanya dari sisi pengetahuan, tetapi juga sikap dan kebiasaan sehari-hari”⁷⁷.

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan AA, selaku orang tua wali murid Paud IT Baitusshalihin, 07 Maret 2025

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan PL, Selaku Guru Pengganti Narasumber Kepala Sekolah Paud Khalifah Mulya, 12 Maret 2025

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan BS, Selaku orang tua wali murid Paud Khalifah Mulya, 12 Maret 2025

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah program pengasuhan anak bulanan yang menghadirkan pembicara tamu yang menggunakan riset untuk membahas perkembangan, pertumbuhan, dan topik terkait anak. Banyak sekolah menyediakan kursus parenting untuk membantu orang tua memahami pertumbuhan anak mereka dan perbedaan antara pendidikan di rumah dan di sekolah.

Salah satu program yang membantu keluarga dan masyarakat Indonesia secara keseluruhan adalah program pengasuhan anak. Program ini membantu meningkatkan gaya pengasuhan dan pola komunikasi, yang pada gilirannya membantu anak-anak belajar dan tumbuh di usia dini. Dengan memberdayakan keluarga, strategi pendidikan keluarga yang tepat akan meningkatkan aksesibilitas masyarakat, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas hidup masyarakat.⁷⁸

d. Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak

Pada Deteksi dini tumbuh kembang anak pada satuan PAUD diartikan bahwa lembaga memperhatikan setiap anak tercukupi kebutuhan dasarnya akan kepastian identitas, memastikan setiap anak terpenuhi kebutuhan fisik dan menyamaratakan atau memastikan anak yang berkebutuhan khusus mendapatkan hak yang sama serta memberikan penghargaan (apresiasi) pada anak.

⁷⁸ Ade Sadikin Akhyadi Dan Dinno Mulyonoi. "Program Parenting Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Keluarga". Jurnal Pengabdian Kemasyarakatan (Abdimas). Vol 1, No 1, 2018

Berdasarkan hasil wawancara dengan ST selaku Sub bagian pembinaan Paud dan Pendidikan non formal menyelenggarakan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak, Narasumber ST menyatakan bahwa:

“kami mendorong sekolah untuk melakukan pencatatan dan pemantauan tumbuh kembang anak minimal dua kali dalam setahun. Deteksi dini bukan untuk melabeli anak, tetapi sebagai upaya perlindungan anak. Kami juga melakukan pelatihan kepada guru-guru PAUD agar mereka memiliki kemampuan dasar dalam mengamati dan mencatat tumbuh kembang anak, serta guru harus bisa membangun hubungan yang kuat dengan orang tua agar bisa menyampaikan temuan secara bijak dan mendidik”⁷⁹.

Berdasarkan hasil wawancara Narasumber DD Paud IT Baitusshalihin Banda Aceh menyelenggarakan Deteksi Tumbuh Kembang Anak:

“Di sekolah kami, deteksi dini menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran. Kami mengamati beberapa aspek utama: motorik kasar, motorik halus, bicara dan bahasa, serta sosial emosional anak. Misalnya, apakah anak sudah bisa berlari dengan seimbang, menggunting pola sederhana, menyebutkan nama sendiri, atau bisa bermain dan bekerja sama dengan temannya. Semua itu kami catat dan analisis Bersama”⁸⁰.

Kemudian Berdasarkan hasil wawancara Narasumber SY Paud IT Baitusshalihin Banda Aceh menyelenggarakan Deteksi Tumbuh Kembang Anak:

“Setiap awal semester, saya mulai dengan melakukan observasi harian terhadap perilaku anak, lalu saya lanjutkan dengan pengisian instrumen KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan) untuk usia masing-masing anak. Yang paling menantang adalah mendeteksi anak yang tidak menunjukkan gejala mencolok, misalnya anak yang pendiam, tapi ternyata mengalami keterlambatan sosial-emosional”⁸¹.

Kemudian tanggapan orang tua murid mengenai penyelenggaraan aspek Deteksi Tumbuh Kembang Anak di paud, Narasumber AA menyatakan:

⁷⁹ Hasil wawancara dengan ST selaku Sub bagian pembinaan Paud dan Pendidikan non formal dinas Pendidikan Banda Aceh.

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan DD, Selaku Guru Pengganti Narasumber Kepala Sekolah Paud IT Baitusshalihin, 07 Maret 2025

⁸¹ Hasil Wawancara dengan SY, Selaku Guru Sekolah Paud IT Baitusshalihin, 07 Maret 2025

“Terus terang, awalnya saya kurang mengikuti perkembangan anak saya secara detail karena kesibukan kerja. Saya pikir, selama anak sehat dan mau sekolah, itu sudah cukup. kemudian saat ada pertemuan orang tua guru menyampaikan bahwa meskipun anak saya cerdas secara kognitif, namun ia cenderung pemalu. Kemudian mereka memberikan kami lembar pantauan perkembangan dan beberapa tips untuk meningkatkan kepercayaan diri anak di rumah, seperti bermain peran, memberi pujian saat anak mencoba hal baru, serta membiasakan anak saya mengambil keputusan kecil”⁸².

Berdasarkan hasil wawancara Narasumber PL Paud Khalifah Mulya Banda

Aceh menyelenggarakan layanan aspek Deteksi Tumbuh Kembang Anak:

“Di PAUD kami, deteksi dini dilakukan sejak minggu pertama anak masuk sekolah. Kami menggunakan lembar perkembangan anak berdasarkan STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak), serta alat KPSP untuk usia 0–6 tahun. Dalam dua bulan pertama, kami fokus pada observasi perilaku anak saat bermain, berbicara, berinteraksi, dan menyelesaikan tugas sederhana.”⁸³.

Kemudian tanggapan orang tua murid mengenai penyelenggaraan aspek Deteksi Tumbuh Kembang Anak di paud, Narasumber BS menyatakan:

“Saya merasa terbantu sekali. Saya jadi lebih mengerti bagaimana memperlakukan anak saya dengan pendekatan yang tepat. Selama ini saya hanya fokus pada akademiknya saja, padahal ternyata aspek sosial dan emosional juga sangat penting”⁸⁴.

Berdasarkan hasil penelitian Paud telah membantu para orang tua untuk melengkapi identitas peserta didik, hal ini dilakukan ketika awal semester setelah pendaftaran ulang. Disamping itu Paud juga memberikan pelayanan yang sama untuk setiap peserta didik, baik itu peserta didik yang berkebutuhan khusus dan

⁸² Hasil Wawancara dengan AA, selaku orang tua wali murid Paud IT Baitusshalihin, 07 Maret 2025

⁸³ Hasil Wawancara dengan PL, Selaku Guru Pengganti Narasumber Kepala Sekolah Paud Khalifah Mulya, 12 Maret 2025

⁸⁴

normal. Satuan PAUD memperhatikan setiap peserta didik terpenuhi kebutuhan dasarnya akan kepastian identitas.

e. Aspek Perlindungan

Perlindungan anak merupakan tanggung jawab lembaga, artinya semua anak yang ada disatuan PAUD harus terlindungi dari kekerasan fisik dan non fisik. Layanan perlindungan memastikan setiap anak terlindungi mulai dari lingkungan, alat, dan bahan main anak aman, nyaman dan menyenangkan dan anak merasa aman hingga kembali kepada orang tua, memastikan anak tidak terkena bully atau kekerasan baik verbal dan non-verbal disekitar satuan PAUD, mengajarkan anak untuk dapat menolong dirinya sendiri dengan mengajarkan anak mana tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ST selaku Sub bagian pembinaan Paud dan Pendidikan non formal menyelenggarakan Aspek Perlindungan, Narasumber ST menyatakan bahwa:

“Aspek perlindungan merupakan pilar utama dalam layanan PAUD Holistik Integratif. Kami memahami bahwa anak usia dini adalah kelompok yang sangat rentan, sehingga wajib diberikan perlindungan secara menyeluruh—baik dari kekerasan, diskriminasi, maupun perlakuan yang merugikan. Perlindungan ini tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga perlindungan emosional, sosial, dan psikologis. Kami juga memberikan pelatihan kepada guru dan kepala sekolah tentang cara mengenali tanda-tanda anak yang mengalami kekerasan atau trauma, serta bagaimana melakukan rujukan ke pihak terkait, seperti UPTD PPA atau Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.”⁸⁵.

Menurut hasil wawancara pada narasumber DD pada 07 Maret 2025 ditemukan bahwa layanan perlindungan Paud IT Baitusshalihin berupa pengenalan

⁸⁵ Hasil wawancara dengan ST selaku Sub bagian pembinaan Paud dan Pendidikan non formal dinas Pendidikan Banda Aceh, 14 Maret 2025

anggota tubuh, pihak sekolah juga membuat program penjemputan anak/kepulangan anak yang terjadwal dengan guru piket, Narasumber DD menyatakan:

“Paling kita menginformasikan pada ananda ni, seperti lagu “sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh” kemudian kalo perlindungan seperti penjemputan kita disini ada catat nama siapa yang jemput, jadi langsung dipanggil sama bunda guru. Kemudian memberikan perlindungan dengan membuat sistem guru piket untuk melakukan SOP penyambutan dan SOP penjemputan anak dan hal ini untuk menghindari terjadinya kasus yang tidak diinginkan”⁸⁶.

Paud IT Baitusshalihin juga memperhatikan setiap perilaku anak yang berada di lingkungan sekolah baik dari kekerasan fisik dan nonfisik, Narasumber SY menyatakan:

“Apa ya karena kita disini tidak ada psikolog paling pas kegiatan parenting dan untuk yang dikhususkan ke anandanya tidak ada, paling ketika mendapat informasi dari anandanya misalnya apa dia terluka, apa jatuh apa tidak nyaman, tapikan juga bisa kita lihat dari prilakunya, mukanya bersedih jadi bisa langsung kita tanyakan pada si anak”⁸⁷.

Kemudian tanggapan orang tua murid mengenai Aspek Perlindungan, berupa pengenalan anggota tubuh di paud, Narasumber AA mengatakan:

“Menurut saya ini sangat penting. Jujur, saya dulu tidak pernah membayangkan anak usia dini bisa diajarkan hal-hal seperti itu. Tapi setelah mendengar penjelasan dari guru PAUD, saya jadi sadar bahwa melindungi anak dari kekerasan seksual atau pelecehan itu dimulai dari hal kecil seperti mengenalkan bagian tubuh pribadi dan batasan sentuhan. sekarang dia jadi lebih terbuka dan berani bilang kalau tidak nyaman. Misalnya, waktu ada orang yang mencubit pipinya terlalu keras, dia langsung bilang ‘Aku nggak suka dicubit’. Itu kemajuan besar, karena dulu dia sering diam saja. Sekarang dia tahu bahwa dia berhak merasa aman dan boleh menolak sentuhan yang tidak menyenangkan”⁸⁸.

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan DD, Selaku Guru Pengganti Narasumber Kepala Sekolah Paud IT Baitusshalihin, 07 Maret 2025

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan SY, Selaku Guru Sekolah Paud IT Baitusshalihin, 07 Maret 2025

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan AA, selaku orang tua wali murid Paud IT Baitusshalihin, 07 Maret 2025

Berdasarkan hasil wawancara Narasumber PL Paud Khalifah Mulya Banda Aceh menyelenggarakan layanan aspek Perlindungan, memastikan setiap anak terhindar dari bully atau kekerasan fisik dan non fisik dengan menetapkan peraturan dan menempelkannya di setiap ruangan kelas Narasumber PL menyatakan:

“Dengan selalu mengingatkan anak tentang aturan disekolah itu yang pertama, ada aturan yang selalu diterapkan disekolah, 1). Berjalan, 2). Bersuara pelan, 3). Pastikan temanmu nyaman berada disampingmu, 4). Bertanggung jawab, 5). Bersabar menunggu giliran, itu yang memang selalu kami ingatkan kepada anak pada kegiatan harian, kemudian kami memperhatikan anak setiap ada perubahan tingkah laku. Kemudian kami memberi edukasi terkait perlindungan anak (bagian tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh) melalui metode bercerita dan bernyanyi sehingga anak mendapatkan edukasi dan dapat meminimalisir anak terhindar dari bully atau kekerasan fisik dan non fisik serta kejahatan yang tidak diinginkan⁸⁹.

Kemudian tanggapan orang tua murid mengenai Aspek Perlindungan, berupa pengenalan anggota tubuh di paud, Narasumber BS menyatakan:

“Awalnya saya sempat bingung ya. Kaget juga. Kok anak kecil diajarkan hal-hal kayak gitu? Tapi setelah gurunya jelaskan di pertemuan orang tua, saya baru paham maksudnya. Bukan soal hal ‘dewasa’, tapi biar anak-anak ngerti bahwa ada bagian tubuh yang memang nggak boleh disentuh sembarangan orang. Apalagi sekarang ini kan banyak kejadian yang bikin takut. Saya rasa ini penting banget, soalnya anak-anak ini polos, kadang nggak tahu mana yang benar mana yang salah. Kalau nggak diajarkan dari sekarang, nanti kalau kejadian apa-apa mereka malah takut ngomong. Dengan diajarkan gini, mereka jadi tahu haknya, tahu kalau tubuh mereka itu milik mereka sendiri.”⁹⁰.

Berdasarkan petunjuk teknis penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif layanan perlindungan meliputi pemastian lingkungan, alat, dan bahan main peserta

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan PL, Selaku Guru Pengganti Narasumber Kepala Sekolah Paud Khalifah Mulya, 12 Maret 2025

⁹⁰ Hasil wawancara dengan BS, selaku orang tua wali murid Paud Khalifah Mulya, 12 Maret 2025

didik aman, nyaman dan menyenangkan, memastikan peserta didik tidak terkena bully atau kekerasan baik verbal dan non-verbal disekitar satuan PAUD, mengajarkan kepada peserta didik mana tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh, mengajarkan peserta didik untuk dapat menolong dirinya sendiri, memastikan semua mendapatkan perhatian yang sama sesuai kebutuhan dan kondisi, memastikan peserta didik aman sampai pulang sekolah (ada orangtua yang mendampingi).

Berdasarkan hasil Penelitian tentang implementasi layanan perlindungan di PAUD telah menghasilkan peraturan sekolah yang bertujuan mencegah perundungan dan bentuk-bentuk kekerasan fisik dan non-fisik lainnya. Peraturan ini memastikan anak-anak bersekolah di sekolah yang aman, bersih, sehat, nyaman, dan menarik. Langkah pertama: berjalanlah dengan tenang. Langkah kedua: berbicaralah dengan lembut. Langkah ketiga: pastikan orang-orang di sekitar Anda merasa nyaman di samping Anda. Langkah keempat: bertanggung jawablah. Langkah kelima: tunggu giliran Anda dengan sabar. Setelah program tugas guru selesai, mereka akan menggunakan cerita dan lagu "Menyentuh Boleh, Menyentuh Tidak Boleh" untuk membantu anak-anak memahami bagian tubuh mana yang boleh disentuh dan mana yang tidak. Semua siswa dijamin keselamatannya, dan setiap siswa berhak atas perlindungan hukum. Individu, organisasi sosial, lembaga pendidikan, organisasi keagamaan, lembaga swadaya masyarakat, dan lembaga perlindungan siswa semuanya terlibat dalam proses perlindungan siswa yang diatur oleh undang-undang.

2. Tujuan Jangka Panjang

Berdasarkan hasil wawancara mengenai dengan ST Dalam tujuan jangka Panjang program PAUD HI, “Program PAUD HI bukanlah program jangka pendek atau proyek tahunan semata Ini adalah fondasi untuk membangun generasi masa depan yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga sehat, berkarakter, dan terlindungi secara menyeluruh. Kami ingin memastikan bahwa anak-anak tidak hanya mendapatkan pembelajaran, tapi juga pelayanan kesehatan dasar, gizi yang cukup, pola pengasuhan yang tepat, serta perlindungan dari segala bentuk kekerasan atau risiko. Itu sebabnya kami menyusun program ini dengan pendekatan lintas sektor. Kami gandeng Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, DP3A, bahkan komunitas lokal, karena kami sadar satu lembaga tidak bisa jalan sendiri”⁹¹.

Menurut hasil wawancara dengan ST, selaku sub bagian pembinaan Paud dan Pendidikan non formal “Target jangka panjang kami jelas. Kami ingin ke depan semua satuan PAUD di Banda Aceh bisa menjalankan layanan PAUD HI secara utuh. Artinya, setiap anak di PAUD bisa diperiksa kesehatannya secara berkala, mendapatkan makanan tambahan jika dibutuhkan, dan guru-guru pun mampu mendeteksi bila ada gangguan tumbuh kembang sejak dini. Kami juga dorong sekolah menyediakan ruang aman, dan guru dibekali pemahaman soal perlindungan anak. Ini bukan hal kecil, tapi ini sangat penting. Kami sedang menata sistem pelatihan berkelanjutan untuk para guru PAUD, karena kami tahu tantangan mereka besar. Mereka bukan hanya pengajar, mereka juga pengasuh,

⁹¹ Hasil wawancara dengan ST, selaku Sub bagian pembinaan Paud dan Pendidikan non formal Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh, 13 Maret 2025

pengamat tumbuh kembang, bahkan pelindung anak di satuan pendidikan. Kami ingin mereka punya bekal, punya rasa percaya diri, dan paham bagaimana menghadapi setiap kondisi anak yang berbeda”⁹².

a. Aspek Pendidikan

Menurut hasil wawancara pada narasumber DD pada 07 Maret 2025 ditemukan bahwa aspek Pendidikan dalam tujuan jangka Panjang di TK IT Baitusshalihin

“Kami punya perencanaan tematik per semester. Contohnya tema ‘Alam & Kesehatan’ anak akan eksplor di luar kelas: petik daun, ukur tinggi pohon, belajar sains lewat observasi, sambil belajar kosakata baru dan menjaga kebersihan. Semua kegiatan itu dievaluasi: ada portofolio, penilaian perkembangan, dan review rutin oleh guru. Keterlibatan orang tua lewat workshop juga kami lakukan, agar pembelajaran di sekolah bisa ngasih dukungan di rumah.”⁹³.

Paud IT Baitusshalihin juga memperhatikan empat fokus utama untuk jangka panjang yang langsung menyasar aspek pendidikan, Narasumber SY menyatakan:

“Setiap awal tahun ajaran, kami bersama tim guru selalu duduk bersama untuk menyusun rencana pembelajaran. Proses ini kami mulai dengan melakukan refleksi terhadap kegiatan sebelumnya, lalu kami sesuaikan dengan perkembangan anak-anak yang kami hadapi saat ini. Kami tidak hanya melihat dari sisi akademik saja, tapi juga dari sisi emosional dan sosial mereka. Misalnya, kami perhatikan bagaimana anak-anak berinteraksi, apakah mereka sudah mulai menunjukkan kemandirian, atau justru masih butuh pendampingan ekstra”⁹⁴.

⁹² Hasil wawancara dengan ST, selaku Sub bagian pembinaan Paud dan Pendidikan non formal Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh, 13 Maret 2025

⁹³ Hasil wawancara dengan DD, selaku guru pengganti kepala sekolah Paud IT Baitusshalihin, 07 Maret 2025

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan DD, Selaku Guru Sekolah Paud IT Baitusshalihin, 07 Maret 2025

Kemudian tanggapan orang tua wali murid mengenai penentuan rencana yang Paud IT Baitusshalihin lakukan, Narasumber AA menyatakan:

“Kalau menurut saya ya, guru-guru di sekolah anak saya itu bagus banget dalam nyusun rencana belajar. Setiap awal bulan pasti ada aja info yang dikasih ke orang tua, mulai dari tema belajar sampai kegiatan-kegiatan apa aja yang mau dilakukan. Jadi kita di rumah juga tahu, anak lagi belajar apa, dan bisa bantu juga meskipun cuma sedikit”⁹⁵.

Kemudian tanggapan orang tua wali murid lain mengatakan, Narasumber TR menyatakan:

“Awalnya saya nggak terlalu ngerti soal rencana belajar anak di PAUD, ya saya pikir anak-anak masih kecil, paling cuma main-main aja di sekolah. Tapi setelah ikut beberapa pertemuan sama guru, saya jadi paham ternyata semua kegiatan anak itu sudah dirancang dan ada tujuannya. Nggak sembarangan. Jadi pas anak main pasir, nyanyi, atau gambar-gambar, itu sebenarnya mereka lagi belajar banyak hal”⁹⁶.

Berdasarkan hasil wawancara Narasumber PL Paud Khalifah Mulya Banda Aceh menyelenggarakan layanan aspek Pendidikan, dalam penentuan rencana, Narasumber menyatakan:

“Di PAUD kami yang ada di kampung ini, rencana belajar tetap kami susun, meskipun fasilitas belum selengkap di kota. Tapi justru karena itu, kami lebih kreatif ngatur kegiatan. Kami manfaatin lingkungan sekitar, Misalnya, pas belajar tentang tanaman, kami ajak anak-anak langsung ke halaman. Rencana pembelajaran itu kami susun fleksibel. kami tetap usahakan pendidikan tetap jalan. Pendidikan anak usia dini itu fondasi, jadi meskipun kami di kampung, kami nggak mau kalah semangatnya sama sekolah di kota”⁹⁷.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan AA, selaku orang tua wali murid Paud IT Baitusshalihin, 07 Maret 2025

⁹⁶ Hasil wawancara dengan TR, selaku orang tua wali murid Paud IT Baitusshalihin, 07 Maret 2025

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan PL, Selaku Guru Pengganti Narasumber Kepala Sekolah Paud Khalifah Mulya, 12 Maret 2025

Kemudian tanggapan orang tua wali murid mengenai penentuan rencana yang Paud Khalifah Mulya lakukan, Narasumber BS menyatakan:

“Bagi saya, meskipun sekolah ini kecil dan fasilitasnya terbatas, yang penting guru-gurunya niat dan punya rencana jelas. Pendidikan anak nggak harus mewah, yang penting anak merasa senang, aman, dan bisa berkembang sesuai kemampuannya. Saya harap PAUD ini terus jalan, karena sangat bermanfaat buat anak-anak di kampung kami”⁹⁸.

Kemudian tanggapan orang tua wali murid lain mengatakan, Narasumber KK menyatakan:

“Saya suka karena bu guru di sini ngajak orang tua ikut terlibat. Kadang kami diminta bantu nyiapin bahan buat kegiatan anak, atau diajak diskusi kalau ada yang perlu dibenahi. Menurut saya, rencana belajar yang dibuat guru itu bikin sekolah jadi lebih terarah”⁹⁹.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua sekolah serta orang tua yang menyekolahkan anaknya di PAUD, diketahui bahwa peran guru dalam menyusun rencana pembelajaran sangat dirasakan manfaatnya. Orang tua mengamati adanya perubahan positif pada anak, seperti peningkatan kemandirian, keberanian dalam berkomunikasi, dan semangat untuk mengikuti kegiatan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun berada dalam keterbatasan fasilitas, guru PAUD di kampung tetap mampu mengimplementasikan pembelajaran yang bermakna dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Temuan ini sejalan dengan pernyataan Dinas Pendidikan, yang menekankan pentingnya pelaksanaan layanan pendidikan anak usia dini secara holistik dan integratif, di mana perencanaan pembelajaran harus mencakup seluruh aspek perkembangan anak—baik fisik, kognitif, sosial,

⁹⁸ Hasil wawancara dengan BS, selaku orang tua wali murid Paud Khalifah Mulya, 12 Maret 2025

⁹⁹ Hasil wawancara dengan KK, selaku orang tua wali murid Paud Khalifah Mulya, 12 Maret 2025

maupun emosional. Dinas juga mendorong keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung proses pendidikan anak di rumah, sebagai bagian dari pendekatan kolaboratif dalam penyelenggaraan PAUD-HI. Dengan adanya komunikasi yang terbuka antara guru dan orang tua, proses pembelajaran menjadi lebih menyatu dengan kehidupan anak sehari-hari, serta mencerminkan prinsip inklusif dan partisipatif yang diharapkan dalam kebijakan pendidikan anak usia dini.

b. Aspek Kesehatan Gizi

Berdasarkan hasil wawancara mengenai dengan ST Dalam tujuan jangka Panjang program PAUD HI, “Kalau ditanya soal tujuan jangka panjang program PAUD, kami nggak cuma bicara soal anak bisa baca, tulis, atau berhitung sejak kecil. Di usia dini, anak itu sedang dalam masa emas, jadi semua yang mereka alami sekarang akan sangat menentukan kehidupan mereka nanti. Jadi, waktu kami dorong PAUD-Holistik Integratif, itu bukan sekadar program, tapi benar-benar kebutuhan”¹⁰⁰.

“Jangka panjangnya, kami ingin anak-anak ini tumbuh seimbang. Nggak cuma cerdas otaknya, tapi juga sehat badannya dan baik perilakunya. Kalau fondasi ini kuat, maka saat mereka lanjut ke SD atau jenjang berikutnya, mereka sudah siap secara lahir dan batin. Jadi, buat kami, PAUD bukan sekadar tempat belajar, tapi tempat anak dibentuk secara utuh dan itu dimulai dari hal-hal yang paling sederhana: makan sehat, tidur cukup, dan belajar dengan gembira.”¹⁰¹.

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan ST, selaku Sub bagian pembinaan Paud dan Pendidikan non formal Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh, 13 Maret 2025

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan ST, selaku Sub bagian pembinaan Paud dan Pendidikan non formal Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh, 13 Maret 2025

Menurut hasil wawancara pada narasumber DD pada 07 Maret 2025 ditemukan bahwa aspek Kesehatan gizi dalam tujuan jangka Panjang di Paud IT Baitusshalihin

“Jujur saja, di PAUD kami ini, kami nggak bisa pisahkan antara pendidikan dan kesehatan. Buat kami, dua-duanya saling berkaitan. Kebiasaan-kebiasaan kecil, seperti cuci tangan pakai sabun, makan bekal sehat dari rumah, atau nggak jajan sembarangan, itu kami ajarkan dan biasakan setiap hari¹⁰².

Paud IT Baitusshalihin juga memperhatikan kerja sama untuk jangka panjang yang langsung menyasar aspek kesehatan dan gizi, Narasumber SY menyatakan:

“Kami juga kerja sama sama pihak puskesmas. Biasanya ada pemeriksaan berkala, timbang berat badan, ukur tinggi, bahkan pemberian vitamin. Harapan saya, anak-anak yang keluar dari PAUD ini bukan cuma bisa nyanyi dan kenal warna, tapi mereka juga punya kebiasaan hidup sehat yang melekat. Karena kesehatan itu pondasi”¹⁰³.

Kemudian tanggapan orang tua wali murid mengenai penentuan rencana pada aspek Kesehatan yang Paud IT Baitusshalihin lakukan, Narasumber AA menyatakan:

“Menurut saya, apa yang dilakukan sekolah soal kesehatan anak-anak itu bagus. Saya juga senang karena pihak sekolah kerja sama sama puskesmas. Anak-anak ditimbang, dicek kesehatannya, bahkan dikasih vitamin”¹⁰⁴.

Kemudian tanggapan orang tua wali murid lain mengatakan, Narasumber TR menyatakan:

¹⁰² Hasil wawancara dengan DD, selaku guru pengganti kepala sekolah Paud IT Baitusshalihin, 07 Maret 2025

¹⁰³ Hasil wawancara dengan SY, selaku guru sekolah Paud IT Baitusshalihin, 07 Maret 2025

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan AA, selaku orang tua wali murid Paud IT Baitusshalihin, 07 Maret 2025

“Saya rasa, kalau kebiasaan sehat ini ditanamkan dari kecil, itu manfaatnya besar nanti ke depannya. Anak jadi lebih kuat, nggak gampang drop, dan tentu belajarnya juga jadi lancar. Jadi, saya sangat mendukung program kesehatan yang dijalankan sekolah. Nggak cuma buat sekarang, tapi juga untuk masa depan anak-anak kami”¹⁰⁵.

Berdasarkan hasil wawancara Narasumber PL Paud Khalifah Mulya Banda Aceh menyelenggarakan layanan aspek kesehatan, dan gizi, dalam penentuan rencana, Narasumber menyatakan:

“Bagi saya, bicara soal kesehatan anak-anak PAUD itu bukan cuma program tempelan. Ini bagian inti dari pendidikan usia dini. Mau sehebat apa pun kurikulum, kalau anak datang ke sekolah dalam keadaan lemas, belum sarapan, atau sakit-sakitan, ya jelas dia nggak akan bisa belajar maksimal. Saya sudah lihat sendiri di lapangan—anak-anak yang sehat itu lebih fokus, lebih ceria, dan lebih cepat menyerap pelajaran.”¹⁰⁶.

Kemudian tanggapan orang tua wali murid mengenai penentuan rencana yang Paud Khalifah Mulya lakukan, Narasumber BS menyatakan:

“Terus terang, saya dulu nggak terlalu paham soal pentingnya gizi. Tapi setelah ikut pertemuan orang tua di sekolah, baru saya sadar ternyata makan anak itu ngaruh ke pertumbuhannya, ke semangat belajarnya juga. Sekarang saya lebih perhatian soal bekal, nggak asal kasih jajanan.”¹⁰⁷.

Kemudian tanggapan orang tua wali murid lain mengatakan, Narasumber KU menyatakan:

“Saya jarang bisa antar jemput karena kerja, tapi saya senang setiap anak saya pulang sekolah selalu cerita. Kadang cerita soal senam, kadang cerita dikasih vitamin. Saya jadi tenang karena tahu sekolah nggak cuma ngajarin pelajaran, tapi juga peduli sama kondisi fisik anak.”¹⁰⁸.

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan TR, selaku orang tua wali murid Paud IT Baitusshalihin, 07 Maret 2025

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan PL, Selaku Guru Pengganti Narasumber Kepala Sekolah Paud Khalifah Mulya, 12 Maret 2025

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan BS, selaku orang tua wali murid Paud Khalifah Mulya, 12 Maret 2025

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan KU, selaku orang tua wali murid Paud Khalifah Mulya, 12 Maret 2025

Berdasarkan hasil penelitian Penerapan aspek kesehatan sebagai bagian dari layanan PAUD menjadi fokus penting dalam upaya mencapai tujuan jangka panjang pendidikan anak usia dini. Pihak Sub Bidang PAUD Dinas Pendidikan menyatakan bahwa pendidikan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan akademik, tetapi juga menyangkut pemenuhan hak dasar anak, termasuk kesehatan dan gizi, sehingga satuan PAUD didorong untuk menyusun rencana pembelajaran yang terintegrasi dengan kegiatan hidup sehat dan menjalin kemitraan dengan puskesmas atau posyandu. Kepala sekolah PAUD di wilayah kampung pun membenarkan bahwa praktik tersebut telah diterapkan secara nyata, seperti membiasakan anak cuci tangan, membawa bekal sehat, serta mengadakan senam pagi dan pemeriksaan rutin dengan tenaga kesehatan.

Kepala sekolah lainnya menambahkan bahwa kebiasaan-kebiasaan sehat yang ditanamkan sejak dini akan membentuk fondasi kuat bagi anak dalam jangka panjang, baik dari segi fisik maupun kesiapan belajar. Hal ini diamini oleh orang tua murid yang mengaku anaknya mulai menerapkan pola makan sehat di rumah berkat pembiasaan dari sekolah, bahkan menjadi lebih aktif dan jarang sakit. Salah satu wali murid lainnya juga menyatakan bahwa sekolah sangat membantu keluarga, terutama yang memiliki keterbatasan dalam pengetahuan tentang gizi dan akses layanan kesehatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kolaborasi antara dinas pendidikan, satuan PAUD, tenaga kesehatan, dan keluarga sangat berperan dalam mewujudkan layanan PAUD yang holistik dan integratif, yang tidak hanya membentuk anak cerdas, tetapi juga sehat dan siap menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya.

c. Aspek pengasuhan

Berdasarkan hasil wawancara mengenai dengan ST Dalam tujuan jangka Panjang program PAUD HI, “bicara soal pengasuhan anak usia dini, ini bukan hal

kecil. Maka dari itu kami jalankan secara terpadu, tujuan jangka panjang pengasuhan di PAUD Banda Aceh sangat erat dengan upaya membentuk generasi yang sehat, cerdas, dan berkarakter. Pengasuhan harus menjamin tumbuh kembang anak secara normal, tanpa diskriminasi berdasarkan ras, agama, suku, dan ciri khas lainnya; hal ini ditegaskan dalam Pasal 37 dan 38 Bab VIII Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak¹⁰⁹.

“Kami mengintegrasikan pengasuhan berbasis keluarga dan komunitas, sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif. Artinya, pengasuhan tidak hanya menjadi tanggung jawab satuan PAUD, tetapi juga melibatkan orang tua dan masyarakat. Maka dari itu kami bilang bahwa kami banyak bekerja sama dengan banyak mitra seperti Gugus, kemudian memberikan pembinaan dan fasilitasi kepada lembaga PAUD dalam penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) agar program ini berjalan dengan baik”¹¹⁰.

Menurut hasil wawancara pada narasumber DD pada 07 Maret 2025 ditemukan bahwa aspek Kesehatan gizi dalam tujuan jangka Panjang di Paud IT Baitusshalihin:

“Guru memegang peranan penting. Oleh karena itu, kami terus meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan workshop agar mereka mampu mengimplementasikan pengasuhan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak dan standar nasional. Guru juga harus menjadi contoh pola asuh yang baik bagi anak dan orang tua”¹¹¹.

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan ST selaku sub bagian pembinaan paud dan Pendidikan non formal dinas Pendidikan dan kebudayaan banda aceh, 14 maret 2025

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan ST selaku sub bagian pembinaan paud dan Pendidikan non formal dinas Pendidikan dan kebudayaan banda aceh, 14 maret 2025

¹¹¹ Hasil wawancara dengan DD, selaku guru pengganti kepala sekolah Paud IT Baitusshalihin, 07 Maret 2025

Paud IT Baitusshalihin juga memperhatikan kerja sama untuk jangka panjang yang langsung menysar aspek kesehatan dan gizi, Narasumber SY menyatakan:

“Kami menerapkan pola asuh yang demokratis, di mana anak didorong untuk mandiri dan berani berekspresi, namun tetap dalam bimbingan dan pengawasan yang hangat dari guru dan orang tua. Selain itu, kami rutin melibatkan orang tua melalui program parenting education agar pola asuh di rumah dan sekolah bisa selaras”¹¹².

Kemudian tanggapan orang tua wali murid mengenai penentuan rencana pada aspek pengasuhan yang Paud IT Baitusshalihin lakukan, Narasumber AA menyatakan:

“Saya merasa pengasuhan di PAUD ini sangat membantu. kami sangat dilibatkan. PAUD sering mengadakan seminar dan diskusi kelompok untuk orang tua, bahkan simulasi praktik mendidik anak”¹¹³.

Kemudian tanggapan orang tua wali murid lain mengenai penentuan rencana pada aspek pengasuhan yang Paud IT Baitusshalihin lakukan, Narasumber TR menyatakan:

“Saya berharap PAUD bisa terus meningkatkan komunikasi dengan orang tua dan memberikan lebih banyak pelatihan pengasuhan. Kadang kami masih butuh bimbingan khusus soal cara mengatasi perilaku anak yang sulit”¹¹⁴.

Berdasarkan hasil wawancara Narasumber PL Paud Khalifah Mulya Banda Aceh menyelenggarakan layanan aspek pengasuhan, dan gizi, dalam penentuan rencana, Narasumber menyatakan:

¹¹² Hasil wawancara dengan SY, selaku guru sekolah Paud IT Baitusshalihin, 07 Maret 2025

¹¹³ Hasil wawancara dengan AA, selaku orang tua wali murid Paud IT Baitusshalihin Banda Aceh, 07 Maret 2025

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan TR, selaku orang tua wali murid Paud IT Baitusshalihin Banda Aceh, 07 Maret 2025

“Kami menjalankan program parenting berbasis keluarga yang meliputi pertemuan rutin, kelas parenting, dan komunikasi intensif melalui grup media sosial. Ya tapi terkadang ada hambatan dimana orang tua masih bersikap overprotektif atau menuntut anak untuk cepat bisa membaca dan menulis, padahal setiap anak memiliki tahap perkembangan yang berbeda”¹¹⁵.

Kemudian tanggapan orang tua wali murid mengenai penentuan rencana yang Paud Khalifah Mulya lakukan, Narasumber BS menyatakan:

“kami sering diajak ikut serta dalam berbagai kegiatan seperti seminar parenting dan diskusi kelompok orang tua”¹¹⁶.

Kemudian tanggapan orang tua wali murid lain mengatakan, Narasumber KU menyatakan:

“Menurut saya, pengasuhan di PAUD ini sudah cukup baik. Apalagi untuk sekolah gampong ini sudah terbilang cukup bagus untuk standar di gampong”¹¹⁷.

Berdasarkan hasil penelitian Penerapan aspek pengasuhan sebagai bagian dari layanan PAUD Sub Bidang PAUD menyampaikan bahwa mereka berupaya meningkatkan koordinasi dengan berbagai pemangku kepentingan melalui pembentukan gugus tugas PAUD HI di tingkat daerah. Gugus tugas ini bertanggung jawab untuk menyusun rencana kerja dan strategi pelaksanaan pengasuhan yang responsif terhadap kebutuhan anak dan lingkungan setempat. Selain itu, Dinas Pendidikan juga memberikan pembinaan dan fasilitasi kepada lembaga PAUD dalam penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

¹¹⁵ Hasil Wawancara dengan PL, Selaku Guru Pengganti Narasumber Kepala Sekolah Paud Khalifah Mulya, 12 Maret 2025

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan BS, selaku orang tua wali murid Paud Khalifah Mulya, 12 Maret 2025

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan KU, selaku orang tua wali murid Paud Khalifah Mulya, 12 Maret 2025

yang memuat komponen pengasuhan secara sistematis dan berkesinambungan. Keberhasilan perencanaan pengasuhan di PAUD sangat bergantung pada sinergi antara Sub Bidang PAUD Dinas Pendidikan, sekolah, dan orang tua. Gugus tugas PAUD HI di daerah menjadi wadah strategis untuk menyelaraskan peran dan fungsi masing-masing pihak, serta mengoptimalkan sumber daya yang ada demi memenuhi kebutuhan esensial anak usia dini.

Berdasarkan hasil penelitian Sekolah PAUD sebagai pelaksana langsung layanan pengasuhan berperan dalam kebijakan dan pedoman dari Dinas Pendidikan ke dalam program pengasuhan yang aplikatif. Dalam praktiknya, sekolah PAUD menyusun program pengasuhan yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran dan aktivitas harian anak. Program ini melibatkan orang tua melalui kegiatan parenting, komunikasi rutin, dan pelibatan dalam pengambilan keputusan terkait kebutuhan anak. Orang tua/wali murid memegang peranan sentral dalam mendukung keberhasilan pengasuhan di PAUD. Mereka tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai mitra aktif dalam merencanakan dan melaksanakan pola asuh yang konsisten antara rumah dan sekolah.

d. Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak

Berdasarkan hasil wawancara mengenai dengan ST Dalam tujuan jangka panjang program PAUD HI, “Secara keseluruhan, tujuan jangka panjang dari program ini adalah agar setiap anak di Banda Aceh bisa tumbuh sehat, cerdas, dan memiliki karakter yang baik. Dengan deteksi dini yang rutin dan terintegrasi di PAUD, diharapkan anak-anak siap menghadapi pendidikan selanjutnya dan

tantangan di masa depan karena ini langkah awal mencetak generasi yang unggul dan berkualitas”¹¹⁸.

Dari sisi pelaksanaan, kegiatan pemantauan tumbuh kembang anak di Banda Aceh rutin dilakukan melalui posyandu dan sekolah PAUD, dengan menggunakan buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) sebagai alat pencatatan dan pemantauan.

Menurut hasil wawancara pada narasumber DD pada 07 Maret 2025 ditemukan bahwa deteksi dini tumbuh kembang anak dalam tujuan jangka Panjang di Paud IT Baitusshalihin:

“jadi kita ketika di awal masuk pas pengambalian formulir sudah ada syaratnya seperti kelengkapan akta kelahiran, kartu keluarga, BPJS, sama kartu KIA kalo memang ananda ada. Kemudian kami juga melakukan deteksi tumbuh kembang anak secara terstruktur, dari segi fisik, motoric, social emosional, dan bahasa”¹¹⁹.

Paud IT Baitusshalihin juga memperhatikan kerja sama untuk jangka panjang yang langsung menasar aspek deteksi tumbuh kembang anak, Narasumber SY menyatakan:

“Bagi seluruh anak biasanya ada kartu identitas anak yaitu akta kelahiran, kartu identitas anak (KIA), kartu tanda penduduk orang tua, kartu keluarga sudah kami terapkan disekolah, kemudian untuk anak yang kurang mampu, anak yatim piatu biasanya kami melakukan subsidi silang, orang tua yang mampu membantu orang tua yang kurang mampu, dan kalo ada kendala akan langsung dibicarakan”¹²⁰.

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan ST selaku sub bagian pembinaan paud dan Pendidikan non formal dinas Pendidikan dan kebudayaan banda aceh, 14 maret 2025

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan DD, selaku guru pengganti kepala sekolah Paud IT Baitusshalihin, 07 Maret 2025

¹²⁰ Hasil wawancara dengan SY, selaku guru sekolah Paud IT Baitusshalihin, 07 Maret 2025

Kemudian tanggapan orang tua wali murid mengenai penentuan rencana pada aspek deteksi tumbuh kembang anak Paud IT Baitusshalihin lakukan, Narasumber AA menyatakan:

“Kami dilibatkan saat ada hasil evaluasi. Pihak sekolah biasanya mengajak diskusi, dan kami diminta menceritakan perilaku anak di rumah, guru-guru di sekolah memantau anak-anak dengan rutin, dan hasilnya disampaikan ke kami secara rinci”¹²¹.

Kemudian tanggapan orang tua wali murid lain mengatakan, Narasumber KU menyatakan:

“Waktu baru awal masuk sekolah anak saya agak lambat dalam kemampuan motorik halus. Lalu, guru memberikan latihan-latihan kecil, seperti bermain puzzle atau mewarnai dengan teknik tertentu, dan saya juga diminta melanjutkan latihan itu di rumah. Ini sangat efektif”¹²².

Berdasarkan hasil wawancara Narasumber PL Paud Khalifah Mulya Banda Aceh menyelenggarakan layanan aspek deteksi tumbuh kembang anak, dan gizi, dalam penentuan rencana, Narasumber menyatakan:

“Kami menganggap deteksi tumbuh kembang sebagai fondasi awal untuk menyusun layanan pembelajaran. Karena anak usia dini memiliki perkembangan yang unik, maka penting bagi kami mengetahui secara detail bagaimana kondisi motorik, bahasa, kognitif, dan sosial emosional setiap anak. Biasanya kami ada melakukan pelatihan dulu baik dari dinas, Setelah deteksi dilakukan, kami duduk bersama guru kelas untuk membahas temuan-temuan, dan dari situ kami menyusun rencana individual yang akan diterapkan di kelas.”¹²³

Kemudian tanggapan orang tua wali murid mengenai penentuan rencana yang Paud Khalifah Mulya lakukan, Narasumber BS menyatakan:

¹²¹ Hasil wawancara dengan AA, selaku orang tua wali murid Paud IT Baitusshalihin Banda Aceh, 07 Maret 2025

¹²² Hasil wawancara dengan TR, selaku orang tua wali murid Paud IT Baitusshalihin Banda Aceh, 07 Maret 2025

¹²³ Hasil Wawancara dengan PL, Selaku Guru Pengganti Narasumber Kepala Sekolah Paud Khalifah Mulya, 12 Maret 2025

“Saya cukup kaget ketika pertama kali menerima laporan tumbuh kembang anak dari sekolah, karena ternyata cukup rinci, padahal bisa dibilang kan sekolah ini ada di gampong”¹²⁴.

Kemudian tanggapan orang tua wali murid lain mengatakan, Narasumber KU menyatakan:

“Kami diajak berdiskusi secara personal. Guru menjelaskan di mana posisi perkembangan anak, lalu kami sama-sama menyusun cara untuk bantu anak lebih berkembang. Kadang guru menyarankan permainan tertentu di rumah atau rutinitas yang bisa membantu motorik atau emosinya”¹²⁵.

Berdasarkan hasil penelitian konsep ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Banda Aceh memandang deteksi tumbuh kembang sebagai bagian integral dari implementasi PAUD Holistik Integratif (PAUD-HI), yang secara yuridis dikuatkan melalui *Peraturan Presiden No. 60 Tahun 2013* tentang PAUD-HI. Deteksi tumbuh kembang dalam konteks ini bukan hanya sebagai alat penilaian, melainkan sebagai bentuk intervensi awal terhadap potensi risiko keterlambatan maupun keunggulan perkembangan anak. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah mulai menempatkan pendidikan usia dini sebagai investasi jangka panjang untuk pembangunan sumber daya manusia.

Dari sudut pandang satuan pendidikan, khususnya kepala sekolah PAUD, pelaksanaan deteksi tumbuh kembang telah dirancang secara sistematis dan dijadikan sebagai bagian dari perencanaan pembelajaran. Proses deteksi yang dilakukan secara berkala menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya pada usia dini. Sekolah tidak hanya melakukan deteksi sebagai kewajiban administratif,

¹²⁴ Hasil wawancara dengan BS, selaku orang tua wali murid Paud Khalifah Mulya, 12 Maret 2025

¹²⁵ Hasil wawancara dengan KU, selaku orang tua wali murid Paud Khalifah Mulya, 12 Maret 2025

melainkan juga menggunakannya untuk menyusun strategi pembelajaran individual, sebagai wujud dari pendekatan pendidikan yang dan adaptif. Terakhir dari perspektif orang tua/wali murid, program deteksi tumbuh kembang dipandang sebagai wujud kepedulian sekolah terhadap anak secara menyeluruh. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam penyusunan rencana tindak lanjut menunjukkan praktik nyata dari kolaborasi tripusat pendidikan (sekolah, keluarga, dan masyarakat). Tanggapan orang tua juga mencerminkan meningkatnya literasi perkembangan anak, yang pada akhirnya memperkuat peran keluarga dalam mendukung pendidikan jangka panjang.

e. Aspek Perlindungan

Berdasarkan hasil wawancara mengenai dengan ST Dalam tujuan jangka panjang program PAUD HI, “Kami melihat bahwa perlindungan anak adalah pondasi utama dalam pendidikan anak usia dini. Kami mendorong agar setiap PAUD memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) penanganan kasus kekerasan atau dugaan pelanggaran terhadap hak anak”¹²⁶.

“Perlindungan itu bukan sekadar slogan. Kami ingin satuan PAUD di Banda Aceh benar-benar menjalankan praktik perlindungan dalam keseharian. Ini butuh waktu, komitmen, dan dukungan dari semua pihak, termasuk keluarga dan masyarakat. Inilah kenapa kami sebut sebagai tujuan jangka panjang”¹²⁷.

¹²⁶ Hasil wawancara dengan ST selaku sub bagian pembinaan paud dan Pendidikan non formal dinas Pendidikan dan kebudayaan banda aceh, 14 maret 2025

¹²⁷ Hasil wawancara dengan ST selaku sub bagian pembinaan paud dan Pendidikan non formal dinas Pendidikan dan kebudayaan banda aceh, 14 maret 2025

Menurut hasil wawancara pada narasumber DD pada 07 Maret 2025 ditemukan bahwa deteksi dini tumbuh kembang anak dalam tujuan jangka Panjang di Paud IT Baitusshalihin:

“Kami memiliki aturan tegas bahwa guru tidak boleh melakukan hukuman fisik atau verbal yang merendahkan anak. Bahkan dalam pembiasaan, kami selalu mengedepankan pendekatan yang lembut dan menghargai perasaan anak. Kami ingin semua anak merasa diterima dan didengar”¹²⁸.

Paud IT Baitusshalihin juga memperhatikan kerja sama untuk jangka panjang yang langsung menysar aspek perlindungan, Narasumber SY menyatakan:

“Kami memiliki aturan bahwa anak-anak bisa dijemput jika orang tua membawa kartu antar jemput, jika orang tua tidak membawa kartu maka anak tidak bisa dibawa pulang. Ini kami lakukan agar tidak terjadi hal yang tidak di inginkan, ini juga kami lakukan sebagai bentuk perlindungan kepada anak”¹²⁹.

Kemudian tanggapan orang tua wali murid mengenai penentuan rencana pada aspek perlindungan Paud IT Baitusshalihin lakukan, Narasumber AA menyatakan:

“Dari awal saya sudah lihat, guru-gurunya sabar, tidak pernah meninggikan suara, dan mereka sangat dekat dengan anak-anak. Itu bikin saya sebagai orang tua merasa tenang. Anak saya juga jadi lebih terbuka, dan tidak pernah takut pergi ke sekolah”¹³⁰.

Kemudian tanggapan orang tua wali murid lain mengatakan, Narasumber TR menyatakan:

¹²⁸ Hasil wawancara dengan DD, selaku guru pengganti kepala sekolah Paud IT Baitusshalihin, 07 Maret 2025

¹²⁹ Hasil wawancara dengan SY, selaku guru sekolah Paud IT Baitusshalihin, 07 Maret 2025

¹³⁰ Hasil wawancara dengan AA, selaku orang tua wali murid Paud IT Baitusshalihin Banda Aceh, 07 Maret 2025

“kami tidak bisa jemput anak pulang sekolah jika kami tidak membawa kartu antar jemput yang dari awal masuk sudah di berikan dari sekolah, itu membuat saya lebih lega dan tidak risau, karena jujur saya sering terlambat untuk menjemput anak karena kerja”¹³¹.

Berdasarkan hasil wawancara Narasumber PL Paud Khalifah Mulya Banda Aceh menyelenggarakan layanan aspek perlindungan, dalam penentuan rencana PL menyatakan:

“Kalau ada perubahan sikap anak atau hal-hal yang perlu diperhatikan, guru langsung menghubungi kami. Kadang juga kami diminta berbagi informasi soal kebiasaan anak di rumah. Jadi memang terasa bahwa sekolah dan orang tua benar-benar kerja sama untuk melindungi dan mendampingi anak”¹³².

Kemudian tanggapan orang tua wali murid lain mengatakan, Narasumber KU menyatakan:

“Saya rasa perlindungan seperti ini bukan cuma soal menjaga anak dari bahaya fisik, tapi juga dari tekanan emosional. Anak yang merasa didengar dan dihargai sejak kecil, pasti akan lebih kuat secara mental ke depannya. Dan itu yang kami lihat di sini”¹³³.

Berdasarkan hasil penelitian Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh, perlindungan anak menjadi fokus utama dalam perencanaan jangka panjang pemerintah daerah terhadap layanan PAUD. Dinas menekankan bahwa perlindungan harus menjadi bagian yang terintegrasi dalam seluruh kebijakan satuan PAUD. Dinas Pendidikan telah mendorong seluruh satuan PAUD di Banda Aceh untuk tidak hanya berorientasi pada pembelajaran, tetapi juga pada

¹³¹ Hasil wawancara dengan TR, selaku orang tua wali murid Paud IT Baitusshalihin Banda Aceh, 07 Maret 2025

¹³² Hasil wawancara dengan BS, selaku orang tua wali murid Paud Khalifah Mulya, 12 Maret 2025

¹³³ Hasil wawancara dengan KU, selaku orang tua wali murid Paud Khalifah Mulya, 12 Maret 2025

penguatan sistem perlindungan anak di lingkungan satuan pendidikan. Hal ini diwujudkan dalam bentuk pelatihan guru tentang pendekatan non-kekerasan, penguatan peran guru dalam deteksi dini permasalahan emosional anak, hingga penyusunan kebijakan satuan pendidikan yang mendukung budaya ramah anak. Dalam jangka panjang, dinas menargetkan terciptanya ekosistem PAUD yang tidak hanya mengembangkan potensi anak, tetapi juga membentuk karakter anak yang tangguh karena dibesarkan dalam lingkungan yang aman dan menghargai hak-haknya.

Dari sisi pelaksana di lapangan, menjelaskan bahwa sekolahnya telah menjadikan perlindungan anak sebagai prinsip dasar dalam penyusunan program pendidikan dan rencana layanan anak. Rencana layanan pendidikan yang disusun sekolah selalu dimulai dengan observasi kebutuhan anak, termasuk dari aspek psikologis dan sosial. Wawancara dengan orang tua murid dari kedua PAUD juga menunjukkan persepsi yang positif dan mendukung terhadap pelaksanaan aspek perlindungan anak sebagai bagian dari tujuan pendidikan jangka panjang.

3. Cara Untuk Mencapai Tujuan

Cara untuk mencapai tujuan adalah serangkaian langkah, strategi, atau pendekatan yang dirancang dan diterapkan secara sistematis guna mewujudkan sasaran atau hasil yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, khususnya pada aspek pendidikan, aspek kesehatan gizi, aspek pengasuhan, deteksi tumbuh kembang anak, dan aspek perlindungan, cara untuk mencapai tujuan mencakup berbagai tindakan yang dilakukan oleh institusi

pendidikan, pemerintah, serta keluarga untuk memastikan bahwa setiap anak mendapatkan rasa aman, perlakuan yang adil, serta lingkungan yang mendukung pertumbuhan fisik dan emosionalnya. Pendekatan ini tidak bersifat instan, melainkan memerlukan proses bertahap dan berkesinambungan.

Secara konseptual, cara mencapai tujuan erat kaitannya dengan proses perencanaan dan pelaksanaan. Tujuan bersifat normatif dan ideal, sementara cara adalah bentuk konkret dari usaha untuk mewujudkannya. Dalam penyusunan rencana pendidikan, misalnya, tujuan jangka panjang dirumuskan terlebih dahulu seperti menciptakan lingkungan PAUD yang ramah anak lalu diturunkan menjadi tindakan-tindakan nyata, seperti pelatihan guru, penyusunan kebijakan perlindungan anak, dan kerja sama dengan orang tua. Dengan demikian, cara atau strategi yang digunakan tidak hanya menjembatani antara ide dan praktik, tetapi juga menjadi indikator keberhasilan proses yang sedang dijalankan.

Menurut hasil wawancara dengan ST, selaku sub bagian pembinaan Paud dan Pendidikan non formal, mengenai capaian tujuan untuk program paud, Narasumber mengatakan:

“Melihat beberapa tahun terakhir, alhamdulillah ya, implementasi program PAUD HI di Banda Aceh sudah menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Terutama di bidang pendidikan, kita sudah mulai menerapkan Kurikulum Merdeka di beberapa satuan PAUD, dan itu sangat membantu guru dalam menyesuaikan pembelajaran sesuai kebutuhan anak. "Ke depan, kami ingin setiap PAUD, baik negeri maupun swasta, bukan cuma jadi tempat anak-anak belajar huruf dan angka, tapi juga jadi pusat layanan dasar. Target kami, paling tidak 80 persen dari seluruh PAUD di Banda Aceh bisa menjalankan program PAUD HI secara fungsional di tahun 2026 nanti. Artinya, bukan cuma programnya ada di atas kertas, tapi benar-benar dijalankan. Mulai dari skrining tumbuh kembang anak, kerja sama dengan

puskesmas dan posyandu, keterlibatan orang tua dalam kegiatan, sampai ada SOP perlindungan anak di sekolah"¹³⁴.

a. Aspek Pendidikan

Menurut hasil wawancara pada narasumber DD pada 07 Maret 2025 ditemukan bahwa pada aspek Pendidikan dalam mencapai tujuan di Paud IT Baitusshalihin:

“di PAUD IT Baitusshalihin Kami menggunakan pendekatan bermain sambil belajar, tapi dengan nilai-nilai yang kuat. Misalnya, anak-anak kami biasakan mengucapkan salam, merapikan mainan, menunggu giliran, itu semua bagian dari pendidikan moral yang menjadi dasar akhlak ke depan”¹³⁵.

Paud IT Baitusshalihin juga memperhatikan kerja sama untuk mencapai tujuan yang langsung menyasar aspek pendidikan, Narasumber SY menyatakan:

“Untuk mencapai tujuan jangka panjang dalam pendidikan anak, kerja sama antara sekolah, dinas, orang tua, dan lingkungan sekitar harus benar-benar berjalan. Tidak bisa hanya satu arah”¹³⁶.

Kemudian tanggapan orang tua wali murid mengenai aspek pendidikan Paud IT Baitusshalihin lakukan, Narasumber AA menyatakan:

“Saya lihat sekolah ini nggak terburu-buru ngajarin baca tulis, tapi lebih ke bagaimana anak siap secara mental dan sosial untuk masuk SD nanti”¹³⁷.

Kemudian tanggapan orang tua wali murid lain mengatakan, Narasumber TR menyatakan:

¹³⁴ Hasil wawancara dengan ST selaku sub bagian pembinaan paud dan Pendidikan non formal dinas Pendidikan dan kebudayaan banda aceh, 14 maret 2025

¹³⁵ Hasil wawancara dengan DD, selaku guru pengganti kepala sekolah Paud IT Baitusshalihin, 07 Maret 2025

¹³⁶ Hasil wawancara dengan SY, selaku guru sekolah Paud IT Baitusshalihin, 07 Maret 2025

¹³⁷ Hasil wawancara dengan AA selaku orang tua walki murid Paud IT Baitusshalihin, 07 Maret 2025

“Dari awal saya masukkan anak saya ke PAUD ini, saya memang cari sekolah yang bukan cuma ngajarin baca tulis, tapi juga bisa membentuk akhlak dan kepribadian”¹³⁸.

Berdasarkan hasil wawancara Narasumber PL Paud Khalifah Mulya Banda Aceh menyelenggarakan layanan aspek pendidikan, dalam tujuan jangka Panjang, BS menyatakan:

“untuk sekarang dan nanti kedepannya Kami ingin jadi PAUD yang anak-anaknya sehat, cerdas, dan bahagia. Kalau bisa, anak pulang ke rumah bukan bawa PR, tapi bawa rasa percaya diri dan cinta belajar. Maka dari itu kami adopsi pendekatan Kurikulum Merdeka dan kami selaraskan dengan semangat PAUD Holistik Integratif”¹³⁹.

Kemudian tanggapan orang tua wali murid lain mengatakan, Narasumber BS menyatakan:

“Kalau jujur, saya nggak terlalu paham ya soal program PAUD itu yang katanya holistik integratif, saya dengar dari guru juga cuma sepintas. Tapi yang saya rasakan, anak saya jadi lebih teratur, lebih bisa atur diri. Dia juga mulai bisa ngomong sopan, tahu caranya antre, dan bisa makan sendiri”¹⁴⁰.

Kemudian tanggapan orang tua wali murid lain mengatakan, Narasumber KU menyatakan:

“kalau saya Yang penting anak sehat, rajin, dan nggak takut belajar. Kalau itu bisa tercapai, saya sebagai orang tua sudah senang”¹⁴¹.

Dari hasil temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa baik PAUD IT Baitusshalihin maupun PAUD Khalifah Mulya memiliki tujuan jangka panjang

¹³⁸ Hasil wawancara dengan TR selaku orang tua wali murid Paud IT Baitusshalihin, 07 Maret 2025

¹³⁹ Hasil wawancara dengan PL, selaku guru pengganti kepala sekolah Paud Khalifah Mulya, 12 Maret 2025

¹⁴⁰ Hasil wawancara dengan BS, selaku orang tua wali murid Paud Khalifah Mulya, 12 Maret 2025

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan KU, selaku orang tua wali murid Paud Khalifah Mulya, 12 Maret 2025

dalam aspek pendidikan yang mengarah pada pencapaian perkembangan anak secara utuh, sejalan dengan prinsip PAUD Holistik Integratif. Sekolah tidak hanya menyiapkan anak untuk kesiapan akademik, tetapi juga membentuk karakter, nilai, dan kemampuan sosial sejak usia dini.

Tanggapan orang tua mendukung keberlanjutan program ini, meskipun dengan tingkat pemahaman yang berbeda. Dari hasil ini menunjukkan pentingnya komunikasi yang lebih intensif antara sekolah dan orang tua agar visi jangka panjang dalam pendidikan anak usia dini dapat dipahami dan didukung bersama.

b. Aspek Kesehatan Gizi

Menurut hasil wawancara pada narasumber DD pada 07 Maret 2025 ditemukan bahwa pada aspek Pendidikan dalam mencapai tujuan di Paud IT Baitusshalihin:

“Kami tidak hanya fokus pada nilai gizinya, tapi juga membiasakan anak mencintai makanan sehat. Jadi kami beri contoh, ajak mereka makan buah Bersama dan terkadang kami membuat makanan sehat bersama dikelas”¹⁴².

Paud IT Baitusshalihin juga memperhatikan kerja sama tujuan jangka Panjang yang langsung menasar aspek kesehatan gizi, Narasumber SY menyatakan:

“Untuk kedepan, sistemnya akan jalan terus. Jadi bukan hanya program satu kali dalam setahun, tapi benar-benar ada jadwal tetap dan komunikasi rutin dengan puskesmas, ahli gizi, dan orang tua”¹⁴³.

Kemudian tanggapan orang tua wali murid mengenai aspek Kesehatan gizi Paud IT Baitusshalihin lakukan, Narasumber AA menyatakan:

¹⁴² Hasil wawancara dengan DD, selaku guru pengganti kepala sekolah Paud IT Baitusshalihin, 07 Maret 2025

¹⁴³ Hasil wawancara dengan SY, selaku guru sekolah Paud IT Baitusshalihin, 07 Maret 2025

“Yang paling saya apresiasi ketika ada hari menu sehat di sekolah, anak-anak sering makan bersama, jadi anak saya jadi suka makan sayur karena dia lihat teman-temannya juga bawa bekal sehat. Kalau dari saya sendiri, itu kemajuan besar, karena biasanya dia susah makan di rumah”¹⁴⁴.

Kemudian tanggapan orang tua wali murid lain mengatakan, Narasumber BS menyatakan:

“Awalnya saya pikir anak-anak bawa snack aja cukup, tapi kata guru katanya bagusnya bawa makanan sehat. Jadi sekarang saya coba siapkan yang lebih bervariasi, meskipun kadang-kadang anaknya pilih-pilih juga”¹⁴⁵.

Berdasarkan hasil wawancara Narasumber PL Paud Khalifah Mulya Banda Aceh menyelenggarakan layanan aspek kesehatan gizi, dalam tujuan jangka Panjang, BS menyatakan:

“Kami ingin ada sistem pemantauan berkala. Jadi bukan hanya datang satu kali, tapi berkelanjutan. Kalau ada anak yang berat badannya turun atau menunjukkan tanda kekurangan gizi, kami bisa segera tindak lanjuti bersama orang tuanya”¹⁴⁶.

Kemudian tanggapan orang tua wali murid lain mengatakan, Narasumber BS menyatakan:

“Walau ini sekolah yang terbilang kampung ya, tetapi mengenai aspek kesehatan guru di sini sangat mengawasi banyak hal, seperti pemantauan berat badan, kemudian juga dari makanan, jadi saya cukup puas apa yang di lakukan sekolah”¹⁴⁷.

¹⁴⁴ Hasil wawancara dengan AA selaku orang tua wali murid Paud IT Baitusshalihin, 07 Maret 2025

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan TR selaku orang tua wali murid Paud IT Baitusshalihin, 07 Maret 2025

¹⁴⁶ Hasil wawancara dengan PL, selaku guru pengganti kepala sekolah Paud Khalifah Mulya, 12 Maret 2025

¹⁴⁷ Hasil wawancara dengan BS, selaku orang tua wali murid Paud Khalifah Mulya, 12 Maret 2025

Kemudian tanggapan orang tua wali murid lain mengatakan, Narasumber

KU menyatakan:

“Anak saya dulu suka milih-milih makan, tapi sekarang malah dia sendiri yang minta bawa buah ke sekolah. Bahkan pernah saya siapkan biskuit, dia bilang: ‘nggak boleh yang ini, Bu Guru suruh bawa yang sehat’”¹⁴⁸.

Berdasarkan hasil penelitian Tujuan jangka panjang yang dirumuskan oleh satuan PAUD tidak hanya untuk memastikan anak tetap sehat selama berada di lingkungan sekolah, tetapi juga menanamkan pola hidup sehat yang berkelanjutan sebagai bagian dari proses tumbuh kembang anak. Paud juga secara rutin bekerja sama dengan puskesmas dalam melakukan skrining tumbuh kembang dan pemantauan gizi anak minimal dua kali per tahun. Sekolah juga melakukan pembiasaan konsumsi makanan sehat melalui kegiatan harian, termasuk program “Hari Menu Sehat”, serta penyuluhan informal kepada orang tua. Untuk mencapai tujuan tersebut, sekolah akan memperkuat kerja sama dengan puskesmas setempat, melakukan pemeriksaan berkala, serta menekankan pentingnya bekal sehat yang dibawa anak ke sekolah.

Tanggapan orang tua terhadap tujuan jangka panjang sekolah dalam aspek kesehatan dan gizi bervariasi, namun umumnya positif. Meskipun respon orang tua sebagian belum memahami konsep PAUD Holistik Integratif secara teoritis, menunjukkan penerimaan yang baik terhadap praktik-praktik sehat yang diterapkan oleh sekolah. Hal ini memperkuat pentingnya keterlibatan keluarga dalam keberhasilan layanan kesehatan dan gizi di lingkungan PAUD.

¹⁴⁸ Hasil wawancara dengan KU, selaku orang tua wali murid Paud Khalifah Mulya, 12 Maret 2025

c. Aspek Pengasuhan

Menurut hasil wawancara pada narasumber DD pada 07 Maret 2025 ditemukan bahwa pada aspek pengasuhan dalam mencapai tujuan di Paud IT Baitusshalihin:

“Kalau ke depan memungkinkan, kami ingin ada sesi konsultasi rutin bagi orang tua yang mengalami kendala dalam mengasuh anak. Karena kan tiap keluarga punya situasi yang berbeda, jadi pendekatannya juga harus fleksibel dan manusiawi juga”¹⁴⁹.

Paud IT Baitusshalihin juga memperhatikan kerja sama tujuan jangka Panjang yang langsung menyasar aspek pengasuhan, Narasumber SY menyatakan:

“Kami tidak ingin orang tua merasa sendirian. Maka setiap bulan kami adakan pertemuan untuk diskusi ringan, misalnya soal tantrum, anak yang suka membantah, atau soal screen time. Ini penting supaya di rumah dan di sekolah tidak bertolak belakang”¹⁵⁰.

Kemudian tanggapan orang tua wali murid mengenai aspek pengasuhan Paud IT Baitusshalihin lakukan, Narasumber AA menyatakan:

“Biasanya sekolah itu ada pertemuan rutin, nanti guru dan orang tua bisa bertukar pikiran ya, tetapi kita ada juga seminar gitu dari dinas, nanti orang tua juga di undang”¹⁵¹.

Kemudian tanggapan orang tua wali murid lain mengatakan, Narasumber TR menyatakan:

¹⁴⁹ Hasil wawancara dengan DD, selaku guru pengganti kepala sekolah Paud IT Baitusshalihin, 07 Maret 2025

¹⁵⁰ Hasil wawancara dengan SY, selaku guru sekolah Paud IT Baitusshalihin, 07 Maret 2025

¹⁵¹ Hasil wawancara dengan AA selaku orang tua wali murid Paud IT Baitusshalihin, 07 Maret 2025

“Kalau bisa waktunya agak disesuaikan. Karena beberapa orang tua, termasuk saya, kadang nggak bisa izin kerja. Sayang kalau nggak bisa ikut, padahal isinya bagus”¹⁵².

Berdasarkan hasil wawancara Narasumber PL Paud Khalifah Mulya Banda Aceh menyelenggarakan layanan aspek pengasuhan, dalam tujuan jangka Panjang, PL menyatakan:

“Kami menargetkan dalam lima tahun ke depan, sekolah ini bukan hanya menjadi tempat anak-anak belajar secara akademik, tapi juga sebagai ruang pengasuhan yang aman, positif, dan mendidik secara emosional. Pengasuhan itu inti dari semua proses belajar. Kemudian kami juga ingin hubungan sekolah dan orang tua hanya saat ambil rapor. Kami ingin mereka menjadi mitra aktif yang sadar bahwa pengasuhan anak adalah proses bersama”¹⁵³.

Kemudian tanggapan orang tua wali murid mengatakan, Narasumber BS menyatakan:

“Mungkin ada yang belum merasa perlu ikut, karena belum tahu manfaatnya. Jadi mungkin ke depan bisa dikemas lebih ringan dan menarik, supaya semua bisa ikut terlibat”¹⁵⁴.

Kemudian tanggapan orang tua wali murid lain mengatakan, Narasumber KU menyatakan:

“Awalnya saya ragu mau datang. Saya pikir, saya nggak sekolah tinggi, nanti malu ditanya-tanya. Tapi ternyata pas ikut, semuanya dijelaskan pelan-pelan. Gurunya juga nggak bikin kita merasa rendah”¹⁵⁵.

¹⁵² Hasil wawancara dengan AA selaku orang tua wali murid Paud IT Baitusshalihin, 07 Maret 2025

¹⁵³ Hasil wawancara dengan PL, selaku guru pengganti kepala sekolah Paud Khalifah Mulya, 12 Maret 2025

¹⁵⁴ Hasil wawancara dengan BS, selaku orang tua wali murid Paud Khalifah Mulya, 12 Maret 2025

¹⁵⁵ Hasil wawancara dengan KU, selaku orang tua wali murid Paud Khalifah Mulya, 12 Maret 2025

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan orang tua dari dua satuan PAUD yang berbeda, ditemukan kesamaan orientasi dalam membangun sistem pengasuhan jangka panjang. Pengasuhan yang tepat dan konsisten bukan hanya mendukung perkembangan emosional dan sosial anak, tetapi juga membentuk dasar karakter, empati, dan kemandirian sejak dini. Dalam konteks ini, satuan PAUD di Banda Aceh menunjukkan kesadaran dan kesungguhan dalam merumuskan strategi jangka panjang untuk memperkuat peran pengasuhan di lingkungan pendidikan anak usia dini. Sekolah menargetkan terbentuknya lingkungan pengasuhan yang konsisten, hangat, dan kolaboratif antara guru dan orang tua. Menurutnya, pengasuhan yang baik bukan hanya dilakukan di rumah, tetapi harus terintegrasi dengan aktivitas pendidikan sehari-hari di sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut, sekolah merancang program parenting bulanan, pelatihan guru dalam pengasuhan positif, serta kerja sama dengan ahli psikologi anak untuk konsultasi dan intervensi ringan.

Tanggapan orang tua menunjukkan respon yang positif dan antusias terhadap peran sekolah dalam aspek pengasuhan. Sebagian besar menyadari bahwa pendekatan pengasuhan yang diajarkan di sekolah memberikan dampak langsung terhadap perilaku anak di rumah. Temuan ini juga memperlihatkan bahwa pengasuhan bukan hanya urusan rumah tangga, tetapi telah menjadi bagian integral dari proses pendidikan anak usia dini di satuan PAUD, terutama dalam konteks implementasi PAUD HI.

d. Deteksi Tumbuh Kembang Anak

Menurut hasil wawancara pada narasumber DD pada 07 Maret 2025 ditemukan bahwa pada deteksi tumbuh kembang anak dalam mencapai tujuan di Paud IT Baitusshalihin:

“Tujuan besar kami adalah tidak ada satu pun anak yang terlewat. Semua anak mendapat perhatian sesuai kebutuhannya, sejak dini, sejak sekarang. Lalu kami memantau semua evektivitas stimulasi misalnya pada SDIDTK (Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang)”¹⁵⁶.

Paud IT Baitusshalihin juga memperhatikan kerja sama tujuan jangka Panjang yang langsung menyasar pada deteksi tumbuh kembang, Narasumber SY menyatakan:

“Kami tidak ingin orang tua hanya diberi tahu hasil, tapi juga dilibatkan dalam proses. Karena stimulasi terbaik itu terjadi di rumah, bukan hanya di sekolah”¹⁵⁷.

Kemudian tanggapan orang tua wali murid mengenai deteksi tumbuh kembang Paud IT Baitusshalihin lakukan, Narasumber AA menyatakan:

“kalau sehabis memberi laporan deteksi anak Cara gurunya enak, nggak bikin panik. Kalau ada yang belum sesuai umur, mereka kasih tahu dengan cara halus dan kasih solusi juga, bukan cuma nunjuk masalahnya aja”¹⁵⁸.

Kemudian tanggapan orang tua wali murid lain mengatakan, Narasumber TR menyatakan:

“Kami senang kalau sekolah bisa kasih arahan yang simpel dan langsung bisa dipraktikkan di rumah. Kadang orang tua kayak saya cuma butuh panduan yang jelas dan nggak ribet”¹⁵⁹.

¹⁵⁶ Hasil wawancara dengan DD, selaku guru pengganti kepala sekolah Paud IT Baitusshalihin, 07 Maret 2025

¹⁵⁷ Hasil wawancara dengan SY, selaku guru Paud IT Baitusshalihin, 07 Maret 2025

¹⁵⁸ Hasil wawancara dengan AA selaku orang tua wali murid Paud IT Baitusshalihin, 07 Maret 2025

¹⁵⁹ Hasil wawancara dengan TR selaku orang tua wali murid Paud IT Baitusshalihin, 07 Maret 2025

Berdasarkan hasil wawancara Narasumber PL Paud Khalifah Mulya Banda Aceh menyelenggarakan layanan deteksi tumbuh kembang, dalam tujuan jangka Panjang, PL menyatakan:

“Kalau kita mau mendidik anak dengan maksimal, kita harus tahu dulu bagaimana kondisi tumbuh kembangnya. Kami tidak menunggu ada keluhan dulu baru bertindak. Justru sejak awal kami observasi dan catat, supaya bisa tahu anak ini perlu stimulasi di mana. Kami sedang susun pelatihan guru yang rutin dan fokus pada deteksi dini. Kami ingin orang tua juga belajar bersama”¹⁶⁰.

Kemudian tanggapan orang tua wali murid mengatakan, Narasumber BS menyatakan:

“kalau ada pertemuan dari sekolah atau ada seminar yang di lakukan dengan istilah-istilah medis atau psikologi, saya bingung juga”¹⁶¹.

Kemudian tanggapan orang tua wali murid lain mengatakan, Narasumber KU menyatakan:

“Menurut saya bagus sih kalau guru perhatikan perkembangan anak. Tapi saya lebih percaya kalau itu dilakukan di puskesmas atau klinik, soalnya lebih profesional”¹⁶².

Berdasarkan hasil wawancara Aspek deteksi tumbuh kembang menjadi bagian penting dari implementasi PAUD Holistik Integratif. Melalui deteksi dini, satuan PAUD dapat memetakan kondisi perkembangan setiap anak secara menyeluruh, sehingga intervensi dapat dilakukan sejak dini untuk mencegah

¹⁶⁰ Hasil wawancara dengan PL, selaku guru pengganti kepala sekolah Paud Khalifah Mulya, 12 Maret 2025

¹⁶¹ Hasil wawancara dengan BS, selaku orang tua wali murid Paud Khalifah Mulya, 12 Maret 2025

¹⁶² Hasil wawancara dengan KU, selaku orang tua wali murid Paud Khalifah Mulya, 12 Maret 2025

keterlambatan yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, baik PAUD IT Baitusshalihin maupun PAUD Khalifah Mulya telah mengembangkan rencana strategis dan tujuan jangka panjang untuk menguatkan fungsi deteksi tumbuh kembang di lembaga mereka. Ditemukan bahwa kedua PAUD telah memiliki tujuan jangka panjang yang searah, yaitu menjadikan deteksi tumbuh kembang sebagai pilar utama dalam pemantauan kualitas perkembangan anak usia dini. Tujuan tersebut mencakup Terbentuknya sistem deteksi yang berkala, sistematis, dan terdokumentasi, dan Penguatan kemitraan dengan layanan kesehatan, seperti puskesmas dan posyandu.

Mayoritas orang tua wali murid dari kedua PAUD memberikan tanggapan positif terhadap pelaksanaan deteksi tumbuh kembang anak. Mereka merasa terbantu karena mendapat informasi yang lebih jelas tentang kondisi perkembangan anak, sekaligus saran konkret untuk melakukan stimulasi lanjutan di rumah.

e. Aspek Perlindungan

Menurut hasil wawancara pada narasumber DD pada 07 Maret 2025 ditemukan bahwa pada deteksi tumbuh kembang anak dalam mencapai tujuan di Paud IT Baitusshalihin:

“Kami sedang menyusun pedoman yang jelas tentang perlindungan anak, supaya semua pihak guru, staf, bahkan orang tua tahu batasannya. Harus ada kesadaran kolektif, SOP juga kami jalankan dengan baik, SOP ini tidak hanya berlaku bagi guru, tetapi juga bagi seluruh warga sekolah dan orang tua.”¹⁶³.

¹⁶³ Hasil wawancara dengan DD, selaku guru pengganti kepala sekolah Paud IT Baitusshalihin, 07 Maret 2025

Paud IT Baitusshalihin juga memperhatikan kerja sama tujuan jangka Panjang yang langsung menysasar pada aspek perlindungan, Narasumber SY menyatakan:

“Kami ingin anak datang ke sekolah dengan rasa aman, bukan takut. Anak harus merasa sekolah adalah tempat yang nyaman, tempat di mana mereka dilindungi, dihargai, dan didengar”¹⁶⁴.

Kemudian tanggapan orang tua wali murid mengenai aspek perlindungan Paud IT Baitusshalihin lakukan, Narasumber AA menyatakan:

“Anak saya bilang, ‘Umi, kalau orang sentuh bagian pribadi itu nggak boleh’. Saya kaget dan senang juga. Berarti sekolahnya ngajarin hal yang penting banget”¹⁶⁵.

Kemudian tanggapan orang tua wali murid lain mengatakan, Narasumber TR menyatakan:

“Kadang saya dengar guru cerita soal perlindungan anak, tapi saya nggak sepenuhnya ngerti. Tapi saya percaya sekolah ini baik, karena anak saya jadi lebih tenang, nggak takut kalau salah”¹⁶⁶.

Berdasarkan hasil wawancara Narasumber PL Paud Khalifah Mulya Banda Aceh menyelenggarakan layanan aspek perlindungan, dalam tujuan jangka Panjang, PL mengatakan:

“Kami sedang dalam proses menyusun SOP perlindungan anak yang isinya tidak hanya soal larangan kekerasan, tapi juga bagaimana guru menyikapi anak yang tantrum, menangis, atau salah paham. Ini penting agar tidak ada guru yang bereaksi spontan dengan cara yang bisa melukai psikologis anak. Kemudian kami juga sering diberikan pelatihan dari Dinas Kesehatan, bahkan melakukan rolling lain dari lembaga-lembaga lain”¹⁶⁷.

¹⁶⁴ Hasil wawancara dengan SY, selaku guru Paud IT Baitusshalihin, 07 Maret 2025

¹⁶⁵ Hasil wawancara dengan AA selaku orang tua wali murid Paud IT Baitusshalihin, 07 Maret 2025

¹⁶⁶ Hasil wawancara dengan TR selaku orang tua wali murid Paud IT Baitusshalihin, 07 Maret 2025

¹⁶⁷ Hasil wawancara dengan PL, selaku guru pengganti kepala sekolah Paud Khalifah Mulya, 12 Maret 2025

Kemudian tanggapan orang tua wali murid mengatakan, Narasumber BS menyatakan:

“saya tau akan perlindungan yang diberikan di sekolah, karena kami sering di libatkan, kami juga sering mendapat pelatihan dari dinas Kesehatan, biasanya dari Via Zoom”¹⁶⁸.

Kemudian tanggapan orang tua wali murid lain mengatakan, Narasumber KU mengatakan:

“Pas pertama dengar istilah SOP perlindungan anak, saya bingung. Tapi pas dijelasin pakai contoh, saya jadi paham. Sekolah baik banget ngajarin pelan-pelan”¹⁶⁹.

Dari hasil wawancara dan pengumpulan data, Aspek perlindungan anak merupakan komponen utama dalam pendekatan PAUD Holistik Integratif. Perlindungan tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga mencakup perlindungan emosional, sosial, dan psikologis anak selama menjalani proses pendidikan. Langkah strategis yang dirancang sekolah meliputi: penyusunan SOP perlindungan anak, pelatihan guru terkait komunikasi empatik, pemahaman tentang tanda-tanda kekerasan non-fisik, serta peningkatan literasi orang tua tentang pola pengasuhan yang sehat. Komitmen jangka panjang yang kuat dalam aspek perlindungan anak, dengan arah kebijakan yang terfokus pada SOP perlindungan anak yang terstruktur, Pelatihan guru secara berkala dalam komunikasi non-kekerasan dan manajemen emosi anak, Edukasi orang tua, serta

¹⁶⁸ Hasil wawancara dengan BS, selaku orang tua wali murid Paud Khalifah Mulya, 12 Maret 2025

¹⁶⁹ Hasil wawancara dengan KU, selaku orang tua wali murid Paud Khalifah Mulya, 12 Maret 2025

Kemitraan dengan pihak eksternal (psikolog, puskesmas, lembaga perlindungan anak).

Respon orang tua terhadap upaya perlindungan anak yang dilakukan sekolah sangat beragam, namun sebagian besar menunjukkan dukungan positif dan rasa percaya terhadap lembaga PAUD tempat anak mereka bersekolah. Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan program perlindungan anak sangat ditentukan oleh konsistensi komunikasi dan pendekatan inklusif antara sekolah dan orang tua.

4.3 Kendala dalam Penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif

a. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Banda Aceh

Berdasarkan hasil penelitian didapati kendala penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Banda Aceh yaitu tenaga pendidik yang terlatih masih sangat kurang, kemudian belum mendapatkan kerja sama yang baik dari tenaga Kesehatan, baik puskesmas, nakes, dan lainnya.

b. Guru

Berdasarkan hasil penelitian didapati kendala penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif di Paud IT Baitusshalihin melalui guru, kurangnya tenaga pendidik, tidak adanya guru khusus, (guru ABK) karena IT Baitusshalihin juga menerima anak berkebutuhan khusus. Kemudian sarana dan prasarana yang belum memadai, hal ini dikarenakan ruangan kelas di TK IT Baitusshalihin berbeda dari ruangan kelas pada umumnya, yang hanya disekat-sekat saja menggunakan rak. Kemudian pada Paud Khalifah Mulya didapati kendala pada sarana dan prasarana

Gedung, karena Gedung berstatus sewa, karena sampai sekarang kami tidak punya lahan, jadi terbatas, contohnya pada lapangan ruang bermain.

c. Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian didapati kendala penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif melalui orang tua, dalam hal ini orang tua yang belum dapat membiasakan pembiasaan di sekolah dengan dengan di rumah, seperti menyikat gigi sebelum tidur. Kemudian rendahnya partisipasi orang tua (tidak hadir) pada kegiatan sekolah sehingga kegiatan yang telah direncanakan tidak berjalan optimal dan orang tua tidak mendapat informasi atau wawasan yang seharusnya diperoleh jika orang tua mengikuti kegiatan di Sekolah. Orang tua yang belum kooperatif dengan pembiasaan di sekolah, terlihat bawa jajan (bekal sekolah anak) dari rumah yang tidak sehat.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan Strategi yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kebudayaan Banda Aceh dalam penyelenggaraan PAUD Holistik Intergratif meliputi Penentuan Rencana program PAUD HI, berpegang pada prinsip integratif. Artinya, setiap layanan yang diberikan di satuan PAUD harus mencakup kebutuhan dasar anak secara menyeluruh, bukan hanya pendidikan saja. Perencanaan dibuat sesuai dengan kebutuhan masing-masing bidang, seperti aspek pendidikan, aspek kesehatan dan gizi, aspek pengasuhan, deteksi tumbuh kembang anak, dan aspek, dan perlindungan. Yang dikoordinir langsung oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Banda Aceh, serta mitra terkait guna mencapai target program PAUD HI. Penentuan menyusun rencana tidak di berdasarkan asumsi. Dinas turun langsung ke lapangan, berdialog dengan kepala sekolah, guru, orang tua, bahkan kader posyandu, untuk memahami apa yang benar dibutuhkan oleh anak-anak usia dini di Banda Aceh. Tujuan Jangka Panjang program PAUD HI adalah fondasi untuk membangun generasi masa depan yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga sehat, berkarakter, dan terlindungi secara menyeluruh. Kami ingin memastikan bahwa anak-anak tidak hanya mendapatkan pembelajaran, tapi juga pelayanan kesehatan dasar, gizi yang cukup, pola pengasuhan yang tepat, serta perlindungan dari segala bentuk kekerasan atau risiko. Itu sebabnya kami menyusun program ini dengan

pendekatan lintas sektor. Cara Untuk Mencapai Tujuan adalah serangkaian langkah, strategi, atau pendekatan yang dirancang dan diterapkan secara sistematis guna mewujudkan sasaran atau hasil yang telah dirumuskan sebelumnya. Cara mencapai tujuan erat kaitannya dengan proses perencanaan dan pelaksanaan. Tujuan bersifat normatif dan ideal, sementara cara adalah bentuk konkret dari usaha untuk mewujudkannya. Dengan demikian, cara atau strategi yang digunakan tidak hanya menjembatani antara ide dan praktik, tetapi juga menjadi indikator keberhasilan proses yang sedang dijalankan.

2. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif di Banda Aceh meliputi Aspek Pendidikan menggunakan Kurikulum Merdeka dengan pembelajaran intrakulikuler, ekstrakulikuler dan kokulikuler berbasis sentra dan memanfaatkan potensi lingkungan sekitar sebagai media dan sumber belajar serta bekerja sama dengan beberapa instansi dinas dan mitra terkait serta memiliki layanan pojok baca kelas. Aspek Kesehatan memiliki beberapa program diantaranya Program pembiasaan dalam bentuk kegiatan rutin, Program pemberian makanan tambahan Program pemeriksaan kesehatan, DDTK dan imunisasi oleh Puskesmas, dan program kerja sama lainnya. Aspek Pengasuhan dalam bentuk program parenting seperti penyuluhan, sosialisasi diskusi dan seminar terkait tumbuh kembang dan permasalahan anak, beberapa program kegiatan sekolah yang mengikutsertakan orang tua seperti kegiatan stufin, kelas inspiratif, parents teaching dan lainnya.

Deteksi Tumbuh Kembang Anak membantu orang tua mengurus Kartu KIA, program subsidi silang dan pemberian penghargaan kepada anak. Aspek Perlindungan berupa sarana dan prasarana sekolah yang aman, bersih, sehat, nyaman dan indah bagi anak dan peraturan di sekolah serta beberapa kegiatan sosialisasi perlindungan.

5.2 Saran

1. Pihak Dinas, agar Untuk menjamin kelancaran dan keterpaduan pelaksanaan HI PAUD, perlu ditingkatkan kerja sama lintas sektor dengan instansi terkait seperti Dinas Kesehatan, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, serta lembaga pelayanan sosial. Selain itu, perlu adanya peningkatan kapasitas guru dan kepala sekolah melalui pelatihan berkelanjutan terkait deteksi tumbuh kembang. Dinas juga diharapkan menyusun panduan teknis dan SOP PAUD HI yang mudah dipahami dan diterapkan oleh seluruh satuan PAUD, termasuk sekolah kecil dan swasta. Monitoring dan evaluasi program juga perlu diperkuat agar capaian implementasi dapat terukur dan berkelanjutan.
2. Pihak sekolah, hendaknya sekolah terus menjalankan PAUD Holistik Integratif ini dan membuat dokumen terkait penyelenggaraan ini secara baik, dan mudah dipahami, sehingga memudahkan pengevaluasian, untuk penyelenggaraan selanjutnya, serta apabila dibutuhkan kedepannya. Kemudian sekolah hendaknya lebih meningkatkan pengadaan sarana dan prasarana, karena antusiasme peserta didik disekolah sangat besar.

Kemudian pihak sekolah hendaknya memiliki guru yang memiliki latar belakang khusus atau yang mendapat pelatihan tentang pendidikan anak berkebutuhan khusus. Kedua pihak sekolah hendaknya meningkatkan kualitas Pendidikan untuk sekolah.

3. Orang tua hendaknya lebih banyak mencari informasi terkait tumbuh kembang peserta didik guna mencukupi kebutuhan esensial peserta didik yang sangat beragam, orang tua hendaknya juga lebih kooperatif untuk menjalankan pembiasaan yang telah dijalankan disekolah, sehingga terjadinya kesinambungan antara sekolah dan orang tua.



DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, M. A. (2016). *Ilmu dakwah* (Edisi revisi, cet. ke-6). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Azet, A. M. (2011). *Urgensi pendidikan karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ambariani, & Suryana, D. (2022). *Hambatan implementasi PAUD berbasis holistik integratif. Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), Universitas Negeri Padang, Indonesia.
- Akhyadi, Ade Sadikin, dan Dinno Mulyono. "Program Parenting dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Keluarga." *Jurnal Pengabdian Kemasyarakatan (Abdimas)*, vol. 1, no. 1 (2018): 27–32.
- David, F. R. (2011). *Strategic Management: Concepts and Cases* (12th ed.). Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.
- Hajati, K. (2018). *Pelaksanaan pendidikan holistik-integratif dalam pelayanan kebutuhan dasar anak usia dini di Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat*. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 1(1), 17–24.
- Hamel, G., & Prahalad, C. K. (1994). *Competing for the future*. Harvard Business School Press. P.80
- Haryanto, D., & Rubiyanto, N. (2017). *Strategi Pembelajaran Holistik Integratif dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Henzell-Thomas, J. (2021). *The Power of Education*. *American Journal of Islam and Society (AJIS)*, 38(1–2), 1–4.
- Henzell-Thomas, J., & Sardar, Z. (2019). *Rethinking Reform in Higher Education: From Islamization to Integration of Knowledge*. *American Journal of Islam and Society*, 36(1), 1–22.

Hijriyani, Y. S., & Machali, I. (2017). Pembelajaran Holistik – Integratif Anak Usia Dini dengan Pendekatan Cashflow Quadrant di RA Al Muttaqin

Hajati, Kartika. “Pelaksanaan Pendidikan Holistik Integratif dalam Pelayanan Kebutuhan Dasar Anak Usia Dini di Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat.” *Indonesian Journal of Education Science (IJES)*, vol. 1, no. 1 (2018): 1–8.

Tasikmalaya. In *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* (Vol. 3, Issue 2, pp. 119–134).

Ins-Nita. (2023). *Sejarah PAUD dan Perkembangannya*.

Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (2004). *Peta Strategi: Mengubah Aset Tak Berwujud Menjadi Hasil yang Berwujud*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (n.d.). *Program Prioritas - PAUD Holistik Integratif*. Diakses 7 Mei 2025, dari

Lingkungan, D. I., Ri, K. A., Pendidikan, D., Islam, T., Jenderal, D., & Islam, P. (2013). *Panduan penyelenggaraan*. 1–22.

Marrus, S. K. (2002). *Desain penelitian manajemen strategik*. Jakarta: Rajawali Press.

MAYRA, G. (2017). Penelitian Dan Penilaian Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9, pp. 1689–1699)

Moeleong, L. J. (2011). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi, 2016). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ngiu, Z., Djafri, N., & Arwildayanto, A. (2021). Strategi Guru dalam Pembelajaran Holistik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1429–1438.

Ningsih, Mega Prani, dkk. “Potensi Lingkungan sebagai Sumber Belajar dan Media Pembelajaran di Sekolah Adat Kampoeng Batara Kabupaten

Banyuwangi. ” Jurnal Pendidikan dan Konseling, vol. 4, no. 4 (2022): 768–774.

Program, E., Usia, P. A., & Akbar, R. A. (2018). AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak EVALUASI PROGRAM PENGEMBANGAN ANAK USIA DINI HOLISTIK INTEGRATIF DI SATUAN PAUD. *Reza Aulia Akbar*, 4(2).

Rochani, D. (2022). Strategi Layanan PAUD Holistik Integratif dalam Memenuhi Kebutuhan Esensial Anak di KB Tunas Harapan, Ponjong. *Media Manajemen Pendidikan*, 5(2), 320–332

Talango, S. R. (2020). *Konsep perkembangan anak usia dini*. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 1(1)

Tjiptono, Fandy. 2019. Strategi Pemasaran: Prinsip dan Penerapan. Yogyakarta: Penerbit ANDI.

Ulfah, M. (2020). *Pendekatan holistik integratif berbasis penguatan keluarga pada pendidikan anak usia dini full day*. *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 10–19.

Shofia, M., & Dadan, S. (2021). Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 05(01), 1561.

Sri Agustini. (2015). Implementasi Pendidikan Holistik Integratif Pada Anak Usia Dini. *Tesis*, 56–80.

Suardita, I. K. (2016). *Ilmu Administrasi Negara*. Fakultas Hukum, Universitas Udayana.

Saminan. (2021, April 19). *Kemendikbud tunjuk Banda Aceh pelaksana program PAUD HI*. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh.

Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-1). Bandung: Alfabeta

View of PENYELENGGARAAN PROGRAM PAUD HOLISTIK INTEGRATIF DI PAUD SIWI KENCANA KOTA SEMARANG. (n.d.).

Wijana, W. D. (2019). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini BT - Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.1-1.40

Wibowo, Wahyu. “Penerapan Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow dalam Dunia Pendidikan.” *Jurnal Psikologi Pendidikan* 7, no. 2 (2020): 110–120.

Wijayanti, A., Nur, V. F., & Awwalina, M. S. (2022). Perkembangan PAUD di Indonesia dan dunia internasional. *Indonesian Journal of Community Engagement (IJCE)*, 3(2), 37–42.

<https://dpmg.bandaacehkota.go.id/2021/12/15/sosialisasi-perwal-tentang-pengembangan-paud-hi/>

<https://diskominfo.bandaacehkota.go.id/2021/04/19/kemendikbud-tunjuk-banda-aceh-pelaksana-program-paud-hi/>

<https://www.ins-nita.com/2023/03/sejarah-paud.html>

<https://paudpedia.kemdikbud.go.id/program-prioritas/paud-holistik-integratif>.

A R - R A N I R Y

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Wawancara



Wawancara Bersama Kepala Sub Bidang bagian Pembinaan Paud dan Pendidikan Non Formal

Sumber; Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Banda Aceh, 2025



Wawancara Bersama Guru Paud IT Baitusshalihin

Sumber: Sekolah Paud IT Baitusshalihin, 2025



Wawancara bersama guru Paud IT Baitusshalihin

Sumber: Sekolah Paud IT Baitusshalihin, 2025



Wawancara Bersama Orang Tua Wali Murid

Sumber: Sekolah Paud IT Baitusshalihin



Wawancara Bersama Guru Paud Khalifah Mulya

Sumber: Sekolah Paud Khalifah Mulya



Wawancara Bersama Orang Tua Wali Murid

Sumber: Sekolah Paud Khalifah Mulya

Lampiran 2 Surat Keterangan Pembimbing



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIP UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: 2319/Un.08/FISIP/Kp.07.6/12/2024

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL
DAN ILMU PEMERINTAHAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;

b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi;

c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b perlu menetapkan surat keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu pemerintahan.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;

6. Keputusan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;

7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 14 Tahun 2022, tentang perubahan PMA nomor 12 tahun 2022 statuta UIN Ar-Raniry banda Aceh ;

8. Peraturan Menteri Agama Nomor 44 tahun 2022 tentang perubahan PMA nomor 12 tahun 2022 tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry;

9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;

10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Mencakup Pengelolaan Badan Layanan Umum;

11. Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan nomor PER-50/PB/2007 tentang Pelaksanaan Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Oleh Satuan Kerja Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU);

12. DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor: 025.04.2.423925/2024, Tanggal 24 November 2023.

Memperhatikan : Keputusan Seminar Proposal Skripsi Prodi Ilmu Administrasi Negara pada tanggal **29 November 2024**

MEMUTUSKAN

Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

KESATU : Menunjuk dan mengangkat Saudara :

1. **Dr. Said Amirul Kamar, M.M., M. Si** Sebagai pembimbing I

2. **Cut Zamhariza, S.I.P., M.A.P** Sebagai pembimbing II

Untuk membimbing skripsi :

Nama : **Rizka Qudratul Aini**

NIM : **210802080**

Program Studi : **Ilmu Administrasi Negara**

Judul : **Strategi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh Dalam Melaksanakan Program PAUD Holistik Integratif**

KEDUA : Segala pembiayaan yang diakibatkan oleh surat keputusan ini dibebankan pada DIPA Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan sampai dengan berakhirnya Semester Genap Tahun Akademik 2024/2025 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
 Pada Tanggal : 03 Desember 2024
 DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL
 DAN ILMU PEMERINTAHAN,


MUJI MULIA



Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

2. Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara;

3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;

4. Yang bersangkutan.

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-400/Un.08/FISIP.I/PP.00.9/02/2025

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Banda Aceh ; 2. Paud Khalifah Mulya Banda Aceh ; 3. TK IT Baitussahalinin Banda Aceh

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 210802080

Nama : RIZKA QUDRATUL AINI

Program Studi/Jurusan : Ilmu Administrasi Negara

Alamat : JL. PERSATUAN LR MANCANG POJA

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **STRATEGI DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN BANDA ACEH DALAM MELAKSANAKAN PROGRAM PAUD HOLISTIK INTERGRATIF**

Banda Aceh, 25 Februari 2025

An: Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Eka Januar, M.Soc.Sc.

NIP. 198401012015031003

Berlaku sampai : 25 Juni 2025

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

Nama	Rizka Qudratul Aini
Judul Skripsi	“Strategi Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Banda Aceh Dalam Melaksanakan Progam PAUD Holistik Intergratif “
Informan	Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Guru Paud IT Baitusshalihin, Orang Tua Wali Murid, Guru Paud Khalifah Mulya, Orang Tua Wali Murid
Fokus	Penentuan Rencana, Tujuan Jangka Panjang, Cara Untuk Mencapai Tujuan pada Aspek Pendidikan, Aspek Kesehatan dan Gizi, Aspek Pengasuhan, Aspek Dini Tumbuh Kembang, Aspek Perlindungan

A. Pertanyaan untuk Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Banda Aceh Fokus: Penentuan Rencana, Tujuan Jangka Panjang, Cara Untuk Mencapai Tujuan

1. Bagaimana strategi Dinas dalam Penentuan Rencana dalam peran lembaga PAUD untuk menjalankan layanan holistik integratif?
2. Apa saja langkah strategis yang telah disiapkan untuk memastikan keberhasilan program PAUD HI?
3. Bagaimana upaya Dinas dalam memastikan integrasi antara layanan pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, tumbuh kembang, dan perlindungan anak dalam program PAUD HI?
4. Bagaimana strategi peningkatan kapasitas tenaga pendidik PAUD agar mampu mengimplementasikan pendekatan holistik integratif?
5. Apa rencana jangka panjang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengembangkan program PAUD HI?
6. Apa yang dilakukan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan untuk mencapai tujuan pada pengembangan program PAUD HI?
7. Apa saja indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam pelaksanaan PAUD HI?
8. Bagaimana keterlibatan lembaga lintas sektor (Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, dan lembaga lainnya) dalam mendukung program PAUD HI?

9. Apakah ada pelatihan khusus yang diberikan kepada pendidik terkait pendekatan holistik integratif?
10. Apa kendala utama dalam pelaksanaan PAUD Holistik Integratif di Banda Aceh ini?
11. Apakah ada target khusus/harapan yang ingin dicapai dalam lima tahun ke depan terkait PAUD HI?

B. Pertanyaan untuk Guru Paud IT Baitusshalihin, dan Guru Paud Khalifah Mulya

Fokus: Aspek Pendidikan, Aspek Kesehatan dan Gizi, Aspek Pengasuhan, Aspek Dini Tumbuh Kembang, Aspek Perlindungan.

1. Apakah sekolah PAUD ini sudah menerapkan konsep PAUD Holistik Integratif? Jika ya, bagaimana proses implementasinya?
2. Apa saja metode pembelajaran yang diterapkan untuk mengembangkan aspek Pendidikan, Aspek Kesehatan dan Gizi, Aspek Pengasuhan, Aspek Dini Tumbuh Kembang, Aspek Perlindungan?
3. Apa saja metode pembelajaran yang diterapkan untuk mengembangkan aspek kognitif, sosial-emosional, motorik, dan bahasa anak?
4. Adakah inovasi yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kualitas layanan PAUD HI?
5. Apa saja program unggulan di sekolah ini yang mendukung PAUD HI?
6. Bagaimana cara sekolah melibatkan orang tua dalam proses evaluasi perkembangan anak?
7. Apa indikator keberhasilan yang digunakan sekolah untuk menilai efektivitas program PAUD HI?
8. Apakah ada pelatihan khusus yang diberikan kepada pendidik terkait pendekatan holistik integratif?
9. Bagaimana pendekatan yang dilakukan untuk mendukung anak berkebutuhan khusus dalam program PAUD HI?
10. Apa saja kendala yang dihadapi sekolah dalam mengimplementasikan PAUD HI?

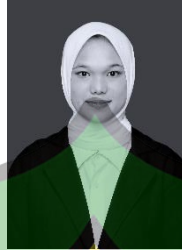
11. Apa rencana sekolah dalam mengembangkan layanan PAUD HI ke depannya?

C. Pertanyaan Untuk Orang Tua Murid

Fokus: Aspek Pendidikan, Aspek Kesehatan dan Gizi, Aspek Pengasuhan, Aspek Dini Tumbuh Kembang, Aspek Perlindungan.

1. Apakah Anda mengetahui apa itu PAUD Holistik Integratif? Jika ya, bagaimana pemahaman Anda tentang konsep ini?
2. Sekolah menerapkan program unggulan mereka berupa aspek pendidikan, kesehatan dan gizi, pengasuhan, dini tumbuh kembang, dan perlindungan, bagaimana pemahaman anda tentang aspek tersebut?
3. Apakah ada program parenting yang membantu anda dalam mendidik anak di rumah? Jika ya, apakah program tersebut bermanfaat?
4. Apa saja program yang diberikan oleh sekolah?
5. Apakah program yang diberikan sekolah berdampak pada anak anda?
6. Apakah anda mengikuti kelas parenting yang diberikan oleh pihak sekolah?
7. Apakah kerja sama dengan pihak eksternal (tenaga kesehatan, lembaga sosial) membantu anda dan anak anda dalam program PAUD HI ini?
8. Apakah anak Anda mendapatkan pengalaman belajar yang seimbang antara aspek kognitif, sosial-emosional, spiritual, dan fisik?
9. Apa harapan anda untuk sekolah dalam mendekatkan program PAUD HI?
10. Apa kendala yang anda rasakan dalam program PAUD HI di sekolah?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Identitas Diri

Nama : Rizka Qudratul Aini
Tempat Tanggal Lahir : Lhoksukon, 21 Juli 2003
Nomor Handphone : +62 852-6074-2559
Alamat : Jl. Persatuan No.12, Keutapang, Kec.
Darul Imarah, Kab. Aceh Besar
Email : 210802080@student.ar-raniry.ac.id

Pendidikan

Sekolah Dasar : SD Negeri 9 Banda Aceh
Sekolah Menengah Pertama : SMP Negeri 1 Aceh
Sekolah Menengah Atas : SMK Negeri 3 Banda Aceh

Sertifikat

Ma'had Jamiah : B | 2022 | Ma'had Al-Jami'ah
TOELF : 407 | Pusat Bahasa UIN Ar-Raniry
Komputer : B+ | Pusat Bahasa | UIN Ar-Raniry

Banda Aceh, Juli 2025

RIZKA QUDRATUL AINI

NIM. 210802080